

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES*

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010/
*FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

	<u>Halaman/ Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN	1	INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009		CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 and as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	3	Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	5	Consolidated Statements of Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6	Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Konsolidasian	7	Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8	Notes to Consolidated Financial Statements

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2012, 2011, 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
PT BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2012, 2011, 2010
AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
PT BHAKTI INVESTAMA Tbk AND SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--------------------------------------|--|
| 1. Nama/Name | : Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Jl. Ciranjang No.33 RT 007 RW 001 Rawa Barat, |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur Utama / <i>President Director</i> |
| 2. Nama/Name | : Wandhy Wira Riady |
| Alamat kantor/Office address | : MNC Tower Lt.5, Jl. Kebon Sirih No.17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP | : Taman Kebon Jeruk Q7/15, RT/RW: 004/006, Srengseng |
| <i>Domicile as stated in ID Card</i> | Kembangan, Jakarta Barat |
| Nomor Telepon/Phone Number | : 021-3925000 |
| Jabatan/Position | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Maret 2013/March 28, 2013

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director

(Hary Tanoesoedibjo)

(Wandhy Wira Riady)



Laporan Auditor Independen

No. GA113 0212 BHIT FAN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT. Bhakti Investama Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT. Bhakti Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan entitas anak tertentu, yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset sebesar Rp 8.478.856 juta, Rp 6.308.298 juta, Rp 6.147.991 juta dan Rp 8.033.745 juta masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan jumlah pendapatan masing-masing sebesar Rp 3.796.984 juta, Rp 2.632.238 juta dan Rp 2.043.066 juta untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010. Laporan keuangan entitas anak tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan berisi paragraf penjelasan mengenai penyajian kembali laporan keuangan pada tahun-tahun sebelumnya dari entitas anak, PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, untuk memberikan efek retroaktif ke dalam reklasifikasi akun karena perubahan-perubahan atas standar akuntansi yang relevan. Laporan keuangan auditor independen lainnya tersebut telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk entitas anak tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA113 0212 BHIT FAN

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT. Bhakti Investama Tbk

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position of PT. Bhakti Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, consolidated statements of changes in equity, and consolidated statements of cash flows for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets of Rp 8,478,856 million, Rp 6,308,298 million, Rp 6,147,991 million and Rp 8,033,745 million as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and total revenues of Rp 3,796,984 million, Rp 2,632,238 million and Rp 2,043,066 million for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010, respectively. Those statements were audited by other independent auditors whose reports expressed an unqualified opinion and contained an explanatory paragraph concerning the restatement of the prior years financial statements of a subsidiary, PT. MNC Kapital Indonesia Tbk, to give retroactive effect to the reclassification of accounts resulting from the changes in the relevant accounting standards. The reports of such other independent auditors have been furnished to us and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on reports of such other independent auditors

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Eny

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee, and its network of member firms, each of which is a legally separate and independent entity. Please see www.deloitte.com/about for a detailed description of the legal structure of Deloitte Touche Tohmatsu Limited and its member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Osman Bing Satrio & Eny

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Bhakti Investama Tbk dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2 dan 53 atas laporan keuangan konsolidasian, laporan keuangan konsolidasian pada tahun-tahun sebelumnya disajikan kembali untuk memberikan efek retroaktif ke dalam reklasifikasi akun karena perubahan-perubahan atas standar akuntansi yang relevan.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT. Bhakti Investama Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2012, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As discussed in Notes 2 and 53 to the consolidated financial statements, the accompanying prior years consolidated financial statements were restated to give retroactive effect to the reclassification of accounts resulting from the changes in the relevant accounting standards.

OSMAN BING SATRIO & ENY



Muhammad Irfan

Izin Akuntan Publik/Public Accountant License No. AP.0565

28 Maret/March 28, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

*) As restated - Note 53.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009

(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

					1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009 *)
	Catatan/ Notes	2012	31 Des/Dec 31, 2011 *)	2010 *)	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	18				Trade accounts payable
Pihak berelasi	44	27.329	7.635	8.706	Related parties
Pihak ketiga		1.271.600	876.269	638.804	Third parties
Utang pajak	19	295.677	358.490	364.142	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	20	376.244	335.231	293.643	Accrued expenses
Utang bank	21	138.213	212.917	337.336	Bank loans
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	9	212.647	69.919	64.869	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	22				Payable to customer
Pihak berelasi	44	372.734	2.167	318	Related parties
Pihak ketiga		840.164	284.903	210.102	Third parties
Utang reasuransi		25.840	4.552	343	Reinsurance payable
Pendapatan diterima dimuka		44.843	64.831	123.823	Unearned revenues
Uang muka pelanggan		58.257	20.349	20.412	Customer deposits
Utang lain-lain					Other accounts payable
Pihak berelasi	44	28.510	27.365	27.973	Related parties
Pihak ketiga		104.167	94.731	218.783	Third parties
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun					Current maturities of long-term liabilities
Wesel bayar	23	76.343	106.600	84.944	Notes payable
Sewa pembiayaan		11.748	14.092	7.391	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	24	902.138	271.513	284.741	Long-term loans
Utang obligasi	25	-	940.742	2.352.047	Bonds payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.786.454	3.692.306	5.038.377	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NONCURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	37	129.465	129.308	121.333	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun					Long term liabilities - net of current maturities
Wesel bayar	23	-	47.720	-	Notes payable
Sewa pembiayaan		11.857	14.570	8.496	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	24	826.005	996.763	245.412	Long-term loans
Utang obligasi	25	2.686.837	1.526.563	1.232.244	Bonds payable
Liabilitas imbalan pasca kerja	41	227.287	176.590	147.066	Post-employment benefits obligation
Liabilitas kepada pemegang polis	42	145.153	69.890	29.540	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya	26	14.374	11.757	33.364	Other noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		4.040.978	2.973.161	1.817.455	Total Noncurrent Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham					Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 115.000 juta saham pada 31 Des 2012, 2011 dan 2010 dan 20.900 juta saham pada 1 Jan 2010/31 Des 2009					Authorized - 115,000 million shares at Dec 31, 2012, 2011 and 2010 and 20,900 million shares at Jan 1, 2010/Dec 31, 2009
Modal ditempatkan dan disetor - 35.688.083.807 saham pada 31 Des 2012, 29.968.494.291 saham pada 31 Des 2011, 29.848.162.845 saham pada 31 Des 2010 dan 7.236.933.545 saham pada 1 Jan 2010/31 Des 2009	27	3.568.808	2.996.849	2.984.816	Issued and paid-up - 35,688,083,807 shares at Dec 31, 2012, 29,968,494,291 shares at Dec 31, 2011, 29,848,162,845 shares at Dec 31, 2010 and 7,236,933,545 shares at Jan 1, 2010/Dec 31, 2009
Tambahan modal disetor	28	2.344.523	839.131	826.244	Additional paid-in capital
Modal lain-lain - opsi saham karyawan		23.176	19.745	1.466	Other capital - employee stock option
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		567.980	-	-	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Komponen ekuitas lainnya	29	1.506.066	799.517	765.537	Other equity components
Saldo laba					Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	38	1.000	-	-	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		1.789.350	1.195.220	1.010.525	Unappropriated
Jumlah		9.800.903	5.850.462	5.588.588	Total
Dikurangi biaya perolehan saham diperoleh kembali - 1.338.103.500 saham pada 31 Des 2012, 781.305.500 saham pada 31 Des 2011, 207.988.000 saham pada 31 Des 2010 dan 51.977.000 saham pada 1 Jan 2010/31 Des 2009	30	(539.349)	(185.935)	(16.812)	Less cost of treasury stocks - 1,338,103,500 shares at Dec 31, 2012, 781,305,500 shares at Dec 31, 2011, 207,988,000 shares at Dec 31, 2010 and 51,977,000 shares at Jan 1, 2010/Dec 31, 2009
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		9.261.554	5.664.527	5.571.776	Equity attributable to parent entity
Kepentingan nonpengendali	31	9.164.929	6.544.635	5.582.368	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		18.426.483	12.209.162	11.154.144	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		27.253.915	18.874.629	18.009.976	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali - Catatan 53.

*) As restated - Note 53.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS THEN ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	Catatan/ Notes	2012	2011	2010	
PENDAPATAN BERSIH	32				NET REVENUES
Media berbasis konten dan iklan		6.421.305	5.324.320	4.783.234	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan		2.391.926	1.737.846	1.411.850	Subscribers based media
Pembiayaan, efek dan asuransi		584.793	328.508	290.679	Financing, securities and insurance
Transportasi		269.279	221.832	214.645	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur		87.959	90.795	102.020	Media support and infrastructure
Penjualan melalui Media		23.764	-	-	Media Shopping
Pertambangan		7.746	-	-	Mining
Lainnya		465	9.974	29.410	Others
Jumlah pendapatan bersih		9.787.237	7.713.275	6.831.838	Total net revenues
BEBAN LANGSUNG	33	5.085.108	4.126.818	3.818.716	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		4.702.129	3.586.457	3.013.122	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	34	(1.963.364)	(1.646.112)	(1.452.207)	General and administration expense
Beban keuangan	35	(423.382)	(497.840)	(479.262)	Finance cost
Penghasilan bunga		86.427	10.193	8.670	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain - bersih	36	163.580	(67.926)	3.180	Other gain and losses - net
LABA SEBELUM PAJAK		2.565.390	1.384.772	1.093.503	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	37	589.735	405.702	319.880	TAX EXPENSES - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.975.655	979.070	773.623	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN					OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Revaluasi investasi efek tersedia untuk dijual		(40.776)	92.814	340.328	Available-for-sale investment revaluation
Selisih kurs penjabaran mata uang asing		136.662	(9.282)	(73.614)	Foreign currency translation
Jumlah pendapatan komprehensif lain		95.886	83.532	266.714	Total other comprehensive income
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.071.541	1.062.602	1.040.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					NET INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		695.003	244.217	258.476	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	31	1.280.652	734.853	515.147	Non-controlling interests
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		1.975.655	979.070	773.623	NET INCOME FOR THE YEAR
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		733.584	309.546	566.108	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		1.337.957	753.056	474.229	Non-controlling interests
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		2.071.541	1.062.602	1.040.337	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
LABA PER SAHAM	39	Rp	Rp	Rp	EARNINGS PER SHARE
(dalam Rupiah penuh)					(in full Rupiah amount)
Dasar		21,43	8,50	8,82	Basic
Dilusan		21,19	7,57	6,62	Diluted

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-in capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Modal lain-lain - opsi saham karyawan/ Other capital - employee stock option	Saldo laba/Retained earnings		Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity components	Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to parent entity	Kepentingan nonpengendali Non-controlling Interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated							
Saldo per 1 Januari 2010		723.693	2.831.986	-	752.049	-	541.514	(16.812)	4.832.430	5.545.879	10.378.309	Balance at January 1, 2010
Penerbitan saham baru dari konversi obligasi	27	44.343	203.464	-	-	-	-	-	247.807	-	247.807	Issuance of shares of stock due to bond conversion
Pembagian saham bonus yang berasal dari tambahan modal disetor	27	2.212.931	(2.212.931)	-	-	-	-	-	-	-	-	Distribution of bonus shares through additional paid-in capital
Pelaksanaan opsi saham karyawan	40	3.849	3.725	1.466	-	-	-	-	9.040	-	9.040	Exercise of employees stock option
Perubahan ekuitas entitas anak	29	-	-	-	-	-	(83.609)	-	(83.609)	(142.398)	(226.007)	Changes in equity of subsidiaries
Penukaran saham entitas anak yang berasal dari obligasi wajib tukar		-	-	-	-	-	-	-	-	(203.159)	(203.159)	Exchanged of subsidiary's shares through mandatory exchangeable bonds
Pembelian saham entitas anak melalui pasar		-	-	-	-	-	-	-	-	(34.241)	(34.241)	Purchase of subsidiary's shares through market
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(57.942)	(57.942)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	258.476	-	307.632	-	566.108	474.229	1.040.337	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2010		2.984.816	826.244	1.466	-	1.010.525	-	765.537	(16.812)	5.582.368	11.154.144	Balance at December 31, 2010
Penerbitan saham baru dari konversi obligasi	27	1	3	-	-	-	-	(3)	1	-	1	Issuance of shares of stock due to bond conversion
Pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak		-	-	-	-	-	-	(169.120)	(169.120)	-	(169.120)	Treasury stocks purchased by subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	40	12.032	12.884	18.279	-	-	-	-	43.195	-	43.195	Employees stock option
Perubahan ekuitas entitas anak	29	-	-	-	-	-	(31.349)	-	(31.349)	264.712	233.363	Changes in equity of subsidiaries
Dividen tunai	38	-	-	-	(59.522)	-	-	-	(59.522)	-	(59.522)	Cash dividends
Pembelian saham entitas anak melalui pasar		-	-	-	-	-	-	-	-	71.159	71.159	Purchase of subsidiary's shares through market
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(126.660)	(126.660)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	244.217	-	65.329	-	309.546	753.056	1.062.602	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2011		2.996.849	839.131	19.745	-	1.195.220	-	799.517	(185.935)	6.544.635	12.209.162	Balance at December 31, 2011
Penerbitan saham baru dari konversi obligasi	27	328.369	615.693	-	-	-	-	-	944.062	-	944.062	Issuance of shares of stock due to bond conversion
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan memesan terlebih dahulu	27	218.500	852.150	-	-	-	-	-	1.070.650	-	1.070.650	Issuance of shares of stock without preemptive rights
Pembelian saham diperoleh kembali oleh Perusahaan	30	-	-	-	-	-	-	(45)	(45)	-	(45)	Treasury stocks purchased by the Company
Penjualan dan pembelian saham diperoleh kembali oleh entitas anak	30	-	-	-	-	-	-	(353.369)	(353.369)	-	(353.369)	Treasury stocks sale and purchased by subsidiaries
Pelaksanaan opsi saham karyawan	40	25.090	37.549	3.431	-	-	-	-	66.070	-	66.070	Employees stock option
Akuisisi entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	265.023	265.023	Acquisition of subsidiary
Perubahan ekuitas entitas anak	29	-	-	-	-	-	667.968	-	667.968	1.169.431	1.837.399	Changes in equity of subsidiaries
Dividen tunai	38	-	-	-	(99.873)	-	-	-	(99.873)	-	(99.873)	Cash dividends
Pembentukan cadangan umum	38	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Pembelian dan penjualan saham entitas anak melalui pasar		-	-	-	-	-	567.980	-	567.980	53.337	621.317	Purchase and sell of subsidiaries' shares through market
Setoran modal non-pengendali pada entitas anak		-	-	-	-	-	-	-	-	28.446	28.446	Non-controlling paid-up capital in subsidiary
Pembagian dividen entitas anak kepada kepentingan nonpengendali		-	-	-	-	-	-	-	-	(233.900)	(233.900)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	695.003	-	38.581	-	733.584	1.337.957	2.071.541	Total comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2012		3.568.808	2.344.523	23.176	1.000	1.789.350	1.506.066	(539.349)	9.261.554	9.164.929	18.426.483	Balance at December 31, 2012

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah)

	2012	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	9.749.866	8.585.897	6.277.863	Receipts from customers
Pembayaran untuk pemasok	(6.947.876)	(5.861.897)	(4.410.509)	Cash paid for suppliers
Pembayaran untuk karyawan	(1.048.026)	(944.684)	(840.385)	Cash paid for employees
Kas Diperoleh dari Operasi	1.753.964	1.779.316	1.026.969	Cash Generated from Operations
Penerimaan restitusi pajak	3.408	266	6.602	Receipts from tax refunds
Pembayaran pajak	(555.687)	(389.460)	(286.150)	Payments of taxes
Pembayaran bunga	(403.887)	(538.508)	(483.605)	Payments of interest
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	797.798	851.614	263.816	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penjualan sebagian saham entitas anak	1.008.768	675.230	2.000	Disposal of partial shares in subsidiary
Penerimaan dividen dan bunga	69.943	66.143	49.000	Dividends and interest received
Hasil penjualan aset tetap	33.551	6.568	46.148	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan dari akuisisi entitas anak	8.467	4.129	13.003	Proceeds from acquisitions of subsidiaries
Penerimaan (pembayaran) uang jaminan dan performance bond	1.328	(1.755)	(464)	Proceeds from (payment of) deposit and performance bond
Pencairan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih	(2.447.451)	(268.255)	364.191	Redemptions (placement) in other current financial assets - net
Pembelian aset tetap	(1.432.844)	(271.161)	(1.205.682)	Acquisitions of property and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak	(327.107)	(516.123)	(319.467)	Additions to investment in subsidiaries
Pencairan (penempatan) aset keuangan lainnya - tidak lancar - bersih	(53.500)	18.189	215.385	Redemptions of other non-current financial assets non-current - net
Pelunasan wesel bayar	(41.100)	-	-	Payment of notes payables
Penurunan (penambahan) aset lain dan uang muka	(25.921)	101.291	(491)	Deductions (addition) to other assets and advances
Pembayaran untuk aktifitas pertambangan	(6.923)	-	-	Payment for mining activities
Penerimaan pelunasan wesel tagih	-	37.759	13.842	Received payment of of notes receivables
Penambahan bank dibatasi penggunaannya	-	-	(94.574)	Proceeds in restricted cash in bank
Pembelian properti investasi	-	-	(179)	Acquisitions of investment properties
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(3.212.789)	(147.985)	(917.288)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari hasil penerbitan obligasi	1.243.490	-	-	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan dari hasil penawaran umum entitas anak	1.204.748	-	-	Proceeds from initial public offering of subsidiary
Penerimaan utang bank dan liabilitas jangka panjang	991.751	1.269.217	1.706.533	Proceeds from bank loans and long-term loans
Penjualan saham diperoleh kembali Perusahaan	169.120	4.354	-	Proceeds from sale of treasury stocks The Company
Entitas anak	757.291	402.292	-	Subsidiaries
Penerimaan setoran modal saham Perusahaan	33.493	17.909	4.503	Proceeds from issuance of capital stock The Company
Entitas anak	141.930	56.894	696	Subsidiaries
Penerimaan setoran modal non-pengendali entitas anak	28.446	-	-	Proceeds non controlling paid up capital in subsidiary
Penerimaan (pelunasan) utang pihak berelasi	(20.945)	(6.486)	(24.144)	Proceeved (payments) of payable to related parties
Pembayaran utang bank dan liabilitas jangka panjang	(658.169)	(1.951.104)	(1.134.618)	Payments of bank loans and long-term loans
Pembelian kembali saham beredar Perusahaan	(522.534)	(3)	-	Purchase of treasury stock The Company
Entitas anak	(391.525)	(474.876)	(173.994)	Subsidiaries
Pembayaran dividen	(333.710)	(186.182)	(57.942)	Payment of dividends
Pembayaran emisi saham	(11.270)	-	-	Payment of share issuance
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	2.632.116	(867.985)	321.034	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	217.125	(164.356)	(332.438)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.121.551	1.285.907	1.618.345	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.338.676	1.121.551	1.285.907	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Bhakti Investama Tbk (Perusahaan) didirikan di negara Republik Indonesia berdasarkan akta No. 22 tanggal 2 Nopember 1989 dari Sutjipto, SH, notaris di Surabaya yang diubah dengan akta No. 193 tanggal 15 Nopember 1989 dari Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 tanggal 22 Nopember 1989 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 18, Tambahan No. 813 tanggal 2 Maret 1990.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 46, tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 tanggal 11 Mei 2010.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang perindustrian, pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan (pemborongan), jasa dan perdagangan. Perusahaan merupakan induk Perusahaan dari beberapa entitas anak dan bergerak dalam bidang investasi.

Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989. Perusahaan berdomisili di MNC Tower, lantai 5, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") memiliki karyawan tetap masing-masing berjumlah 9.023, 8.630, 8.154 dan 8.037 karyawan.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT. Bhakti Investama Tbk (the Company) was established in the Republic of Indonesia based on deed No. 22 dated November 2, 1989 of Sutjipto, SH, notary in Surabaya, as amended by deed No. 193 dated November 15, 1989 of Poerbaningsih Adi Warsito, SH, notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-10673.HT.01.01.TH.89 dated November 22, 1989 and was published in State Gazette No. 18, dated March 2, 1990, Supplement No. 813.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial deed No. 46 dated May 5, 2010, of Aulia Taufani, S.H., replacement of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, concerning the increase in authorized capital stock, issued and paid up capital. The Company has obtained the approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-24073.AH.01.02.Th 2010 dated May 11, 2010.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of the Company's activities is mainly to engage in the fields of industry, mining, transportation, agriculture, construction, services and trading. The Company is the parent company of several subsidiaries and is engaged in investment.

The Company started commercial operations in 1989. The Company is domiciled at MNC Tower, 5th Floor, Jl. Kebon Sirih No. 17 – 19, Jakarta.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the Company and its subsidiaries ("the Group") had total of 9,023, 8,630, 8,154 and 8,037 employees, respectively.

b. Perijinan

Entitas anak telah memperoleh perijinan dalam bidang industry media dan pertambangan sebagai berikut:

Media

MNCSV telah memperoleh ijin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusannya No. 1848/RTF/K/XI/1993, untuk menyiarkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT dan program sejenis lainnya. Sesuai dengan surat keputusan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, Menteri Penerangan memberikan ijin kepada MNCSV untuk menambah program internasional baru seperti Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V dan program sejenis lainnya. Keputusan ini telah diperbaharui dengan ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

RCTI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

CTPI telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

GIB telah memperoleh ijin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 untuk penyiaran televisi swasta.

Pertambangan

NCI adalah pemegang Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Batubara sesuai dengan Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/477/HK-KS/2007 tanggal 1 Nopember 2007, Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/314/HK-KS/2008 tanggal 8 Mei 2008 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan (KP) Pemurnian Batubara, dan Keputusan Walikota Samarinda Nomor: 545/314/HK-KS/2008 tanggal 08 Mei 2008 tentang Pemberian Kuasa Pertambangan (KP) Pengangkutan dan Kuasa Pertambangan (KP) Penjualan Batubara.

b. License

The subsidiaries had obtain their media industry and mining license as follows:

Media

MNCSV has obtained approval from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT and other similar programs. Based on Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, the Ministry of Information has authorized MNCSV to add to its existing programs new international programs such as Star Plus, Prime Sports, BBC World Service, CNBC Asia News Service, Channel V and other similar programs. This appraisal has been renewal with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010.

RCTI has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

CTPI has obtain a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

GIB has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities.

Mining

NCI is the holder of Mining Authorization (KP) for Coal Exploration activity based on Samarinda Mayor Decree No. 545/477/HK-KS/2007, dated November 1, 2007, Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008, dated May 8, 2008 about Purification Coal mining KP, and Samarinda Mayor Decree No. 545/314/HK-KS/2008 dated May 8, 2008 about transportation and coal sales KP.

Berdasarkan Undang-undang Minerba yang baru, NCI telah mendapat Persetujuan Penyesuaian-Penyesuaian Kuasa Pertambangan (KP) Eksplorasi Menjadi Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sesuai dengan keputusan Walikota Samarinda No: 545/293/HK-KS/VI/2010, dengan luas area 2.003 hektar di Kelurahan Handil Bhakti dan Kelurahan Bantuas, Kecamatan Palaran Kota Samarinda, yang berlaku selama 8 tahun dan dapat diperpanjang 2 kali.

Based on the updated Mining law, NCI has obtained approval for KP change from exploration KP to become Mining License (IUP) for production activity based on Samarinda Mayor Decree No: 545/293/HK-KS/VI/2010, covering an area of 2,003 hectares in Handil Bhakti and Bantuas District, Palaran Subdistrict, Samarinda City, which is valid for 8 years, and can be extended twice.

c. Area Eksplorasi dan Eksploitasi

c. Exploration and Exploitation Areas

Lokasi/ Location	Pemilik Izin Lokasi/ Concession Owner	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Date of Exploitation Permit	Tanggal Jatuh Tempo/ Expiry Date of Permit	Persentase Kepemilikan Sesuai Izin Lokasi/ Percentage of Ownership Based On Location Permit	Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Desember 2011/ Estimated Coal Reserves as of December 31, 2011 (Juta MT/ Million MT)	Jumlah Produksi tahun 2012/ Total Production in 2012 (Juta MT/ Million MT)	Sisa Perkiraan Cadangan Batubara Pada Tanggal 31 Desember 2012/ Remaining Estimated Coal Reserves as of December 31, 2012 (Juta MT/ Million MT)
OP, 01, Bb005,10	NCI	9 Juni 2010/ June 9, 2010	1 Nopember 2017/ November 1, 2017	100%	26,3	1,1	25,2 *)

*) Berdasarkan laporan PT Bara Hisyami Resources pada bulan Mei 2012, jumlah cadangan batubara NCI per 31 Desember 2012 setelah dikurangi dengan jumlah produksi aktual selama tahun 2012 adalah sebesar 25,2 juta ton.

*) Based on the report conducted by PT Bara Hisyami Resources in May 2012, total reserves of NCI as of December 31, 2012 amounted to 25.2 million tonnes after deducting actual production during 2012.

d. Penawaran Umum dan Pemecahan Nilai Nominal Saham Perusahaan

d. Public Offering and Stock Split of the Company's Shares

- Pada tanggal 28 Oktober 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM-LK d/h BAPEPAM) dengan suratnya No. S-2507/PM/1997 untuk melakukan Penawaran umum perdana sejumlah 123.000.000 saham, nominal Rp 500 per saham dengan harga penawaran Rp 700 per saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) tanggal 24 Nopember 1997.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 25 Agustus 1999.
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham menjadi Rp 100 per saham dan penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Perubahan nilai nominal saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia, tanggal 8 Pebruari 2000.

- On October 28, 1997, the Company obtained an effective notice from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK formerly BAPEPAM) in his letter No. S-2507/PM/1997 for the Initial Public Offering of 123,000,000 shares with par value of Rp 500 per share at an offering price of Rp 700 per share. All shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) on November 24, 1997.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 500 to Rp 250 which were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 25, 1999.
- Stock split through reduction of par value per share from Rp 250 to Rp 100 and issuance of new shares without a rights issue. The stock split was listed on the Indonesia Stock Exchange on February 8, 2000.

- Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1529/PM/2001 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 561.750.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 400 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 374.500.000 Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 561.750.000 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 253.597.938 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 20 Juli 2001. Setiap pemegang dua Waran Seri I berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 400 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Januari 2002 sampai dengan 27 Juli 2004.
- Pada tanggal 17 September 2002, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-2080/PM/2002 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.000.239.175 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 425 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 875.209.278 saham Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 1.000.239.175 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 706.000.250 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 16 Oktober 2002. Setiap pemegang tujuh Waran Seri II berhak membeli delapan saham Perusahaan dengan harga Rp 425 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 16 April 2003 sampai dengan 15 Oktober 2007.
- On June 22, 2001, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1529/PM/2001 for the Limited Offering I of a maximum of 561,750,000 shares through Rights Issue I with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 400 per share, with warrants for a maximum of 374,500,000 Series I Warrants which were given free to the stockholders. From the 561,750,000 shares offered, 253,597,938 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 20, 2001. Every holder of two Series I Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 400 per share. The exercise period was from January 21, 2002 to July 27, 2004.
- On September 17, 2002, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-2080/PM/2002 for the Limited Public Offering II of a maximum of 1,000,239,175 shares through Right Issue II with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 425 per share, with warrants for a maximum of 875,209,278 Series II Warrants which were given free to the stockholders. From the 1,000,239,175 shares offered, 706,000,250 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 16, 2002. Every holder of seven Series II Warrants has the right to purchase eight shares at an offering price of Rp 425 per share. The exercise period was from April 16, 2003 to October 15, 2007.

- Pada tanggal 4 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM dengan suratnya No. S-1614/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas III dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 847.644.338 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga penawaran Rp 300 per saham, disertai dengan waran sebanyak-banyaknya 565.096.225 Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma kepada pemegang saham. Dari 847.644.338 saham yang ditawarkan tersebut, sebanyak 847.644.020 saham yang dilaksanakan haknya oleh pemegang saham. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 10 Juni 2004. Setiap pemegang dua Waran Seri III berhak membeli tiga saham Perusahaan dengan harga Rp 300 per saham. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 21 Desember 2004 sampai dengan 26 Juli 2007.
- Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM-LK dengan suratnya No. S-3177/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 1.829.534.711 saham dan penerbitan Tanda Bukti Utang Konversi (TBUK) Bhakti Investama tahun 2007 dengan tingkat bunga tetap 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170.145.310. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 500 saham pada tanggal 10 Juli 2007 mempunyai 175 HMETD untuk membeli 175 saham baru dengan harga penawaran Rp 1.150 dan 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. Jangka waktu pelaksanaannya adalah 12 Juli 2007 sampai dengan 18 Juli 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

- On June 4, 2004, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM in his letter No. S-1614/PM/2004 for the Limited Offering III of a maximum of 847,644,338 shares through Right Issue III with Preemptive Rights to the stockholders with par value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 300 per share, with warrants for a maximum of 565,096,225 Series III Warrants which were given free to the stockholders. From the 847,644,338 shares offered, 847,644,020 shares were subscribed by the stockholders. The shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 10, 2004. Every holder of two Series III Warrants has the right to purchase three shares at an offering price of Rp 300 per share. The exercise period was from December 21, 2004 to July 26, 2007.
- On June 27, 2007, the Company obtained an effective notice from the Chairman of BAPEPAM-LK in his letter No. S-3177/BL/2007 for the Limited Offering IV for maximum of 1,829,534,711 shares through Rights Issue IV and issuance of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK) with fixed interest rate of 6% per annum at a maximum amount of US\$ 170,145,310. Every holder of 500 shares as of July 10, 2007 has the preemptive right to purchase 175 shares at an offering price of Rp 1,150 per share and 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit. The exercise period is from July 12, 2007 to July 18, 2007.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, all the Company's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

e. Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership ^{e)}			Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,		
			2012	2011	2010	2012	2011	2010
1 PT. Global Mediacom Tbk (Mediacom) ^{a)} dengan entitas anak dibidang: with subsidiaries engaged in :	Jakarta	1982	51,55%	51,42%	51,65%	19.995.525	15.111.603	14.355.319
Media dan penyiaran/Media and broadcasting								
1.1 PT. Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1997	69,47%	70,02%	71,71%	8.960.942	8.798.230	8.196.543
1.1.1 PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) ^{b)}	Jakarta	1989	100,00%	100,00%	100,00%	2.462.318	2.350.224	2.176.945
1.1.2 PT. Global Informasi Bermutu (GIB) ^{b)}	Jakarta	2002	100,00%	100,00%	100,00%	834.959	769.172	792.109
1.1.3 PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) ^{b)}	Jakarta	1990	75,00%	75,00%	75,00%	1.359.016	945.035	906.966
1.1.4 PT. MNC Networks (MNCN) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2005	98,50%	98,50%	98,50%	113.329	112.847	110.025
1.1.4.1 PT. Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas anak/ and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	1971	95,00%	95,00%	95,00%	33.654	25.401	27.565
1.1.4.1.1 PT. Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) ^{b)}	Medan	1978	91,60%	91,60%	91,60%	5.293	4.626	3.644
1.1.4.1.2 PT. Radio Mancasuar (RM) ^{b)}	Bandung	1971	100,00%	100,00%	100,00%	1.560	1.234	766
1.1.4.1.3 PT. Radio Swara Caraka Ria (RSCR) ^{b)}	Semarang	1971	100,00%	100,00%	100,00%	943	759	641
1.1.4.1.4 PT. Radio Elkindo (RE) ^{b)}	Yogyakarta	1999	70,00%	70,00%	70,00%	1.269	1.087	964
1.1.4.1.5 PT. Radio Citra Borneo Madani (RCBM) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	100,00%	-	-	-
1.1.4.1.6 PT. Radio Swara Banjar Lazuardi (RSBL) ^{b)}	Banjarmasin	2007	100,00%	100,00%	100,00%	-	-	-
1.1.4.2 PT. Radio Suara Monalisa (RSM) ^{b)}	Jakarta	1971	80,00%	80,00%	80,00%	8.526	11.056	10.755
1.1.4.3 PT. Radio Mediawisata Saniash (RMS) ^{b)}	Bandung	2007	100,00%	100,00%	100,00%	418	249	5.208
1.1.4.4 PT. Radio Cakra Awigra (RCA) ^{b)}	Surabaya	2007	100,00%	100,00%	100,00%	5.709	3.852	3.990
1.1.4.5 PT. Radio Arief Rahman Hakim (RARH) ^{b)}	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	100,00%	5.461	5.408	5.208
1.1.4.6 PT. Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) ^{b)}	Jakarta	1981	90,00%	90,00%	-	4.779	2.740	-
1.1.5 Media Nusantara Citra B.V. (MNC B.V.) ^{b)}	Netherlands	2006	100,00%	100,00%	100,00%	6.183	5.798	1.337.738
1.1.6 MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	100,00%	360.170	2.237.466	2.271.004
1.1.6.1 MNC International Limited (MIL) ^{b)}	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	100,00%	146.854	1.087.340	1.118.655
1.1.6.2 MNC Pictures FZ LLC (MP) ^{b)}	Dubai	2007	100,00%	100,00%	100,00%	1.651	1.548	1.547
1.1.7 PT. Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	2005	99,00%	99,00%	99,00%	230.287	203.813	181.010
1.1.7.1 PT. Media Nusantara Distribusi (MND) ^{b)}	Jakarta	2011	99,00%	99,00%	-	800	1.200	-
1.1.8 PT. MNI Global (MNIG) ^{b)}	Jakarta	2005	100,00%	100,00%	100,00%	19.035	16.163	14.118
1.1.9 PT. MNI Publishing (MNIP) dan entitas anak/ and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	2008	75,00%	75,00%	75,00%	6.223	4.139	6.395
1.1.9.1 PT. MNI Entertainment (MNIE) ^{b)}	Jakarta	2008	80,00%	80,00%	80,00%	5.728	3.032	5.099
1.1.10 PT. Okezone Indonesia (Okezone) ^{b)}	Jakarta	2011	99,90%	99,90%	-	13.260	3.174	-
1.1.11 PT. Cross Media Internasional (CMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Jakarta	2001	99,99%	99,99%	99,99%	190.729	191.473	206.718
1.1.11.1 PT. Mediate Indonesia (MI) ^{b)}	Jakarta	2001	99,97%	99,97%	99,97%	175.806	171.316	166.469
1.1.11.2 PT. Multi Advertensi Xambani (MAX) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Jakarta	1996	51,20%	51,20%	51,20%	2.418	7.321	7.542
1.1.11.2.1 PT. Citra Komunikasi Gagasan Semesta (CKGS) ^{b)}	Jakarta	2004	80,00%	80,00%	80,00%	2.878	3.928	4.045
1.1.12 PT. MNC Pictures (MNCP) ^{b)}	Jakarta	2009	70,00%	70,00%	70,00%	48.573	25.386	23.932
1.1.13 PT. Star Media Nusantara (SMN) ^{b)}	Jakarta	2008	70,00%	70,00%	70,00%	13.821	6.503	4.935
1.2 Global Mediacom International Ltd (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries ^{b)}	Dubai	2012	100,00%	100,00%	100,00%	1.940.465	31	31
1.2.1 Linktone Ltd. (LTON) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Cayman Islands	2002	58,20%	58,20%	58,20%	1.858.998	1.615.951	1.610.870
1.2.1.1 Letang Game Ltd. (Letang) ^{b)}	China	2009	50,01%	50,01%	50,01%	42.451	34.710	22.162

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

		Domisili/ Domicile	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership c)			Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 31 Des/Dec 31,		
				2012	2011	2010	2012	2011	2010
1.2.1.2	PT. Linktone Indonesia (Linktone) ^{b)}	Jakarta	2009	100,00%	100,00%	100,00%	59.902	53.232	50.563
1.2.2	Innoform Media Pte., Ltd. (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiary ^{b)}	Singapura/ Singapore	2001	87,50%	87,50%	87,50%	229.286	240.066	369.137
1.2.2.1	Alliance Entertainment Singapore Pte., Ltd. (Alliance) ^{b)}	Singapura/ Singapore	1999	100,00%	100,00%	100,00%	38.675	53.431	52.299
Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media									
1.3	PT. MNC Sky Vision (MNCSV) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	1988	66,47% 9,60%	b) 75,54% a) 20,00%	b) 75,54% a) 20,00%	4.939.425	3.447.663	3.062.838
1.3.1	Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH) dan entitas anak/and its subsidiary b)	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	100,00%	1.748.414	1.634.981	1.593.375
1.3.1.1	Aerospace Satellite Corporate B.V. (ASC) b)	Belanda/ Netherlands	2010	100,00%	100,00%	100,00%	1.750.195	1.635.675	1.522.455
1.4	PT. Sky Vision Networks (SVN)	Jakarta	2007	100,00%	100,00%	100,00%	174.731	174.684	174.561
Media pendukung dan infrastruktur/ Media support and infrastructure									
1.5	PT. Infokom Elektrindo (Infokom) dan entitas anak/ and its subsidiaries b)	Bekasi	1998	99,99%	99,99%	99,99%	404.984	443.235	491.296
1.5.1	PT. Telesindo Media Utama (TMU) b)	Jakarta	1999	99,99%	99,99%	99,99%	1.330	2.506	2.518
1.5.2	PT. Sena Telenusa Utama (STU) dan entitas anak/and its subsidiaries b)	Jakarta	2003	99,99%	99,99%	99,99%	20.764	16.407	18.418
1.5.3	PT. Flash Mobile (FM) b)	Jakarta	2004	84,99%	84,99%	84,99%	19.344	15.079	16.035
Penjualan melalui media/ Media Shopping									
1.6	PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop) b)	Jakarta	2012	60,00%	-	-	83.016	-	-
Lainnya/Others									
1.7	PT. Citra Kalimantan Energi (CKE) b)	Jakarta	-	80,00%	80,00%	80,00%	1.055	1.055	1.055
2	PT MNC Kapital Indonesia Tbk. (MCAP) (dahulu/formerly PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk) a) dengan anak perusahaan dibidang: with subsidiaries engaged in:	Jakarta	2000	89,78%	89,58%	89,58%	3.419.677	1.515.928	1.214.440
Pembiayaan, efek dan asuransi/ Financing, securities and insurance									
2.1	PT. MNC Asset Management (MNCAM) b)	Jakarta	2000	99,99%	99,99%	99,99%	39.437	35.050	27.143
2.2	PT. MNC Securities (MNCS) b)	Jakarta	2004	99,99%	99,99%	99,99%	1.915.954	787.785	746.298
2.3	PT. MNC Finance (MNCF) b)	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	99,99%	1.067.822	508.721	358.949
2.4	PT MNC Life Assurance (MNCL) b)	Jakarta	2010	99,96%	99,93%	99,91%	205.818	99.700	60.668
2.5	PT MNC Asuransi Indonesia (MNCAA) (dahulu/formerly PT Jamindo General Insurance) b)	Jakarta	2011	99,95%	99,90%	-	167.315	58.485	-
3	PT. Global Transport Services (GTS) a) dengan anak perusahaan dibidang: with a subsidiary engaged in:	Jakarta	2007	99,99%	99,99%	99,99%	1.040	908.453	903.364
Transportasi/Transportation									
3.1	PT. Indonesia Air Transport Tbk (IAT) b)	Jakarta	1969	38,02%	38,02%	53,01%	730.932	598.977	606.267
3.1.1	PT MNC Infrastruktur Utama	Jakarta	-	99,99%	-	-	10.716	-	-
4	PT MNC Energi (MNCE) a) dengan anak perusahaan dibidang sumber daya mineral: with a subsidiary engaged in mining resources:	Jakarta	2012	99,99%	-	-	1.697.884	-	-
4.1	PT Nuansaptia Coal investment (NCI) b)	Jakarta	2009	51,00%	-	-	615.471	-	-
5	Bhakti Investama International Limited (BIILC) a)	Cayman Islands	2007	100,00%	100,00%	100,00%	2.026	1.898	1.881
6	Bhakti Investama International Limited (BIILD) ^{a)}	Dubai	2009	100,00%	100,00%	100,00%	304.345	357.570	352.709

- a) Pemilikan langsung (Level 1)
b) Pemilikan tidak langsung (Level 2)
c) Untuk pemilikan tidak langsung, persentase pemilikan merupakan pemilikan entitas anak Level 1 dan Level 2 pada entitas anaknya.

- a) Directly owned (Level 1)
b) Indirectly-owned (Level 2)
c) For indirect subsidiaries, percentage of ownership represents Level 1 and Level 2 subsidiaries' ownership on the investee.

Pengembangan usaha sumber daya mineral

Pada bulan Pebruari 2012, Perusahaan mendirikan PT MNC Energi (MNCE) yang bergerak dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, jasa dan transportasi dengan 99,99% kepemilikan saham.

Pada bulan Desember 2012, MNCE melakukan akuisisi PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) seperti diungkapkan pada Catatan 43.

Pengembangan usaha jasa keuangan dan investasi

2012

Pada tanggal 16 Oktober 2012, MCAP memperoleh persetujuan dari Direktur Bursa Efek Indonesia dengan suratnya No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 terkait pencatatan saham tambahan yang berasal dari Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 87.500.000 saham. Seluruh saham HMETD ini diambil oleh Perusahaan sehingga meningkatkan persentase kepemilikan Perusahaan di MCAP menjadi 89,78%.

Pada tahun 2012, MCAP menambah setoran modal dan ditempatkan pada MNCL dan MNCAA yang menyebabkan peningkatan persentase kepemilikan masing-masing menjadi 99,96% dan 99,95%.

2011

Pada tanggal 20 Desember 2011, MCAP telah mengakuisisi 99,90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI). Para pemegang saham JGI juga menyetujui peningkatan modal dasar JGI dari semula sebesar Rp 40.000 juta menjadi Rp 160.000 juta serta mengubah nama JGI menjadi MNCAA. Pada tanggal 29 Desember 2011, MCAP setuju untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dalam MNCAA menjadi sebesar Rp 41.500 juta dengan jumlah kepemilikan saham MCAP pada MNCAA menjadi Rp 41.460 juta (Catatan 43).

Pada tahun 2011, MCAP menambah setoran modal dan ditempatkan pada MNCL yang menyebabkan peningkatan persentase kepemilikan menjadi 99,93%.

Development of mineral resources business

In February 2012, the Company established PT MNC Energi (MNCE) which specialized in coal mining, trading, services and transportation with 99.99% ownership.

In December 2012, MNCE acquired PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) as described in Note 43.

Development of financial institution business and investment based business

2012

On October 16, 2012, MCAP obtained an approval from the Director of Indonesia Stock Exchange in his letter No. S-07068/BEI.PPJ/10-2012 for listing of 87,500,000 shares through Right Issue without Preemptive Rights to the stockholders. All shares are taken by the Company which resulted in increase of ownership on MCAP to 89.78%.

In 2012, MCAP increased its issued and paid-up capital in MNCL and MNCAA, which increased MCAP's ownership in MNCL and MNCAA to 99.96% and 99.95%, respectively.

2011

On December 20, 2011, MCAP acquired 99.90% shares of PT Jamindo General Insurance (JGI). The shareholders of JGI also agreed to increase the authorized capital of JGI from Rp 40,000 million into Rp 160,000 million and change the name of JGI into MNCAA. On December 29, 2011, MCAP agreed to increase its paid up capital into MNCAA for amounting to Rp 41,500 million with ownership of Rp 41,460 million (Note 43).

In 2011, MCAP increase its issued and paid-up capital in MNCL which changed its ownership percentage to 99.93%.

Pengembangan usaha media berbasis pelanggan

2012

Berdasarkan keputusan Dewan Komisaris Perusahaan tanggal 25 April 2012, dewan komisaris memberikan persetujuan kepada dewan direksi Perusahaan untuk melakukan divestasi saham MNCSV milik Perusahaan baik sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Saham Perdana (IPO) MNCSV maupun melalui cara penjualan langsung kepada investor. Rencana divestasi saham MNCSV ini telah diberitahukan kepada pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No.16 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, SH.

Pada tanggal 27 Juni 2012, MNCSV memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-8058/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.412.776.000 saham MNCSV, yang terdiri dari 847.666.000 saham baru dan 565.110.000 saham MNCSV milik Perusahaan. Pada tanggal 9 Juli 2012, saham MNCSV telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Transaksi diatas menyebabkan penurunan kepemilikan langsung Perusahaan di MNCSV dari 20% menjadi 9,60%. Keuntungan atas transaksi ini sebesar Rp 728.130 juta diakui sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali karena perubahan pada bagian nilai aset bersih Perusahaan tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

2010

Mediacom menukar obligasi wajib tukar menjadi saham MNCSV, sehingga penyertaan saham Mediacom menjadi 75,54% (Catatan 43).

Pada tahun 2010, MNCSV mendirikan ASCH dan ASC yang memiliki aktivitas utama dalam bidang keuangan.

Development of subscribers based media business

2012

Based on the Company's Commissioner's decision dated April 25, 2012, the board of commissioners give their approval to the board of directors to divest the Company's ownership in MNCSV, through MNCSV's plan for initial public offering or directly to the investor. The plan to divest MNCSV's shares was announced to the stockholders in the Company's extraordinary stockholders' meeting as stated in deed No. 16 dated May 2, 2012 of Notary Aryanti Artisari, SH.

On June 27, 2012, MNCSV obtained the letter of effectiveness from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through his Letter No. S 8058/BL/2012 in relation to MNCSV's initial public offering of its 1,412,776,000 shares, consisting of 847,666,000 new shares and 565,110,000 MNCSV shares owned by the Company. On July 9, 2012, MNCSV's shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

The above transaction resulted to a decrease in the Company's direct interest in MNCSV from 20% to 9.60%. Gain from this transaction of Rp 728,130 million was recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest as this is a change in interest that does not result in loss of control.

2010

Mediacom has exchanged its mandatory exchangeable bonds with MNCSV's shares, resulting to 75.54% ownership in MNCSV (Note 43).

In 2010, MNCSV established ASCH and ASC, whose main business is in finance industry.

Pengembangan usaha media berbasis konten dan iklan

2012

Selama tahun 2012, Perusahaan membeli 188.389.500 lembar saham dan menjual 100.000.000 lembar saham Mediacom yang dimilikinya ke pasar sekunder, sehingga setelah penjualan kepemilikan Perusahaan di Mediacom menjadi 51,55%. Keuntungan (kerugian) bersih atas transaksi ini diakui sebagai ekuitas dalam akun selisih transaksi entitas dengan pihak non-pengendali.

Perusahaan menjaminkan 682.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Jalan Sudirman Limited ("JSL") sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, JSL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 19 Maret 2012.

Pada tahun 2012, MIL menjual seluruh sahamnya di LTON kepada GMI. Transaksi ini dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas yang berada dalam kelompok usaha Mediacom sehingga tidak mengakibatkan perubahan pengendalian Perusahaan terhadap entitas anak.

Mediacom menandatangani perjanjian investasi dengan Indonesia Media Partners LLC, berelasi dengan Saban Capital Group Inc ("SCG"), pihak ketiga, pada tanggal 17 Oktober 2011. Perjanjian investasi tersebut mengatur bahwa SCG berhak atas *call option* sebanyak 2.5% dari jumlah saham MNC yang dimiliki MCOM. Harga per lembar saham atas pelaksanaan *call option* adalah sebesar Rp 1.200 jika SCG mengeksekusi opsi dalam jangka waktu 2 tahun sejak tanggal perjanjian investasi dan jika terdapat penambahan 3 bulan dari ulang tahun kedua tanggal perjanjian investasi, maka harga per lembar saham opsi menjadi Rp 1.225 dengan syarat penyesuaian harga opsi yang diatur dalam pasal perjanjian opsi.

2011

Perusahaan menjaminkan 1.405.650.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada Gainstart Investment Limited (GIL) sehubungan dengan kesepakatan jual beli saham Mediacom antara Perusahaan, GIL dan Express Cyber Ltd pada tanggal 30 Mei 2011.

Development of content and advertising based media business

2012

During 2012, the Company bought 188,389,500 Mediacom shares and sold 100,000,000 Mediacom shares to market, resulting in the Company's ownership in Mediacom to become 51.55%. The net gain (loss) from this transaction was recorded in equity as difference in value of equity transaction with the non-controlling interest.

The Company pledged 682,000,000 Mediacom's shares owned by the Company to Jalan Sudirman Limited ("JSL") in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, JSL and Express Cyber Ltd on March 19, 2012.

In 2012, MIL divested all of its shares in LTON to GMI. This transaction was engaged in relation to the reorganization of entities within the Mediacom's business group and therefore did not result in a change of the Company's control over the subsidiary.

Mediacom entered into an investment agreement with Indonesia Media Partners LLC, a related party of Saban Capital Group Inc ("SCG"), a third party, on October 17, 2011. The investment agreement stated that SCG has a call option to acquire an additional 2.5% of MNC's outstanding shares which is owned by MCOM. An exercise price per share equal to Rp 1,200 within 2 years from the period commencing the investment agreement date and for an additional 3 months after the second anniversary, an exercise price per share shall be equal to Rp 1,225 per option share with the adjustment price as stated in option agreement.

2011

The Company pledged 1,405,650,000 Mediacom's shares owned by the Company to Gainstart Investment Limited (GIL) in relation to sell and purchase of Mediacom's shares agreements between the Company, GIL and Express Cyber Ltd on May 30, 2011.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Kesepakatan jual beli saham Mediacom yang dimaksud diatas telah selesai dan 1.405.650.000 saham Mediacom milik Perusahaan tidak lagi menjadi jaminan.

Sell and purchase of Mediacom's share agreements are mentioned above were completed and 1,405,650,000 Mediacom's share owned by the Company is no longer pledge.

Sesuai dengan kesepakatan transaksi yang ditandatangani oleh Perusahaan, Smart Empire dan Batavia Enterprise Limited (BEL) pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menjaminkan 798.000.000 saham Mediacom milik Perusahaan kepada BEL.

Based on transaction agreement signed between the Company, Smart Empire and Batavia Enterprise Limited (BEL) on December 29, 2011, the Company pledged 798,000,000 Mediacom shares owned by the Company to BEL.

Mediacom menjual sebanyak 692,3 juta lembar saham MNC kepada Saban Capital Group Inc., dan kemudian membeli sebanyak 510,9 juta lembar saham MNC dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham Mediacom pada MNC menjadi 70,02%.

Mediacom sold 692.3 million MNC shares to Saban Capital Group Inc. and subsequently bought 510.9 million MNC shares in the secondary market, resulting to 70.02% Mediacom ownership in MNC.

MNC, melalui entitas anak MNCN, telah mengakuisisi 90% kepemilikan saham RSSS, perusahaan yang bergerak dalam bidang penyiaran.

MNC, through its subsidiary, MNCN, has acquired 90% ownership in RSSS, a company that specializes in broadcasting.

MNC, melalui entitas anak MNI, mendirikan MND dengan kepemilikan saham sebesar 99%, yang bergerak dalam bidang perdagangan.

MNC, through its subsidiary, MNI, has established a 99% ownership in MND, a company that specializes in trading.

MNC mendirikan Okezone dengan kepemilikan saham sebesar 99,9%, yang bergerak dalam bidang jasa online.

MNC has established a 99.9% ownership in Okezone, a company that specializes in online services.

2010

2010

Mediacom membeli 37,5 juta lembar saham MNC dari pasar sekunder sehingga penyertaan saham Mediacom menjadi 71,71%.

Mediacom bought 37.5 million MNC shares in the secondary market, thus Mediacom's ownership in MNC increased to 71.71%.

MNC menambah setoran modal sebanyak 58.850 lembar saham yang menyebabkan perubahan penyertaan saham MNC menjadi 98,5%.

MNC made additional paid-up capital of 58,850 shares, thus increase ownership in MNC increased to 98.5%.

MNCN telah mengakuisisi 75% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) dan 34,7% kepemilikan saham tambahan PT. Radio Cakra Awigra (RCA), Perusahaan yang bergerak dalam bidang radio (Catatan 43).

MNCN has acquired additional 75% ownership in PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH) and additional 34.7% ownership in PT. Radio Cakra Awigra (RCA), companies that are engaged in radio industry (Note 43).

LTON telah mengakuisisi 50,01% kepemilikan saham Letang Game Ltd yang bergerak dalam bidang Mobile Games dan PC Online Games di Cina (Catatan 43).

LTON has acquired 50.01% ownership in Letang Games Ltd, a company that specializes in the development of Mobile Games and PC Online Games in China (Note 43).

MNC bersama MIMEL and LTON telah mengakuisisi 100% kepemilikan saham PT. Linktone Indonesia (Linktone) yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa telekomunikasi *Value Added Services* (VAS) (Catatan 43).

MNC together with MIMEL and LTON, has acquired 100% ownership of PT. Linktone Indonesia (Linktone), a company that specializes in providing telecom Value Added Services (VAS) (Note 43).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

MIMEL and LTON, telah mengakuisisi 87,5% kepemilikan saham Innoform Media Pte., Ltd (Innoform) yang bergerak dalam pembuatan, distribusi dan lisensi produk edukasi dan hiburan (Catatan 43).

MIMEL and LTON, have acquired 87.5% ownership in Innoform Media Pte., Ltd (Innoform), a company that specializes in the development, distribution and licensing of education and entertainment products (Note 43).

Pengembangan usaha penjualan melalui media

Development of media shopping

Pada tahun 2012, Mediacom dan GS Homeshopping Inc. mendirikan PT MNC GS Homeshopping yang bergerak dalam bidang penjualan melalui media dengan kepemilikan Mediacom sebesar 60%.

In 2012, Mediacom and GS Homeshopping Inc established PT MNC GS Homeshopping which specializes in media shopping with 60% ownership by Mediacom.

Pengembangan Usaha Berbasis Transportasi

Development of Transportation Business

Pada tahun 2011 dan 2010, IAT menerbitkan saham baru melalui penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) seri B sebanyak 1.185.025.910 dan 681.005.000 saham dimana semua saham tersebut diambil oleh Global Far East Investment Ltd dan Starlight Ltd atas wesel bayar IAT. Penerbitan saham baru ini menyebabkan penurunan persentase kepemilikan GTS di IAT menjadi 53,01% di tahun 2010 dan menjadi 38,02% di tahun 2011.

In 2011 and 2010, IAT issued 1,185,025,910 and 681,005,000 shares, respectively, through Right Issue with Preemptive Rights, in which all shares were subscribed by Global Far East Investment Ltd and Starlight Ltd due to IAT's notes payable. These issuances of new shares decreased the percentage of ownership of GTS in IAT into 53.01% in 2010 and into 38.02% in 2011.

f. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

f. Management and Other Information

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2012, 2011 and 2010, the Company's management consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	31 Desember/December 31, 2010	
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama	: Ratna Endang Soelistyawati	Ratna Endang Soelistyawati	Ratna Endang Soelistyawati	: President Commissioner
Komisaris	: Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo Liliana Tanaja	: Commissioners
Komisaris Independen	: Antonius Z. Tonbeng Posma Lumban Tobing	Antonius Z. Tonbeng Posma Lumban Tobing	Antonius Z. Tonbeng Posma Lumban Tobing	: Independent Commissioners
<u>Direksi</u>				<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Direktur	: Hary Djaja Darma Putra Wati	Hary Djaja Darma Putra Wati	Hary Djaja Darma Putra Wati	: Directors
Direktur tidak terafiliasi	: Wandhy Wira Riady	Wandhy Wira Riady		: Non-affiliated Director

Komite audit, sekretaris Perusahaan dan unit audit internal pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

At December 31, 2012, 2011 and 2010, the audit committee, corporate secretary, and internal audit consists of the following:

	31 Desember/December 31, 2012	31 Desember/December 31, 2011	31 Desember/December 31, 2010	
<u>Komite Audit</u>				<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Antonius Z. Tonbeng	Antonius Z. Tonbeng	Antonius Z. Tonbeng	: Chairman
Anggota	: Posma Lumban Tobing Anwar Ade Widjaya	Posma Lumban Tobing Anwar Ade Widjaya	Posma Lumban Tobing Anwar Ade Widjaya	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Robert Satrya	Robert Satrya	Robert Satrya	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Andreas Tanuwidjaja	Andreas Tanuwidjaja	Susanto	: Internal Audit

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan dan entitas anak ("Grup") telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2012. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan akuntansi Grup yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya:

- PSAK 28 (revisi 2012), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian

Standar revisi ini diterbitkan untuk melengkapi pengaturan dalam PSAK 62: Kontrak Asuransi, untuk entitas yang menerbitkan kontrak asuransi kerugian yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 62.

Standar ini diterapkan sejak tanggal 1 Januari 2012. Dampak dari penerapan standar ini dijelaskan dalam Catatan 53.

- PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan

Standar baru ini menggantikan persyaratan pengungkapan dalam PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.

Standar baru ini mengakibatkan pengungkapan mengenai (a) signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan Grup, dan (b) sifat dan luasnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana Grup terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut (Catatan 52).

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION OF PSAK ("ISAK")

a. Standards effective in the current period

In the current year, the Company and its subsidiaries ("the Group") has adopted all of the new and revised standards and interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting periods beginning on January 1, 2012. The adoption of these new and revised standards and interpretations has resulted in changes to the Group's accounting policies in the following areas, and affected the consolidated financial statement presentation and disclosures for the current or prior years:

- PSAK 28 (revised 2012), Accounting for Casualty Insurance Contract

This revised standard is issued to complement PSAK 62: Insurance Contracts, for entity issuing casualty insurance contract which is within the scope of PSAK 62.

This standard is applied from January 1, 2012. The effect of the implementation of this standard is discussed in Note 53.

- PSAK 60, Financial Instruments: Disclosures

This new standard supersedes the disclosure requirements of PSAK 50 (revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosure.

This new standard resulted in the disclosures concerning (a) the significance of financial instruments for the Group's financial position and performance; and (b) the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the Group is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the Group manages those risks (Note 52).

• PSAK 62, Kontrak Asuransi

Standar ini mengatur pelaporan keuangan kontrak asuransi oleh setiap entitas yang menerbitkan kontrak asuransi, mensyaratkan, pengembangan terbatas akuntansi asuradur untuk kontrak asuransi dan pengungkapan yang mengidentifikasi dan menjelaskan jumlah dalam laporan keuangan asuradur yang timbul dari kontrak asuransi dan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan dari kontrak asuransi.

Salah satu pengembangan utama akuntansi untuk asuradur adalah tes kecukupan liabilitas, yang mengharuskan asuradur menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi, dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Bila tidak mencukupi, kekurangannya harus diakui dalam laba rugi.

Standar ini diterapkan secara retrospektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Dampak dari penerapan standar ini dijelaskan dalam Catatan 53.

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan:

- PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011), Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011), Aset Tetap
- PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011), Biaya Pinjaman
- PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa

• PSAK 62, Insurance Contract

This new standard specifies the financial reporting for insurance contracts by any entity that issues such contracts, requiring, limited improvements to accounting by insurers for insurance contracts and disclosures that identifies and explains the amounts in an insurer's financial statements arising from insurance contracts and helps users of those financial statements understand the amount, timing and uncertainty of future cash flows from insurance contracts.

One of the main features of improvements to accounting for insurer is the liability adequacy test (LAT) wherein an insurer shall assess at the end of each reporting period whether recognized insurance liabilities are adequate, using current estimates of future cash flows under its insurance contracts, which in case of deficiency shall be recognized in profit of loss.

This standard is generally applied retrospectively from January 1, 2012. The effect of the implementation of this standard is discussed in Note 53.

The following new and revised standards and interpretations have also been adopted in these consolidated financial statements. Their adoption has not had any significant impact on the amounts reported in these consolidated financial statements but may impact the accounting for future transactions or arrangements:

- PSAK 10 (revised 2010), The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates
- PSAK 13 (revised 2011), Investment Property
- PSAK 16 (revised 2011), Property, Plant and Equipment
- PSAK 24 (revised 2010), Employee Benefits
- PSAK 26 (revised 2011), Borrowing Costs
- PSAK 30 (revised 2011), Lease
- PSAK 33 (revised 2011), Stripping Cost Activity and Environmental Management in the Public Mining
- PSAK 34 (revised 2010), Construction Contracts
- PSAK 36 (revised 2011), Accounting for Life Insurance Contract

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010), Akuntansi Kompetensi Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011), Laba Per Saham
- PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
- ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsensi
- ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22, Perjanjian Konsensi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23, Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa.
- ISAK 25, Hak Atas Tanah
- ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

b. Standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali dan amandemen PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Evaluasi awal oleh manajemen bahwa standar ini tidak berdampak terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas serta pengungkapan terkait pada tanggal 31 Desember 2012, tetapi terdapat kemungkinan akan mempengaruhi akuntansi dan pengungkapan transaksi dan pengaturan di masa yang akan datang.

- PSAK 46 (revised 2010), Income Taxes
- PSAK 50 (revised 2010), Financial Instruments: Presentation
- PSAK 53 (revised 2010), Share-based Payments
- PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- PSAK 56 (revised 2011), Earnings per Share
- PSAK 64, Exploration for and Evaluation of Mineral Resources
- ISAK 13, Hedges of Net Investments in Foreign Operations
- ISAK 15, PSAK 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction
- ISAK 16, Service Concession Arrangements
- ISAK 20, Income Taxes – Change in Tax Status of an Entity or its Shareholders
- ISAK 22, Service Concession Arrangements: Disclosures
- ISAK 23, Operating Leases – Incentives
- ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions involving the Legal Form of a Lease
- ISAK 25, Land Rights
- ISAK 26, Reassessment of Embedded Derivatives

b. Standards in issue not yet adopted

Effective for periods beginning on or after January 1, 2013 is PSAK 38 (revised 2012), Business Combination Under Common Control and amendment of PSAK 60: Financial Instrument: Disclosures.

Preliminary evaluation by management indicated that these standards do not have an impact on the carrying amount of assets and liabilities and the related disclosures at December 31, 2012 but may effect accounting and disclosure of future transaction and arrangements.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan konsolidasian tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau penjualan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Grup.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. These financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

b. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company (its subsidiaries). Control is achieved where the Company has the power to govern the financial and operating policies of an entity so as to obtain benefits from its activities.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of comprehensive income from the effective date of acquisition and up to the effective date of disposal, as appropriate.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Group.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dan disajikan dalam ekuitas. Kepentingan nonpengendali pemegang saham mungkin awalnya diukur pada nilai wajar atau pada bagian kepemilikan kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dilakukan pada akuisisi dengan dasar akuisisi. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepemilikan pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas. Jumlah pendapatan komprehensif entitas anak tersebut diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, keuntungan dan kerugian diakui didalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) keseluruhan nilai wajar yang diterima dan nilai wajar dari setiap sisa investasi dan (ii) nilai tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill) dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Ketika aset dari entitas anak dinyatakan sebesar nilai revaluasi atau nilai wajar dan akumulasi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan terakumulasi dalam ekuitas, jumlah yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi ekuitas dicatat seolah-olah Grup telah melepas secara langsung aset yang relevan (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer langsung ke saldo laba sebagaimana ditentukan oleh PSAK yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal aset keuangan sesuai dengan PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, jika sesuai, biaya perolehan saat pengakuan awal investasi pada entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately and presented within equity. The interest of non-controlling shareholders maybe initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net asset. The choice of measurement is made on acquisition by acquisition basis. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus non-controlling interests' share of subsequent changes in equity. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having deficit balance.

Changes in the Group's interests in existing subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interests and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognised directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. When assets of the subsidiary are carried at revalued amount or fair values and the related cumulative gain or loss has been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity, the amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity are accounted for as if the Group had directly disposed of the relevant assets (i.e. reclassified to profit or loss or transferred directly to retained earnings as specified by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 55 (revised 2011), Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a jointly controlled entity.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi entitas anak dan bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi adalah nilai agregat nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, liabilitas yang terjadi atau ditanggung dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai pertukaran atas pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Dalam penerapannya, imbalan untuk akuisisi termasuk setiap aset atau liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontingen diukur terhadap nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar disesuaikan dengan biaya akuisisi ketika memenuhi syarat sebagai penyesuaian pengukuran periode. Semua perubahan selanjutnya dalam nilai wajar dari imbalan kontijensi diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yang dihitung sesuai dengan standar akuntansi. Perubahan dalam nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak dicatat.

Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi pihak yang diakuisisi yang memenuhi kondisi-kondisi pengakuan berdasarkan PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis, diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu diukur dengan menggunakan standar yang relevan.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran adalah periode dari tanggal akuisisi hingga tanggal Grup memperoleh informasi lengkap tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan periode pengukuran maksimum satu tahun dari tanggal akuisisi.

d. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries and businesses are accounted for using the acquisition method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair values (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

Where applicable, the consideration for the acquisition includes any assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, measured at its acquisition-date fair value. Subsequent changes in such fair values are adjusted against the cost of acquisition where they qualify as measurement period adjustments. All other subsequent changes in the fair value of contingent consideration classified as an asset or liability are accounted for in accordance with relevant accounting standards. Changes in the fair value of contingent consideration classified as equity are not recognized.

The acquiree's identifiable assets, liabilities and contingent liabilities that meet the conditions for recognition under PSAK 22 (revised 2010), Business Combination, are recognized at fair value, except for certain assets and liabilities that are measured using the relevant standards.

If the initial accounting for business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

The measurement period is the period from date of acquisition to the date the Group obtains complete information about facts and circumstances that existed as of the acquisition date – and is subject to a maximum of one year.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Pembukuan tersendiri dari masing-masing entitas dalam Grup, kecuali BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC dan Innoform ("entitas anak di luar negeri"), diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laba rugi.

Pembukuan BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH dan ASC diselenggarakan dalam Dolar Amerika Serikat dan pembukuan Innoform diselenggarakan dalam Dolar Singapura.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas entitas anak di luar negeri pada tanggal pelaporan dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari pendapatan komprehensif.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual books of accounts of each entity in the Group, except for BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH, ASC and Innoform ("foreign subsidiaries"), are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss.

The books of accounts of BIILC, BIILD, MIMEL, LTON, ASCH and ASC are maintained in U.S. Dollar while those of Innoform are maintained in Singapore Dollar.

For consolidation purposes, assets and liabilities of foreign subsidiaries at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates at reporting date, while revenues and expenses are translated at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a) A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lainnya).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- Dimiliki hingga jatuh tempo
- Tersedia untuk dijual (AFS)
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Investasi dana kelolaan dan reksadana merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat; atau
- merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau

g. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group' financial assets are classified as follows:

- Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)
- Held to Maturity
- Available-for-Sale (AFS)
- Loans and Receivable

Fair Value Through Profit Or Loss (FVTPL)

Investment in manage funds and mutual funds are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

Financial assets are classified in FVTPL, if a financial assets as group of trading upon initial recognition are set to be measured at FVTPL.

A financial asset is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling in the near future; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the entity manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative that is not designated and effective as a hedging instrument.

A financial asset other than a financial asset held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or

- kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya, dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan, dan informasi tentang Grup disediakan secara internal kepada manajemen kunci entitas (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 7: Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi), misalnya direksi dan CEO

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 6.

Dimiliki hingga jatuh tempo

Grup mempunyai wesel tagih yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo karena manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki maksud positif dan kemampuan untuk memiliki wesel tersebut hingga jatuh tempo. Wesel tagih diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai, dengan pengakuan pendapatan diakui berdasarkan metode hasil efektif.

Tersedia untuk dijual (AFS)

Obligasi dan saham milik Grup yang tercatat di bursa dan diperdagangkan pada pasar aktif diklasifikasikan sebagai AFS dan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklasifikasi ke laporan laba rugi.

- a group of financial assets, financial liabilities or both is managed and its performance is evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the Group is provided internally on that basis to the entity's key management personnel (as defined in PSAK 7: Related Party Disclosures), for example the entity's board of directors and chief executive officer.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resultant gain or loss recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 6.

Held to Maturity

The Group has notes receivable which is classified as held to maturity as management believes that the Group has a positive intent and ability to hold the notes to maturity. The notes are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment, with revenue recognized on an effective yield basis.

Available-for-sale (AFS)

Listed shares and bonds held by the Group that are traded in an active market are classified as AFS and are stated at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in AFS Investment Revaluation, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS Investment Revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Grup untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognised in profit or loss when the Group' right to receive the dividends are established.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Loans and receivables

Deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan lainnya dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang", yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Time deposits, trade and other receivable and other financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as "loans and receivables". Loans and receivables are measured at amortised cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognised by applying the effective interest rate method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Effective interest method

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Pendapatan diakui berdasarkan metode suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments other than those financial instruments at FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Impairment of financial assets

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan penurunan nilai. Perubahan nilai tercatat akun cadangan penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance of decline in value of receivables. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance of decline in value of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance of decline in value of receivables. Changes in the carrying amount of the allowance of decline in value of receivables are recognised in profit or loss.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke pendapatan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognised in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the financial asset at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognised.

In respect of AFS equity investments, impairment losses previously recognised in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognised directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognise a collateralised borrowing for the proceeds received.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak mempunyai liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL.

Liabilitas Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, utang obligasi, pinjaman bank dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either "at FVTPL" or "at amortized cost". The Group has no financial liabilities designated as at FVTPL.

Financial Liabilities at Amortized Cost

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable, bonds payable, bank loans and other borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognises financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and
- intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

j. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek, baik untuk nasabah maupun untuk Grup sendiri diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek. Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai "piutang nasabah" dan "utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)", sedangkan penjualan untuk nasabah dicatat sebagai "piutang KPEI" dan "utang nasabah".

Pembelian efek untuk Grup sendiri dicatat sebagai "portofolio efek" dan "utang KPEI", sedangkan penjualan efek dicatat sebagai "piutang KPEI" dan mengurangi jumlah portofolio efek yang dimiliki Grup secara first in first out (FIFO) serta mengakui keuntungan atau kerugian atas penjualan efek tersebut dalam operasi tahun berjalan.

l. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan belum diakui dan kerugian penurunan nilai.

Piutang yang tidak tertagih dihapuskan pada saat dinyatakan tidak tertagih oleh manajemen Perusahaan. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala konstan dari piutang pembiayaan konsumen.

j. Cash and cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Securities transactions

Purchases of securities for the interest of customers are recorded as receivable from customers and payable to institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI), while sales of securities for the interest of customers are recorded as receivable from KPEI and payable to customers.

Purchase of securities for the Group is recorded as "securities owned-trading" and "accounts payable to KPEI", on the other hand, sale of securities is recorded as "Receivables from KPEI" and deduction on the number of securities owned by the Group based on first in first out (FIFO) method and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

l. Accounting of Consumer Financing

Consumer financing are stated at the amount of installment receivable net of unearned income and impairment losses.

Receivables are written off when they are deemed to be uncollectible based on Company's management evaluation. Recoveries from written-off receivables are recognized as other income upon receipt.

Unearned income on consumer financing represents the difference between the total installments to be received and the principal amount financed. Unearned income is amortized and recognized as income over the term of the financing agreement using a constant rate of return on the financing receivables.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui tersebut, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen.

Selisih bersih antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian, ditangguhkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen – Bersih" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian periode berjalan.

m. Anjak Piutang

Anjak piutang dengan perlindungan (with recourse) dinyatakan sebesar nilai bersih dari retensi dan pendapatan bunga yang ditangguhkan dan penyisihan piutang tak tertagih. Selisih dari tagihan anjak piutang, termasuk retensi, dengan biaya anjak piutang merupakan pendapatan bunga yang ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan berdasarkan proporsi waktu dengan menggunakan tingkat bunga efektif selama periode kontrak.

n. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Grup harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen.

Pada saat akad Murabahah, piutang pembiayaan murabahah diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin).

Keuntungan murabahah diakui selama periode akad berdasarkan pengakuan margin dari piutang pembiayaan murabahah.

Pada akhir periode pelaporan, piutang pembiayaan murabahah disajikan sebesar nilai neto yang dapat direalisasikan, yaitu saldo piutang murabahah dikurangi margin yang ditangguhkan dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Unearned income on consumer finance receivables is recognized as income over the term of existing contract based on the effective interest rate of consumer finance receivables.

The difference between administration revenue from finance arrangements at inception consumers is deferred and recognized as an adjustment to yield income over the contract terms method based on effective interest rates and presented as part of the "Consumer Financing Income - Net" in the consolidated statement of comprehensive income .

m. Factoring Receivables

Factoring receivables entered into with recourse are stated at net realizable value reduced by retention, unearned factoring income and allowance for impairment. The excess of factoring receivables over the total amount to be paid by the customer, including retention, represents unearned factoring income which will be recognized as income over the terms of the factoring agreement using a constant periodic rate of return.

n. Murabahah Financing

Murabahah is a sale and purchase agreement with the selling price of goods at cost plus an agreed profit and the Group must disclose the cost of the goods to the consumer.

At the time of Murabahah, Murabahah financing receivables are recognized at cost plus profit (margin).

Profit of murabahah is recognized over the period of the contract based on the recognition of margin financing murabahah receivables.

At the end of reporting period, financing murabahah receivables are stated at their net realizable value, the outstanding amounts deferred murabahah reduced margins and allowance for impairment losses.

o. Persediaan

Seluruh persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan komponen elektronik dan persediaan lainnya.
- 2) Biaya perolehan setelah dikurangi dengan pembebanan persediaan untuk suku cadang dan komponen perbaikan pesawat udara yang telah dipasang. Pembebanan persediaan ditentukan berdasarkan jumlah jam terbang masing-masing pesawat.
- 3) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan penyiaran. Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 50%-70% pada penayangan pertama dan 30%-50% pada penayangan kedua. Persediaan non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
- 4) Persediaan Batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (weighted Average) biaya yang terjadi selama periode berjalan dan mencakup alokasi bagian biaya tidak langsung yang bersifat variable dan tetap. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi biaya penyelesaian dan penjualan.

p. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Investasi pada entitas asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu perusahaan dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

o. Inventories

All inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the following method:

- 1) First-in, first-out method for electronic components and other inventories.
- 2) At cost less inventory charges for repairable and rotatable parts and components of aircraft which have been assigned to the individual aircraft types. Inventory charges are computed based on actual individual aircraft flying hours.
- 3) Specific identification method for media and broadcasting program inventories. Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 50%-70% for the first telecast and 30%-50% for the second telecast. Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.
- 4) Coal inventory is recognized at the lower of cost and net realizable value. Cost, were determined with weighted average method of expenses incurred during current period and include non-direct of variable and fixed cost. Net realizable value is the estimated sales price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and costs necessary to make the sales.

p. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

q. Investments in associates

An associate is an entity over which the Group is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58 (revisi) 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Investasi pada entitas asosiasi dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas aset bersih entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Grup dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Grup telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontingen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi.

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

r. Properti Pertambangan

Properti pertambangan merupakan penyesuaian nilai wajar properti pertambangan yang diperoleh pada tanggal akuisisi dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Properti pertambangan diamortisasi selama umur properti menggunakan metode unit produksi dimulai sejak tanggal akuisisi menggunakan basis estimasi cadangan terbukti dan terduga. Perubahan dalam estimasi cadangan terbukti dan terduga dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58 (Revised 2009), Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Investments in associates are carried in the consolidated statements of financial position at cost as adjusted by post-acquisition changes in The Group's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Group's interest in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Any excess of the cost of acquisition over The Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill. Goodwill is included within the carrying amount of the investment and assessed for impairment as part of that investment. Any excess of The Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, are recognised immediately in profit or loss.

When the Group transacts with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

r. Mining Properties

Mining properties represent the fair value adjustment of mining properties acquired at the date of acquisition and are stated at cost. Mining properties are amortised over the life of the property using the units of production method from the date of the acquisition based on estimated proven and probable reserves. Changes in estimated proven and probable reserves are accounted for on a prospective basis, from the beginning of the period in which the change occurs.

s. Aset Tetap - Pemilikan Langsung

Aset tetap (termasuk aset tetap kerjasama yang merupakan hak RCTI) yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	10 - 30
Partisi	8
Kendaraan bermotor	4 - 8
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2 - 8
Mesin dan peralatan	4
Peralatan operasional	
Transportasi	8 - 20
Penyiaran	7 - 15

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau selama jangka waktu periode masa sewa, jika tidak ada kepastian memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset sewa pembiayaan pada akhir sewa.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika, besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

s. Property and Equipment - Direct Acquisitions

Property and equipment (includes RCTI's right on property and equipment under joint operations) held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings
Partitions
Motor vehicles
Office equipment, installation and communication
Machinery and equipment
Operations equipment
Transportation
Broadcasting

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets over the lease period if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership on the leased assets at the end of the lease term.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dimiliki secara bersama antara RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Property and equipment under joint operations represent assets owned jointly by RCTI, PT. Surya Citra Televisi (SCTV) and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR).

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property and equipment account when completed and ready for use.

t. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

t. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building – or part of a building – or both) held to earn rentals or for capital appreciation or both. Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Properti investasi terdiri dari tanah serta bangunan dan prasarana, disewakan kepada perusahaan penyiaran.

Investment properties consists of land and building and improvement, were rented to broadcasting company.

Properti investasi selain tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan masa manfaat 5 tahun.

Investment property except land is stated at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment. Depreciation is calculated using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 years.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

u. Goodwill

Goodwill yang timbul dari kombinasi bisnis diakui sebagai aset pada tanggal diperolehnya pengendalian (tanggal akuisisi). Goodwill diukur sebagai selisih dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada) atas jumlah selisih bersih dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi.

u. Goodwill

Goodwill arising in a business combination is recognised as an asset at the date that control is acquired (the acquisition date). Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest (if any) in the entity over net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed.

Jika setelah penilaian kembali, kepemilikan Grup pada nilai wajar aset bersih yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi melebihi dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pihak yang diakuisisi dan nilai wajar dari kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi (jika ada), selisihnya diakui segera dalam laba atau rugi sebagai pembelian dengan diskon.

If, after reassessment, the Company and subsidiaries' interest in the fair value of the acquiree's identifiable net assets exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interest in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any), the excess is recognised immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup yang diharapkan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya secara tahunan atau pada saat terdapat indikasi bahwa unit tersebut mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan terlebih dahulu untuk mengurangi jumlah tercatat aset atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit dan selanjutnya ke aset lainnya dari unit dibagi prorata atas dasar jumlah tercatat setiap aset dalam unit tersebut. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan entitas anak, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba atau rugi atas pelepasan.

Kebijakan Grup atas goodwill yang timbul dari akuisisi entitas asosiasi dijelaskan pada Catatan 3q.

v. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 3u.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units expected to benefit from the synergies of the combination. Cash-generating units to which goodwill has been allocated are tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in a subsequent period.

On disposal of the subsidiary, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

The Group's policy for goodwill arising on the acquisition of an associate is described in Note 3q.

v. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of net selling price or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 3u.

w. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substantial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto Grup. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Grup yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa pembiayaan sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo liabilitas. Rental kontijen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

w. Leases

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As Lessor

Amounts due from lessees under finance leases are recorded as receivables at the amount of the Group's net investment in the leases. Finance lease income is allocated to accounting periods so as to reflect a constant periodic rate of return on the net investment outstanding in respect of the leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized on a straight-line basis over the lease term.

As Lessee

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Group at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the consolidated statements of financial position as a finance lease obligations.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

In the event that lease incentives are received to enter into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

x. Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan hak pengurusan legal hak atas tanah dan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus sepanjang umur hukum hak atas tanah karena umur hukum hak atas tanah lebih pendek dari umur ekonominya.

Biaya pendidikan pilot ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa ikatan dinas pilot berkisar antara 3 – 5 tahun.

x. Intangible Assets

Costs related to the legal processing of landrights, were deferred and are being amortized using the straight-line method over the legal term of the landright since the legal term of the right is shorter than its economic life.

Training costs for pilots are deferred and amortized using the straight-line method during pilot contract periods ranging from 3 to 5 years.

y. Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan akan ditinjau kembali secara periodik agar dapat merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada satu periode tertentu, dan kerugian atas penilaian kembali akan dibebankan langsung pada laporan laba rugi pada periode yang bersangkutan.

y. Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

z. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

z. Provision

Provisions are recognized when the Group have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dikirimkan. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.
- 3) Pendapatan jasa penyewaan ruang, jasa penyewaan peralatan *smartcom* dan perangkat *oracle*, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 4) Pendapatan jasa penyewaan pesawat diakui pada periode penggunaan aset sejalan dengan berlalunya waktu. Pendapatan jasa perbaikan dan pemeliharaan pesawat diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan.
- 5) Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.
- 6) Pendapatan sewa dan pembiayaan konsumen diakui sesuai kebijakan akuntansi pada Catatan 3l dan 3w.

aa. Revenues and Expenses Recognition

Revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio rental is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers delivered. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.
- 3) Revenue from office rental, lease of smartcom and oracle equipment, and maintenance services is recognized over the lease terms. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.
- 4) Revenue from aircraft chartered services is recognized based on the terms of the use of the assets. Revenue from aircraft repairs and maintenance services are recognized when the services are rendered or significantly provided.
- 5) Fees from investment management and advisory services are recognized when the service are rendered based on the terms of the contracts.
- 6) Revenues from leasing, factoring and consumer financing are recognized in accordance with accounting policies in Notes 3l and 3w.

- 7) Pendapatan komisi perantara efek dan jasa lainnya diakui setelah jasa diberikan.
- 8) Pendapatan jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansial telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan.
- 9) Pendapatan dividen dari portofolio efek diakui pada saat emiten mengumumkan pembayaran dividen.
- 10) Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, pokok dan tingkat bunga berlaku.
- 11) Premi dari asuransi dan reasuransi diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi dari polis bersama diakui sebesar pangsa premi yang diperoleh perusahaan.

Pendapatan premi diterima di muka dicatat sebagai pendapatan premi ditangguhkan dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan masa pertanggungannya.

Premi belum merupakan pendapatan dihitung secara agregatif dengan menggunakan persentase sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia (KMK) No. 424/KMK.06/2003, yaitu 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari 1 bulan dan 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari 1 bulan. Persentase tersebut berlaku untuk asuransi selain kendaraan. Untuk asuransi kendaraan menggunakan persentase sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia (PMK) No. 74/PMK.010/2007, yaitu 40% dari premi neto.

Penurunan (kenaikan) premi belum merupakan pendapatan adalah selisih antara premi belum merupakan pendapatan periode berjalan dan periode lalu.

- 7) Commission income from brokerage and other services are recognized when service is rendered.
- 8) Fees from underwriting activities are recognized when underwriting activities are substantially completed and the amount of income has been determined.
- 9) Dividend income is recognized upon declaration by the issuer of equity securities.
- 10) Interest income is accrued on a time proportion basis, that takes into account the effective yield on the assets.
- 11) Insurance and reinsurance premiums are recognized as income over the contract period in proportion to the level of coverage. Coinsurance policy premiums are recognized to the extent of the share of the premiums to be received by the company.

Advance premium income is recorded as deferred premium income and is recognized as revenue over its coverage period.

Unearned premiums are computed in aggregate using percentages as stipulated in the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 424/KMK.06/2003, i.e. 40% of net premiums for policies with coverage period of more than 1 month and 10% of net premiums for policies with coverage period of 1 month or less. These percentages are applied to all insurance policies, except for vehicle insurance, that uses the percentage as stipulated in the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 74/PMK.010/2007, i.e. 40% of net premiums.

Decrease (increase) in unearned premiums represents difference between the current and prior period balance of unearned premiums.

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan kepada perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi lain. Jumlah premi yang dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi asuransi selama sisa periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi diberikan. Pembayaran atau liabilitas atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar liabilitas yang dicatat sehubungan kontrak reasuransi.

Penyajian pendapatan premi dalam laporan laba rugi menunjukkan jumlah premi bruto, premi reasuransi dan penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan. Pendapatan premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Beban diakui sebagai berikut:

- 1) Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan manfaatnya (metode akrual).
- 2) Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 30).
- 3) Biaya yang timbul sehubungan proses penjaminan emisi diakumulasi dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Dalam hal kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi dibatalkan, maka biaya penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan.

bb. Imbalan Pasca Kerja

Program Pensiun Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk semua karyawan tetapnya. Iuran yang ditanggung Perusahaan diakui sebagai beban pada periode berjalan. Dana pensiun tersebut dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPERAS).

Program Pasca Kerja Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti, untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca-kerja ini.

The subsidiary reinsures part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retroactive reinsurance transactions are recognized as reinsurance payables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.

Premium income in the statements of income represents gross premiums, reinsurance premiums and decrease (increase) in unearned premiums. Reinsurance premium is presented as a deduction from gross premiums.

Expenses are recognized as follows:

- 1) Expenses are recognized when incurred or according to beneficial period (accrual method).
- 2) Program expense is recognized when the movie or program is aired. Programs not yet aired are recorded as program inventories (Note 30).
- 3) Expenses incurred related to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to current operations.

bb. Post-Employment Benefits

Defined Contribution Pension Plan

The Group, except foreign subsidiaries, have a defined contributory plan covering all their permanent employees. Contributions funded by the Company were charge to current operations. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPERAS).

Defined Post-employment Benefits

The Group, except foreign subsidiaries, provides defined benefit post-employment benefits to its employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this post-employment benefits.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti dan 10% nilai wajar aset program diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Setiap aset yang timbul dari perhitungan ini terbatas pada kerugian aktuarial yang tidak diakui dan biaya jasa lalu ditambah dengan nilai kini pengembalian yang ada dan pengurangan di masa depan atas iuran program.

Jumlah liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, biaya jasa lalu yang belum diakui dan nilai wajar aset program.

cc. Pengaturan pembayaran berbasis saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 40.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

dd. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

The cost of providing post-employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains or losses that exceed 10% of the greater of the present value of the defined benefit obligations and the fair value of plan assets are recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested. Any asset resulting from this calculation is limited to the unrecognized actuarial losses and past service cost plus the present value of available refunds and reductions in future contributions to the plan.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains or losses and unrecognized past service cost, or as reduced by the fair value of plan assets.

cc. Share-based payment arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 40.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

dd. Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Grup bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, di luar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Group expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Group intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

ee. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ff. Instrumen Keuangan Derivatif

Grup menggunakan instrumen keuangan untuk mengelola risiko eksposur atas suku bunga dan tingkat perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak berjangka perubahan nilai tukar mata uang dan swap suku bunga.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar saat kontrak dilakukan dan sesudahnya diukur pada nilai wajarnya pada setiap tanggal pelaporan. Walaupun dilakukan sebagai lindung nilai ekonomi terhadap risiko eksposur suku bunga dan nilai tukar mata uang asing, derivatif ini tidak dimaksudkan dan tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai dan karenanya perubahan nilai wajarnya langsung diakui dalam laba rugi.

Grup tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lainnya atau kontrak utama (*host contract*) lainnya diperlakukan sebagai derivatif tersendiri jika risiko dan karakteristiknya tidak terikat pada kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

gg. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

ee. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to parent entity by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

ff. Derivative Financial Instruments

The Group uses derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk, including foreign exchange forward contracts and interest rate swaps.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently measured to their fair value at each reporting date. Although entered into as economic hedge of exposure against interest rate and foreign exchange rate risks, these derivatives are not designated and do not qualify as accounting hedge and therefore changes in fair values are recognized immediately in earnings.

The Group does not use derivative financial instruments for speculative purposes.

Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in earnings.

A derivative is presented as non-current asset or non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

gg. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

An operating segment is a component of an entity:

- a) that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);
- b) whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c) for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of their performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgment that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direview secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 7, 8, 9, 10 dan 11.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 12.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Properti Investasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan properti investasi Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset diperiksa secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgment as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Management also makes judgment as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 7, 8, 9, 10 and 11.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provide allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group' operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 12.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment and Investment Properties

The useful life of each item of the Group' property and equipment and investment properties are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai tercatat properti investasi dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 15 dan 16.

The carrying amounts of property, plant and equipment and investment properties are disclosed in Notes 15 and 16.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas dengan menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 17.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 17.

5. KAS DAN SETARA KAS

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Kas	30.032	18.125	14.647	11.983	Cash on hand
Bank					Cash in bank
Rupiah	484.951	441.583	503.335	388.876	Rupiah
Yuan Cina	143.783	150.239	5.941	-	Chinese Yuan
Dollar	133.442	103.756	349.156	654.193	Dollar
Lainnya (masing-masing dibawah Rp 25.000 juta)	4.242	15.213	14.507	7	Other (below Rp 25,000 million each)
Deposito berjangka					Time deposits
Rupiah					Rupiah
Bank Rakyat Indonesia	253.334	204.862	182.050	187.150	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	41.516	18.500	26.490	14.850	Bank Mandiri
Bank Mutiara	33.700	-	-	-	Bank Mutiara
Bank Capital	30.100	11.700	-	-	Bank Capital
Bank Himpunan Saudara	30.000	10.700	11.000	-	Bank Himpunan Saudara
Bank Central Asia	21.000	44.620	56.313	141.754	Bank Central Asia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 25.000 juta)	59.807	53.098	25.764	67.388	Others (below Rp 25,000 million each)
US Dollar					US Dollar
Bank of China	23.940	-	-	-	Bank of China
United Overseas Bank	9.000	46.065	27.098	28.239	United Overseas Bank
Union Bank of Switzerland	-	2.906	42.320	87.564	Union Bank of Switzerland
Maybank Nusa	-	-	27.104	28.251	Maybank Nusa
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 25.000 juta)	39.829	184	182	8.090	Others (below Rp 25,000 million each)
Jumlah	<u>1.338.676</u>	<u>1.121.551</u>	<u>1.285.907</u>	<u>1.618.345</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun					Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	3,25% - 10,25%	4,00% - 10,25%	5,00% - 10,25%	5,00% - 16,60%	Rupiah
US Dollar	2,25%	2,25% - 2,50%	2,25% - 2,50%	1,00% - 7,00%	US Dollar

Seluruh bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.

All cash in banks and time deposits were placed in third party banks.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

6. ASET KEUANGAN LAINNYA - LANCAR

6. OTHER FINANCIAL ASSETS - CURRENT

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi					Fair value through profit or loss
Reksadana	2.209.241	416.120	254.140	237.306	Mutual funds
Dana kelolaan	1.880.163	803.029	606.907	709.605	Managed funds
Efek yang diperdagangkan	18.490	101.372	231.305	172.155	Trading securities
Efek utang	11.205	21.486	5.518	-	Debt securities
Lainnya	7.621	4.268	3.830	2.350	Others
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Efek utang	1.986	9.496	5.288	410	Debt securities
Dimiliki hingga jatuh tempo					Held to maturity
Efek utang	-	386	994	1.085	Debt securities
Deposito berjangka	304.539	358.420	125.939	204.446	Time deposits
Subjumlah	4.433.245	1.714.577	1.233.921	1.327.357	Subtotal
Bagian lancar aset keuangan lainnya - tidak lancar (Catatan 14)	189.911	-	-	-	Current portion of other financial asset - non current (Note 14)
Jumlah	4.623.156	1.714.577	1.233.921	1.327.357	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun					Interest rates on time deposits per annum
Rupiah	4,25% - 8,75%	6,50% - 7,25%	5,00% - 7,00%	8,00% - 12,50%	Rupiah
US Dolar	2,75 - 3,50%	2,75% - 3,50%	-	0,07% - 4,50%	US Dollar

Reksadana

Mutual Funds

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Pihak berelasi					Related parties
MNC Dana Kombinasi	1.359.471	126.508	29.745	-	MNC Dana Kombinasi
MNC Dana Lancar	504.217	196.459	178.484	233.159	MNC Dana Lancar
MNC Dana Likuid	190.156	41.075	-	-	MNC Dana Likuid
MNC Dana Dollar	55.571	4.640	-	-	MNC Dana Dollar
MNC Syariah	33.731	338	-	273	MNC Syariah
MNC Ekuitas	28.689	34.275	31.595	3.874	MNC Ekuitas
Lain-lain	12.129	1.518	2.781	-	Others
Pihak ketiga					Third parties
Syailendra Equity	21.711	-	-	-	Syailendra Equity
RDT Danareksa Proteksi Melati					RDT Danareksa Proteksi Melati
Optima Syariah	1.506	1.558	1.538	-	Optima Syariah
Mandiri Amanah Syariah					Mandiri Amanah Syariah
Protected Dollar Fund	2.060	1.928	1.940	-	Protected Dollar Fund
Lain-lain	-	7.821	8.057	-	Others
Jumlah	2.209.241	416.120	254.140	237.306	Total

Grup memiliki unit penyertaan pada reksadana. Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksa dana pada tanggal posisi keuangan. Keuntungan belum direalisasi atas reksadana yang diakui dalam laba rugi adalah sebesar Rp 143.662 juta, Rp 26.419 juta, Rp 16.205 juta dan Rp 13.031 juta masing-masing pada tahun 2012, 2011, 2010 dan 2009.

The Group has investment units in mutual funds. The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of the reporting dates. Unrealized gain on mutual funds that were recognized in the profit or loss amounting to Rp 143,662 million in 2012, Rp 26,419 million in 2011, Rp 16,205 million in 2010 and Rp 13,031 million in 2009.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Dana Kelolaan

Dana kelolaan merupakan investasi melalui manajer investasi dengan rincian sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
	2012	2011	2010	
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	758.616	-	-	-
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	547.138	-	-	-
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	189.005	-	-	-
Freestyle International Ltd (Freestyle)	155.372	-	-	-
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	120.875	188.664	188.312	90.528
GTS Far East Ltd (GTS)	48.000	48.000	48.000	-
Herst Investment Ltd (Herst)	37.973	36.838	36.750	10.716
Lafite Assets Limited (Lafite)	23.184	23.184	-	-
Targo Finance Limited (Targo)	-	258.000	-	-
Reliancever Holdings Inc (Reliancever)	-	115.498	131.575	-
Eagle Capital Advisory Limited				
Oportunity Funds (Eagle)	-	92.039	107.972	143.193
Express Cyber Ltd (Express)	-	40.806	40.336	-
Apical Asset Management Pte Ltd (Apical)	-	-	53.962	-
PT MNC Asset Management (MNCAM)	-	-	-	465.168
Jumlah	<u>1.880.163</u>	<u>803.029</u>	<u>606.907</u>	<u>709.605</u>

Sanremo

Mediacom memiliki kontrak dengan Sanremo dimulai pada tanggal 12 Oktober 2012, 29 Oktober 2012 dan 13 Nopember 2012 dan masing-masing memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 758.616 juta. Pada bulan Maret 2013, Mediacom telah mencairkan investasi sebesar Rp 344.000 juta.

Ascot

Mediacom memiliki kontrak dengan Ascot dimulai pada tanggal 3 Juli 2012, 9 Juli 2012, 18 Oktober 2012 dan 7 Desember 2012 dan masing-masing memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tahun 2012, Mediacom telah menempatkan dana sebesar Rp 1.454.231 juta dan kemudian mencairkan Rp 929.600 juta. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 547.138 juta. Pada bulan Maret 2013, Mediacom telah mencairkan investasi sebesar Rp 478.131 juta.

The Fund Management Contract

The fund management contract represent investment through fund manager with details as follows:

	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
Sanremo Ventures Inc. (Sanremo)	-
Ascot Ventures Inc. (Ascot)	-
Tempus Eternity Ltd (Tempus)	-
Freestyle International Ltd (Freestyle)	-
Manhattan Group Ltd (Manhattan)	90.528
GTS Far East Ltd (GTS)	-
Herst Investment Ltd (Herst)	10.716
Lafite Assets Limited (Lafite)	-
Targo Finance Limited (Targo)	-
Reliancever Holdings Inc (Reliancever)	-
Eagle Capital Advisory Limited	
Oportunity Funds (Eagle)	143.193
Express Cyber Ltd (Express)	-
Apical Asset Management Pte Ltd (Apical)	-
PT MNC Asset Management (MNCAM)	465.168
Total	<u>709.605</u>

Sanremo

Mediacom has entered into fund management contract with Sanremo on October 12, 2012, October 29, 2012 and November 13, 2012 and has a term of 1 year, respectively. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 758,616 million. In March 2013, Mediacom has redeemed the funds amounting to Rp 344,000 million.

Ascot

Mediacom has entered into fund management contract with Ascot on July 3, 2012, July 9, 2012, October 18, 2012 and December 7, 2012 and has a term of 1 year, respectively. In 2012, Mediacom placed fund amounting to Rp 1,454,231 million and then redeemed Rp 929,600 million. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 547,138 million. In March 2013, Mediacom has redeemed the funds amounting to Rp 478,131 million.

Tempus

MNC memiliki kontrak dengan Tempus dimulai pada tanggal 29 Oktober 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 189.005 juta. Pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Freestyle

MNC memiliki kontrak dengan Freestyle dimulai pada tanggal 5 Nopember 2012 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 155.372 juta. Pada tanggal 14 Maret 2013, dana tersebut telah dicairkan seluruhnya.

Manhattan Group Ltd (Manhattan)

BIILD menunjuk Manhattan untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi pada perusahaan publik dan non publik dan atau pada surat berharga. Perjanjian-perjanjian ini memiliki jangka waktu satu tahun dan akan berakhir pada bulan April 2012 sampai Januari 2013 dan dapat diperpanjang sampai 1 tahun mendatang sesuai persetujuan tertulis dari kedua belah pihak.

Pada tahun 2012, seluruh dana dari tahun sebelumnya digunakan untuk melunasi pembelian obligasi wajib tukar PT Catur Pratama Sejahtera (Catatan 14). Perusahaan juga menempatkan tambahan dana sebesar Rp 120.875 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing sebesar Rp 120.875 juta, Rp 188.664 juta, Rp 188.312 juta dan Rp 90.528 juta.

Targo, Reliancever, GTS, Express, Herst dan Lafite

Entitas anak menunjuk Targo, Reliancever, GTS, Express, Herst dan Lafite sebagai manager investasi atas surat berharga, dengan ketentuan apabila hasil investasi lebih tinggi dari target yang disetujui bersama, maka entitas anak dan manager investasi akan menerima masing-masing 90% dan 10% dari hasil investasi.

Kontrak dengan GTS dimulai pada tanggal 21 Juni 2010 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Berdasarkan amandemen, jangka waktu kontrak diperpanjang hingga 21 Juni 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 48.000 juta.

Tempus

MNC has entered into fund management contract with Tempus on October 29, 2012 and has a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 189,005 million. On March 14, 2013, all of the funds have been redeemed.

Freestyle

MNC has entered into fund management contract with Freestyle on November 5, 2012 and has a term of 1 year. As of December 31, 2012, the net assets value of the fund amounted to Rp 155,372 million. On March 14, 2013, all of the funds have been redeemed.

Manhattan Group Ltd (Manhattan)

BIILD appointed Manhattan to invest the fund in public companies or private companies and other financial instruments. These contracts have a term of 1 year and will mature in April 2012 to January 2013 and can be extended for another 1 year as agreed by the parties in writing.

In 2012, all the fund from previous year was use for payment of PT Catur Pratama Sejahtera's mandatory exchangeable bonds (Note 14). The Company also place additional fund amounting of Rp 120,875 million.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the net asset value of the funds amounted to Rp 120,875 million, Rp 188,664 million, Rp 188,312 million and Rp 90,528 million, respectively.

Targo, Reliancever, GTS, Express, Herst and Lafite

The subsidiaries appointed Targo, Reliancever, GTS, Express, Herst and Lafite as fund managers to invest the fund into marketable securities, with the condition that if the investment outcome is higher than the target agreed by both parties, the subsidiaries and the fund managers shall be entitled to received 90% and 10% respectively, of the investment outcome derived from the funds.

The fund management contract with GTS was entered on June 21, 2010 and has a term of 1 year. Based on amendment, the fund management contract was extended until June 21, 2013. As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 48,000 million.

Kontrak dengan Herst berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 16 April 2013 dan 14 September 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, nilai aset bersih dana kedua kontrak tersebut masing-masing sebesar Rp 37.973 juta, Rp 36.838 juta, Rp 36.750 juta dan Rp 10.716 juta.

The Herst's fund management contracts have terms of 1 year and had been extended several times, with the most recent extension to mature both on April 16, 2013 and September 14, 2013, respectively. As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the net asset value of the funds amounted to Rp 37,973 million, Rp 36,838 million, Rp 36,750 million and Rp 10,716 million, respectively.

Kontrak dengan Lafite dimulai pada tanggal 20 Januari 2011 dan memiliki jangka waktu 4 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 23.184 juta.

The fund management contract with Lafite was entered on January 20, 2011 and has a term of 4 years. As of December 31, 2012 and 2011, the net assets value of the fund amounted to Rp 23,184 million.

Kontrak dengan Targo dimulai pada tanggal 19 Desember 2011 dan memiliki jangka waktu 1 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 258.000 juta. Pada bulan Pebruari 2012, MNC telah mencairkan dana tersebut.

The fund management contract with Targo was entered on December 19, 2011 and has a term of 1 year. As of December 31, 2011, the net assets value of the fund amounted to Rp 258,000 million. In February 2012, MNC has redeemed all of the fund.

Kontrak dengan Reliancever telah mengalami pembaharuan tanggal 12 Juli 2011 dengan jangka waktu 1 tahun dan akan berakhir 12 Juli 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 115.498 juta dan Rp 131.575 juta. Pada tahun 2012, MNC telah mencairkan seluruh dana tersebut.

The contract with Reliancever has been amended on July 12, 2011 with a term of 1 year and will mature on July 12, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the net asset value of the fund amounted to Rp 115,498 million and 131,575 million, respectively. In 2012, MNC has redeemed all of the fund.

Kontrak dengan Express telah mengalami pembaharuan tanggal 30 Nopember 2011 dengan jangka waktu 1 tahun dan akan berakhir tanggal 30 Nopember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai aset bersih dana tersebut masing-masing adalah sebesar US\$ 4,5 juta (atau setara dengan Rp 40.806 juta) dan US\$ 4,5 juta (atau setara dengan Rp 40.336 juta). Pada bulan Pebruari 2012, MNC telah mencairkan seluruh investasinya di Express.

The contract with Express has been amended on November 30, 2011 with a term of 1 year and will mature on November 30, 2012. As of December 31, 2011 and 2010, the net asset value of the fund amounted to US\$ 4.5 million (or equivalent to Rp 40,806 million) and US\$ 4.5 million (or equivalent to Rp 40,336 million), respectively. In February 2012, MNC has redeemed all of its investment in Express.

Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund (Eagle)

Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund (Eagle)

Entitas anak menempatkan dana pada Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund dengan manajer investasi Eagle. Pada tanggal 31 Desember 2011, 2010, dan 2009, nilai aset bersih investasi tersebut masing-masing sebesar Rp 92.039 juta, Rp 107.972 juta, dan Rp 143.193 juta. Entitas anak telah mencairkan seluruh investasi tersebut pada tahun 2012.

The subsidiaries placed fund in Eagle Capital Advisory Limited Opportunity Fund with Eagle as investment manager. As of December 31, 2011, 2010, and 2009, the net asset value of the fund amounted to Rp 92,039 million, Rp 107,972 million, and Rp 143,193 million, respectively. The subsidiaries have redeemed all of the investment in 2012.

Apical Asset Management Pte Ltd

MNC menunjuk Apical Asset Management Pte., Ltd sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk saham pada Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII sejumlah 5.000 lembar saham dengan nilai aset bersih per lembar saham tersebut adalah US\$ 1.200. Pada tanggal 31 Desember 2010, nilai aset bersih dana tersebut adalah sebesar Rp 53.962 juta. Pada tahun 2011, entitas anak telah mencairkan seluruh investasi ini.

PT MNC Asset Management (MNCAM)

Pada tahun 2009, Grup menunjuk MNCAM sebagai manajer investasi untuk melakukan investasi dalam bentuk investasi atas surat-surat berharga, dengan ketentuan bilamana investasi terhadap surat utang harus masuk dalam kategori investment grade. Dana tersebut dapat ditarik sewaktu-waktu secara keseluruhan maupun sebagian dan atau ditambah sesuai kesepakatan para pihak. Kontrak ini memiliki jangka waktu yang bervariasi kurang dari 1 tahun, terhitung sejak tanggal kontrak. Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai aset bersih dana tersebut sebesar Rp 465.168 juta. Pada tahun 2010, Grup telah mencairkan seluruh investasi tersebut.

Deposito Berjangka

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, deposito berjangka milik entitas anak dengan jatuh tempo lebih dari tiga bulan masing-masing sebesar Rp 230.209 juta, Rp 173.702 juta, Rp 50.477 juta dan Rp 161.266 juta.

Deposito berjangka sebesar Rp 74.330 juta pada tahun 2012, Rp 184.718 juta pada tahun 2011, Rp 75.462 juta pada tahun 2010 dan Rp 43.180 juta pada tahun 2009 dijadikan jaminan atas utang bank entitas anak (Catatan 21).

Efek yang Diperdagangkan

Nilai wajar saham diperdagangkan didasarkan pada harga pasar saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009.

Apical Asset Management Pte Ltd

MNC appointed Apical Asset Management Pte., Ltd to invest fund into shares of Dexon Premier Fund, SPC - Fund VII amounting to 5,000 shares with net assets value per share of US\$ 1,200. As of December 31, 2010, the net assets value of the fund amounted to Rp 53,962 million. In 2011, the subsidiary has redeemed all of this investment.

PT MNC Asset Management (MNCAM)

In 2009, the Group appointed MNCAM as fund manager to invest the fund into marketable securities, with the condition that if the fund is invested into debt securities, they must be of investment grade category. The investment can be withdrawn any time, partially or in full amounts, and/or increased, in accordance with the agreement of both parties. The fund management contracts have various terms of less than 1 year, starting on contract date. As of December 31, 2009, the net asset value of the fund amounted to Rp 465,168 million. In 2010, the Group has redeemed all of the investments.

Time Deposits

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, time deposits with maturities of more than three months owned by the subsidiaries amounted to Rp 230,209 million, Rp 173,702 million, Rp 50,477 million and Rp 161,266 million, respectively.

Time deposits amounting to Rp 74,330 million in 2012, Rp 184,718 million in 2011, Rp 75,462 million in 2010 and Rp 43,180 million in 2009 were used as collaterals for subsidiaries' bank loans (Note 21).

Trading Securities

The fair values of the trading equity securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on December 31, 2012, 2011, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rincian efek tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the securities are as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
	2012	2011	2010	
Pihak berelasi				Related party
PT Global Land Development Tbk - sebanyak 9.236.000 saham pada 31 Des 2012, 101.358.000 saham pada 31 Des 2011, 463.087.500 saham pada 31 Des 2010 dan 400.111.500 saham pada 1 Jan 2010/31 Des 2009	13.854	69.937	182.920	PT Global Land Development Tbk - amounted to 9,236,000 shares as of Dec 31, 2012, 101,358,000 shares as of Dec 31, 2011, 463,087,500 shares as of Dec 31, 2010 and 400,111,500 shares as of Jan 1, 2010/Dec 31, 2009
Pihak ketiga				Third parties
PT Mobile 8 Telecom Tbk - sebanyak 395.621 saham pada 31 Des 2012, 602.629.913 saham pada 31 Des 2011 dan 371.421.828 saham pada 31 Des 2010	33	30.131	18.571	PT Mobile 8 Telecom Tbk - amounted to 395,621 shares as of Dec 31, 2012, 602,629,913 shares as of Dec 31, 2011 and 371,421,828 shares as of Dec 31, 2010
PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk - sebanyak 17.156.000 saham pada 31 Des 2010 dan 46.366.500 saham pada 1 Jan 2010/ 31 Des 2009	-	-	23.332	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk - amounted to 17,156,000 shares as of Dec 31, 2010 and 46,366,500 shares as of Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
Lainnya	4.603	1.304	6.482	42.657 3.463 Others
Jumlah	18.490	101.372	231.305	172.155

Efek Utang

Entitas anak menempatkan dana berupa Obligasi Pemerintah Republik Indonesia (ORI) dan Obligasi Korporasi.

Pada 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, efek utang dengan katagori tersedia untuk dijual dimiliki oleh MNC Life dan MNC Asset Management, entitas anak.

Pada 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, efek utang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dimiliki oleh MNC Life.

Pada 31 Desember 2011, 2010 dan 2009, efek utang dimiliki hingga jatuh tempo dimiliki oleh MNC Asset Management.

Lainnya

Mediacom mempunyai komitmen investasi pada SSG Capital Partner I Feeder L.P. sebesar US\$ 1 juta. Sampai dengan 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, Mediacom telah melakukan investasi sebesar US\$ 788.114 (setara dengan Rp 7.621 juta), US\$ 470.661 (setara dengan Rp 4.268 juta), US\$ 425.855 (setara dengan Rp 3.830 juta) dan US\$ 250.000 (setara dengan Rp 2.350 juta).

Debt Securities

The subsidiaries placed fund in Government Bonds (ORI) and Corporate Bonds.

On December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, debt securities classified as Available For Sale (AFS) are owned by MNC Life and MNC Asset Management, subsidiaries.

On December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, debt securities classified as fair value through profit and loss are owned by MNC Life.

On December 31, 2011, 2010 and 2009, debt securities classified as held to maturity (HTM) are owned by MNC Asset Management.

Others

Mediacom has a commitment to invest in a fund with SSG Capital Partner I Feeder L.P. amounting to US\$ 1 million. As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, Mediacom has invested US\$ 788,114 (equivalent to Rp 7,621 million), US\$ 470,661 (equivalent to Rp 4,268 million), US\$ 425,855 (equivalent to Rp 3,830 million) and US\$ 250,000 (equivalent to Rp 2,350 million), respectively.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

7. PIUTANG USAHA

7. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Des/Dec 31,		1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010	
a. Berdasarkan pelanggan				a. By customer
Pihak berelasi (Catatan 44)				Related parties (Note 44)
Media berbasis konten dan iklan	17.744	9.202	2.778	55.240 Content and advertising based media
Media pendukung dan infrastruktur	28.215	26.349	23.177	8.168 Media support and infrastructure
Jumlah pihak berelasi	45.959	35.551	25.955	63.408 Total related parties
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis konten dan iklan	2.564.622	2.265.887	1.960.113	1.535.999 Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	324.750	252.865	160.951	159.107 Subscribers based media
Media pendukung dan infrastruktur	35.501	44.383	46.389	41.704 Media support and infrastructure
Transportasi	45.483	29.495	37.339	26.303 Transportation
Pertambangan	21.451	-	-	- Mining
Sub jumlah	2.991.807	2.592.630	2.204.792	1.763.113 Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.758)	(61.542)	(51.971)	(41.900) Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga	2.915.049	2.531.088	2.152.821	1.721.213 Total third parties
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	2.961.008	2.566.639	2.178.776	1.784.621 Total trade account receivable - net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya (hari)				b. Aging of trade accounts receivable not impaired (days)
Belum jatuh tempo	1.060.190	970.972	907.751	543.335 Not yet due
Sudah jatuh tempo				Past due
1 - 30 hari	829.187	602.879	538.615	498.498 1 - 30 days
31 - 60 hari	386.857	359.226	223.686	260.146 31 - 60 days
61 - 90 hari	290.064	216.450	136.927	160.526 61 - 90 days
> 90 hari	394.710	417.112	371.797	322.116 > 90 days
Jumlah - bersih	2.961.008	2.566.639	2.178.776	1.784.621 Total - net
c. Berdasarkan mata uang				c. By currency
Rupiah	2.706.248	2.294.519	1.996.397	1.491.520 Rupiah
US Dolar	189.878	325.820	225.421	325.379 US Dollar
Lainnya	141.640	7.842	8.929	9.622 Others
Jumlah	3.037.766	2.628.181	2.230.747	1.826.521 Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.758)	(61.542)	(51.971)	(41.900) Allowance for impairment losses
Bersih	2.961.008	2.566.639	2.178.776	1.784.621 Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan dimana Grup tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang karena belum ada perubahan yang signifikan dalam kualitas kredit dan jumlah piutang masih dapat dipulihkan.

Grup tidak memiliki jaminan atau peningkatan kredit lainnya atas piutang dan juga tidak memiliki hak hukum yang saling hapus dengan setiap jumlah yang terhutang oleh Grup kepada pihak lawan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,			
	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	61.542	51.971	41.900	Balance at beginning of year
Penyisihan	15.924	13.426	10.071	Addition
Penghapusan	(708)	(3.826)	-	Write-off
Pemulihan	-	(29)	-	Recovery
Saldo akhir tahun	76.758	61.542	51.971	Balance at end of year

Dalam menentukan pemulihan dari piutang usaha, Grup mempertimbangkan setiap perubahan dalam kualitas kredit dari piutang usaha dari tanggal awalnya kredit diberikan sampai dengan akhir periode pelaporan. Konsentrasi risiko kredit pada basis pelanggan adalah terbatas dan tidak saling berhubungan.

Cadangan kerugian penurunan nilai diakui untuk piutang usaha yang menurut pendapat manajemen tidak dapat lagi dipulihkan berdasarkan pengalaman historis dari kondisi keuangan pelanggan.

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya berumur 45 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period for which the Group has not recognized an allowance for impairment losses because there has not been a significant change in credit quality and the amounts are still considered recoverable.

The Group does not hold any collateral or other credit enhancements over these balances nor does it have a legal right of offset against any amounts owed by the Group to the counterparty.

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

In determining the recoverability of a trade receivable, the Group considers any change in the credit quality of the trade receivable from the date credit was initially granted up to the end of the reporting period. The concentration of credit risk is limited as the customer base is limited and unrelated.

Allowance for impairment losses was recognized for trade accounts receivable which management believes are no longer recoverable based on historical experience of the financial condition of the customers.

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang usaha pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Piutang usaha tertentu milik entitas anak digunakan sebagai jaminan untuk berbagai pinjaman jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 21 dan 24).

Based on the review of the collectibility of trade accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance of decline in value for trade accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

Certain accounts receivable from subsidiaries were used as collateral for various short-term and long-term loans (Notes 21 and 24).

8. PIUTANG NASABAH

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi perdagangan efek dan imbalan jasa pengelolaan dana nasabah dan reksa dana dengan pihak ketiga, sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,		1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009		
	2012	2011	2010		
Transaksi perdagangan efek	1.404.851	214.228	197.633	128.141	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	3.917	1.032	2.566	4.592	Fund management services
Jumlah	1.408.768	215.260	200.199	132.733	Total

Perincian saldo piutang nasabah berdasarkan umur piutang sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,		1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009		
	2012	2011	2010		
Kurang dari 3 hari	1.264.101	143.035	74.240	24.805	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	144.667	72.225	125.959	107.928	More than 3 days
Jumlah	1.408.768	215.260	200.199	132.733	Total

Berdasarkan penilaian manajemen, seluruh piutang imbalan jasa pengelolaan dana belum jatuh tempo pada tanggal pelaporan.

Manajemen tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang dapat tertagih dan mempunyai jaminan yang cukup untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya piutang.

8. CUSTOMER RECEIVABLES

This account represents receivables arising from brokerage and fund management services rendered to customers and mutual funds of third parties, as follows:

	31 Des/Dec 31,		1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009		
	2012	2011	2010		
Transaksi perdagangan efek	1.404.851	214.228	197.633	128.141	Brokerage
Imbalan jasa pengelolaan dana	3.917	1.032	2.566	4.592	Fund management services
Jumlah	1.408.768	215.260	200.199	132.733	Total

The aging schedule of customer receivables is as follows:

	31 Des/Dec 31,		1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009		
	2012	2011	2010		
Kurang dari 3 hari	1.264.101	143.035	74.240	24.805	Less than 3 days
Lebih dari 3 hari	144.667	72.225	125.959	107.928	More than 3 days
Jumlah	1.408.768	215.260	200.199	132.733	Total

Based on the management's assessment, all of the accounts receivable from fund management services are not yet due as of the reporting date.

Management did not provide allowance for impairment losses since management believes that the receivables are collectible and adequately secured to cover possible losses on uncollectible accounts.

**9. PIUTANG DAN UTANG USAHA - LEMBAGA
KLIRING DAN PENJAMINAN**

Akun ini merupakan tagihan dan utang MNCS dari dan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang timbul dari penyelesaian transaksi perdagangan efek-bersih dan dana kliring, sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Piutang	131.936	83.868	81.037	30.429	Receivables
Deposito wajib	4.781	4.576	4.333	4.103	Mandatory deposits
Jumlah piutang	136.717	88.444	85.370	34.532	Total receivables
Utang	212.647	69.919	64.869	19.129	Payables

Tingkat bunga per tahun deposito wajib KPEI berkisar antara 5,25% tahun 2012, 7% tahun 2011, 6% - 7% tahun 2010 dan 8% - 13% tahun 2009.

Seluruh piutang dan utang KPEI pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009 memiliki umur kurang dari 3 hari.

Manajemen MNCS tidak membentuk cadangan penurunan nilai karena manajemen MNCS berpendapat bahwa seluruh piutang KPEI dapat tertagih.

This account represents MNCS's receivables from and payable to the Institute of Clearing and Settlement Guarantee for Securities Company in Indonesia (KPEI) arising from the net settlement of securities trading transactions and clearing deposits, as follows:

Interest rates per annum on mandatory deposits to KPEI range from 5.25% in 2012, 7% in 2011, 6% - 7% in 2010 and 8% - 13% in 2009.

All receivables from and payable to the KPEI as of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009 are due within 3 days.

MNCS's management did not provide allowance for impairment losses as MNCS's management believes that all receivables from KPEI are fully collectible.

10. PIUTANG PEMBIAYAAN

Penanaman Neto Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan sewa pembiayaan (*finance lease*) yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Piutang sewa pembiayaan					Finance lease receivables
Pihak berelasi	674	13.283	1.710	1.640	Related parties
Pihak ketiga	167.695	82.085	95.149	63.744	Third parties
Jumlah	168.369	95.368	96.859	65.384	Total
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(25.572)	(14.706)	(13.365)	(9.409)	Unearned finance lease income
Jumlah	142.797	80.662	83.494	55.975	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.965)	(2.075)	(2.076)	(1.234)	Allowance for impairment losses
Penanaman neto sewa pembiayaan - bersih	138.832	78.587	81.418	54.741	Net investments in finance lease - net

10. FINANCING RECEIVABLES

Net Investments in Finance Lease

This account represents receivables arising from finance lease transactions provided by MNCF, as follows:

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah piutang sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The lease receivables based on maturity date are as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Akan jatuh tempo:					Will be due within:
1 tahun	10.029	13.279	50.670	34.022	1 year
1 - 2 tahun	158.340	82.089	46.189	31.362	1 - 2 years
					Total
Jumlah	168.369	95.368	96.859	65.384	

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	31 Des/Dec 31,			
	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	2.075	2.076	1.234	Balance at beginning of year
Penyisihan	1.890	(1)	842	Provisions
Saldo akhir tahun	3.965	2.075	2.076	Balance at end of year

Piutang sewa pembiayaan dijamin dengan aset yang didanai dengan piutang pembiayaan ini. Piutang sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan pinjaman Bank Sinarmas (Catatan 24). Manajemen MNCF berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Finance lease receivables are secured by the related financed assets. Finance lease receivables are used as collaterals for loans from Bank Sinarmas (Note 24). MNCF's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Pembiayaan Konsumen

Consumer Financing

Akun ini merupakan piutang atas pembiayaan konsumen yang diberikan MNCF, sebagai berikut:

This account represents receivables arising from consumer financing provided by MNCF, as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Piutang pembiayaan konsumen					Consumer financing receivables
Pihak berelasi	13.231	45.393	6.209	8.858	Related parties
Pihak ketiga	790.073	360.810	224.526	263.197	Third parties
Bersih	803.304	406.203	230.735	272.055	Net
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(151.147)	(88.831)	(48.733)	(74.308)	Unearned consumer financing income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.872)	(1.963)	(1.391)	(1.971)	Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	648.285	315.409	180.611	195.776	Consumer financing receivables - net

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Cicilan piutang pembiayaan konsumen yang akan diterima dari konsumen berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The installments of consumer financing receivables that will be received from customers according to maturity date are as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Telah jatuh tempo	11.114	5.842	4.226	6.238	Overdue
Akan jatuh tempo					Will be due within:
1 tahun	100.848	213.124	132.114	139.747	1 year
1 - 2 tahun	184.983	145.558	78.546	87.078	1 - 2 years
Lebih dari 2 tahun	506.359	41.679	15.849	38.992	More than 2 years
Jumlah	803.304	406.203	230.735	272.055	Total
Tingkat bunga per tahun	15% - 45%	15% - 45%	15% - 45%	8% - 45%	Annual interest rate

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	1.963	1.391	1.971	Balance at beginning of year
Penyisihan	9.777	8.528	8.774	Provision
Pemulihan	(7.868)	(7.956)	(9.354)	Reversal
Saldo akhir tahun	3.872	1.963	1.391	Balance at end of year

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan aset konsumen yang didanai dengan pembiayaan konsumen ini. Manajemen MNC Finance berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup.

The consumer financing receivables are guaranteed by the related financed assets. MNC Finance's management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Piutang pembiayaan konsumen digunakan sebagai jaminan pinjaman jangka panjang dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 24). Pada tahun 2009, piutang pembiayaan konsumen, selain yang berasal dari pembiayaan bersama, digunakan sebagai jaminan utang obligasi dari MNC Finance (Catatan 25).

Consumer financing receivables are used as collaterals for long-term loans from Bank Muamalat Indonesia (Note 24). In 2009, consumer financing receivables, except from joint financing, are used as collaterals for bonds payable of MNC Finance (Note 25).

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Tagihan Anjak Piutang – Bersih

Akun ini merupakan tagihan anjak piutang dengan dasar "*with recourse*", sebagai berikut:

Factoring Receivables – Net

This account represents factoring receivables with recourse, as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Tagihan anjak piutang					Factoring of receivables
Pihak berelasi	10.154	11.467	8.183	10.614	Related parties
Pihak ketiga	-	-	306	1.938	Third parties
Dikurangi retensi	-	(56)	(56)	(56)	Less retention
Pendapatan belum diakui	(3.251)	(4.004)	(4)	(241)	Unearned factoring income
Sub jumlah	6.903	7.407	8.429	12.255	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(180)	(257)	(115)	(189)	Allowance for impairment losses
Jumlah	6.723	7.150	8.314	12.066	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal tahun	257	115	189	Balance at beginning of year
Penyisihan	-	142	-	Provisions
Pemulihan	(77)	-	(74)	Recovery
Saldo akhir tahun	180	257	115	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai cukup.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

11. PIUTANG LAIN-LAIN

11. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Pihak berelasi					Related parties
PT. Eagle Transport Services	-	-	-	5.614	PT. Eagle Transport Services
Lainnya	10.758	14.309	11.931	1.304	Others
Jumlah pihak berelasi	10.758	14.309	11.931	6.918	Total related parties
Pihak ketiga	608.012	514.000	482.348	330.671	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(18.051)	(9.085)	(9.037)	(5.444)	Allowance for impairment losses
Jumlah piutang pihak ketiga - bersih	589.961	504.915	473.311	325.227	Total third parties - net
Jumlah Piutang Lain-lain - Bersih	600.719	519.224	485.242	332.145	Total Other Receivables - Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance of decline in value for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

12. PERSEDIAAN

12. INVENTORIES

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Program media dan penyiaran					Media program and broadcasting
Persediaan lokal	2.359.666	1.889.130	1.800.237	1.787.181	Inventory local
Persediaan import	705.505	541.043	635.259	431.511	Inventory import
Sub jumlah	3.065.171	2.430.173	2.435.496	2.218.692	Sub total
Dikurangi yang dibebankan pada tahun berjalan	(1.921.809)	(1.567.006)	(1.555.264)	(1.292.009)	Less charged to profit or loss
Bersih	1.143.362	863.167	880.232	926.683	Net
Non Program					Non Program
Antena, dekoder, dan aksesoris	477.393	145.865	189.372	113.854	Antenna, decoder, and accessori
Media pendukung dan infrastruktur	9.240	10.123	1.496	6.457	Media support and infrastructure
Suku cadang pesawat udara	75.871	63.971	96.192	91.825	Aircraft spareparts
Batubara	12.403	-	-	-	Coal
Lainnya	5.370	21.020	35.078	18.866	Others
Sub jumlah	580.277	240.979	322.138	231.002	Sub total
Jumlah persediaan	1.723.639	1.104.146	1.202.370	1.157.685	Total inventory

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, persediaan suku cadang pesawat udara dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp 75.871 juta, Rp 63.971 juta, Rp 96.192 juta dan Rp 91.825 juta diasuransikan terhadap risiko kebakaran atau kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar US\$ 6,5 juta kepada MNC Insurance pada tahun 2012 dan US\$ 12,5 juta kepada PT Citra International Underwriter pada tahun 2011, 2010, dan 2009. Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, inventories of aircraft sparepart with book value of Rp 75,871 million, Rp 63,971 million, Rp 96,192 million and Rp 91,825 million, respectively, were insured under fire, theft and other risks for US\$ 6.5 million to MNC Insurance in 2012 and US\$ 12.5 million to PT Citra International Underwriter in 2011, 2010, 2009. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16). Manajemen berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, non program inventories (antenna, decoder and accessories), were insured along with property and equipment (Note 16). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Persediaan produksi sendiri dan program dibeli yang berupa program media dan penyiaran tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

In-house production and program which are media and broadcasting programs were not insured against fire and theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

Persediaan batubara tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, bencana alam atau pencurian karena persediaan mempunyai perputaran yang cepat.

Inventories of coal were not insured against risks of loss from fire, natural disaster or theft because inventories have high turnover.

Persediaan suku cadang pesawat udara digunakan jaminan pinjaman IAT dari Bank Muamalat Indonesia (Catatan 24).

The aircraft spareparts inventories are used as collaterals for loans of IAT from Bank Muamalat Indonesia (Note 24).

Persediaan dari Infokom (media pendukung dan infrastruktur) digunakan sebagai jaminan untuk utang bank dan pinjaman jangka panjang (Catatan 21 dan 24).

Inventories from Infokom (media support and infrastructure) are used as collateral for bank loans and long-term loans (Notes 21 and 24).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009 tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai persediaan.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, there was no indication of impairment in value of inventories.

13. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

13. PREPAID TAXES

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Perusahaan					The Company
Pajak pertambahan nilai - bersih	56	3.575	3.465	3.058	Value added tax - net
Pajak penghasilan badan lebih bayar					Overpayment of corporate income tax
Tahun 2011	-	23	-	-	Year 2011
Tahun 2010	-	518	518	-	Year 2010
Tahun 2009	-	-	456	456	Year 2009
Entitas anak					Subsidiaries
Pajak penghasilan badan lebih bayar					Overpayment of corporate income tax
Tahun 2012	7.593	-	-	-	Year 2012
Sebelum tahun 2012	1.519	2.259	2.094	51.835	Before 2012
Pajak pertambahan nilai - bersih	17.376	20.154	10.708	15.299	Value added tax - net
Lainnya	36.748	27.456	27.535	14.414	Others
Jumlah	<u>63.292</u>	<u>53.985</u>	<u>44.776</u>	<u>85.062</u>	Total

14. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

14. OTHER FINANCIAL ASSETS – NON CURRENT

	31 Des/Dec 31,		2010	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011			
Tersedia untuk dijual					Available for sale
Obligasi wajib tukar	2.322.897	1.352.697	1.352.697	2.828.717	Mandatory exchangeable bonds
Obligasi konversi	643.900	590.400	583.562	525.400	Convertible bonds
Penyertaan saham	29.968	29.968	127.949	344.240	Investments in shares of stock
Surat berharga	-	-	-	1.409	Marketable securities
Jumlah	2.996.765	1.973.065	2.064.208	3.699.766	Total
Bagian lancar (Catatan 6)	(189.911)	-	-	-	Current portion (Note 6)
Non current portion	2.806.854	1.973.065	2.064.208	3.699.766	Non current portion

Obligasi Wajib Tukar (MEB)

Mandatory Exchangeable Bonds (MEB)

	31 Des/Dec 31,		2010	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011			
PT Catur Pratama Sejahtera	970.200	-	-	-	PT Catur Pratama Sejahtera
PT Datakom Asia	721.286	721.286	721.286	721.286	PT Datakom Asia
PT Kapital Usaha Sempurna	365.500	365.500	365.500	365.500	PT Kapital Usaha Sempurna
PT Nusantara Vision	125.000	125.000	125.000	125.000	PT Nusantara Vision
PT Bright Star Perkasa	121.500	121.500	121.500	165.075	PT Bright Star Perkasa
PT Kencana Mulia Utama	19.411	19.411	19.411	19.411	PT Kencana Mulia Utama
PT Djaja Abadi Konstruksi	-	-	-	1.432.445	PT Djaja Abadi Konstruksi
Jumlah	2.322.897	1.352.697	1.352.697	2.828.717	Total
Bagian lancar	(140.911)	-	-	-	Current portion
Bagian tidak lancar	2.181.986	1.352.697	1.352.697	2.828.717	Non current portion

PT Catur Pratama Sejahtera

Pada tanggal 22 Oktober 2012, Perusahaan membeli obligasi wajib tukar (mandatory exchangeable bonds atau "MEB") seharga Rp 970.200 juta yang diterbitkan oleh PT Catur Pratama Sejahtera yang dapat ditukar dengan 165 saham atau setara dengan 55% kepemilikan saham di PT Bhakti Coal Resources.

MEB ini dibeli menggunakan dana kelolaan Manhattan (Catatan 6), menggunakan 1.471 juta lembar saham Perusahaan yang diterbitkan tanpa HMETD (Catatan 27) sebesar Rp 720.790 juta dan sisanya secara kas.

PT Datakom Asia

Pada tanggal 23 Nopember 2006, MNCSV memiliki obligasi wajib tukar MEB seharga Rp 561.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Datakom Asia (DKA) yang dapat ditukar dengan 93.333 saham biasa PT. Media Citra Indostar (MCI) milik DKA.

PT Catur Pratama Sejahtera

On October 22, 2012, the Company purchased mandatory exchangeable bonds (MEB) of Rp 970,200 million issued by PT Catur Pratama Sejahtera, which are exchangeable into 165 shares or equivalent with 55% ownership in PT Bhakti Coal Resources.

This MEB was purchase using managed fund from Manhattan (Note 6), using 1,471 million Company's share that was issued without preemptive rights (Note 27) amounting to Rp 720,790 million and the remaining was paid in cash.

PT Datakom Asia

On November 23, 2006, MNCSV has MEB of Rp 561,000 million, issued by PT Datakom Asia (DKA), which are exchangeable into 93,333 ordinary shares of PT. Media Citra Indostar (MCI) which is owned by DKA.

Pada tahun 2008, MNCSV memperoleh tambahan MEB senilai Rp 160.286 juta yang diterbitkan oleh DKA yang dapat ditukar dengan 26.667 saham MCI milik DKA.

Berdasarkan Amandemen dari MEB tanggal 6 September 2010, MNCSV dan DKA setuju untuk mengubah beberapa pasal dari perjanjian sebelumnya, antara lain adalah memperpanjang jangka waktu MEB hingga 1 Juni 2016.

Berdasarkan Amandemen atas MEB tanggal 6 April 2011, MEB wajib ditukar menjadi saham setelah terdapat pemberitahuan tertulis dari pemegang obligasi kepada penerbit obligasi yang ditetapkan pada tanggal jatuh tempo atau pada akhir periode penukaran.

PT Kapital Usaha Sempurna

Pada tahun 2008, Perusahaan dan GTS membeli obligasi wajib tukar masing-masing seharga Rp 208.000 juta dan Rp 157.500 juta yang diterbitkan oleh PT Kapital Usaha Sempurna yang dapat ditukar masing-masing dengan 26.999 saham dan 22.500 saham PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

Pada tahun 2009, SVN membeli obligasi wajib tukar yang dapat ditukarkan dengan saham PT. Nusantara Vision (NV) dengan nilai sebesar Rp 125.000 juta yang dapat ditukarkan dengan 25.000 lembar saham baru milik NV dan 25.000 lembar saham lama milik NV dengan jangka waktu penukaran sampai dengan 30 Juni 2012. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 7 September 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun keenam sejak perjanjian ini dibuat.

PT Bright Star Perkasa

Pada tanggal 13 Nopember 2007 dan 5 Desember 2007, GTS membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT Bright Star Perkasa yang masing-masing wajib ditukar dengan saham PT Eagle Transport Services sebesar Rp 162.000 juta dan saham PT Global Maintenance Services sebesar Rp 3.075 juta. Obligasi tersebut telah jatuh tempo satu tahun setelah tanggal penerbitan dan telah diperpanjang kembali, terakhir diperpanjang pada tahun 2012 untuk periode selama satu tahun. Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas obligasi wajib tukar PT Bright Star Perkasa sebesar Rp 43.575 juta.

In 2008, MNCSV obtained additional MEB of Rp 160,286 million, from DKA, which are exchangeable into 26,667 ordinary shares of MCI which is owned by DKA.

Based on the amendment of MEB dated September 6, 2010, MNCSV and DKA agreed to amend several subsections of previous agreement, among others, to extend the maturity date of the MEB until June 1, 2016.

Based on Amendment of MEB dated April 6, 2011, MEB shall be mandatorily exchanged into exchange shares upon written notice from the bondholder to the issuer in the form set out on maturity date or at the end of exchange period.

PT Kapital Usaha Sempurna

In 2008, the Company and GTS purchased mandatory exchangeable bonds of Rp 208,000 million and Rp 157,500 million issued by PT Kapital Usaha Sempurna, which are exchangeable into 26,999 shares and 22,500 shares of PT Trans Javagas Pipeline.

PT Nusantara Vision

In 2009, SVN purchased mandatory exchangeable bonds of PT. Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 125,000 million, which are exchangeable into 25,000 new shares of NV and 25,000 old shares of NV, with the exchange period until June 30, 2012. This agreement has been extended several times, most recently on September 7, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT Bright Star Perkasa

On November 13, 2007 and December 5, 2007, GTS purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT Bright Star Perkasa which should be converted to the shares of stock of PT Eagle Transport Services amounting to Rp 162,000 million and PT Global Maintenance Services amounting to Rp 3,075 million. The bonds matured in one year after issuance and has been extended, the latest is in 2012 for another year. In 2010, GTS has impaired the mandatory exchangeable bonds issued by PT Brightstar Perkasa amounting to Rp 43,575 million.

PT Kencana Mulia Utama

MNI mempunyai obligasi wajib tukar sebesar Rp 19.411 juta yang dapat ditukarkan dengan 16.388 saham PT. Hikmat Makna Aksara milik PT. Kencana Mulia Utama (pihak ketiga) di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah diperbaharui beberapa kali, terakhir pada tanggal 20 Nopember 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Nopember 2013.

PT Djaja Abadi Konstruksi

Mediacom membeli obligasi wajib tukar yang diterbitkan oleh PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK) dari East Bay Equities Ltd., dengan harga nominal keseluruhan sebesar Rp 1.432.445 juta yang dapat ditukar dengan 1.525.268.700 saham atau 24,54% saham biasa MNCSV milik DAK, dengan periode pertukaran obligasi wajib tukar sejak tanggal 3 September 2008 sampai dengan 3 September 2010.

Berdasarkan perjanjian pengalihan saham tanggal 2 Juni 2010, Mediacom dan DAK telah sepakat menukarkan seluruh obligasi wajib tukar yang dimiliki dengan 1.525.268.700 lembar saham MNCSV yang dimiliki oleh DAK (Catatan 43).

Selisih antara aset bersih MNCSV berdasarkan nilai wajar dengan harga nominal obligasi wajib tukar sebesar Rp 1.229.286 juta dicatat sebagai penambahan goodwill selama tahun 2010 (Catatan 17).

Obligasi Konversi

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
PT. Sun Televisi Network	460.500	407.000	400.162	342.000	PT. Sun Televisi Network
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000	115.000	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
Jumlah	643.900	590.400	583.562	525.400	Total
Bagian lancar	(49.000)	-	-	-	Current portion
Bagian tidak lancar	594.900	590.400	583.562	525.400	Non current portion

PT. Sun Televisi Network

Pada tanggal 20 Desember 2012, MNC membeli obligasi konversi PT. Sun Televisi Network (STN) sejumlah Rp 53.500 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 30 Juni 2015 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

PT Kencana Mulia Utama

MNI has mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 19,411 million, which are exchangeable into 16,388 shares of PT. Hikmat Makna Aksara owned by PT. Kencana Mulia Utama (a third party) at the end of agreement term. The agreement has been amended several times, most recently on November 20, 2012 and will be due on November 27, 2013.

PT Djaja Abadi Konstruksi

Mediacom purchased mandatory exchangeable bonds issued by PT. Djaja Abadi Konstruksi (DAK) from East Bay Equities Ltd., with an aggregate principal value of Rp 1,432,445 million. These mandatory exchangeable bonds are exchangeable into 1,525,268,700 shares or 24.54% ordinary shares of MNCSV's owned by DAK with the exchange period from September 3, 2008 until September 3, 2010.

Based on shares transfer agreement dated June 2, 2010, Mediacom and DAK have agreed to exchange all of the mandatory exchangeable bonds with 1,525,268,700 shares of MNCSV owned by DAK to Mediacom (Note 43).

The difference between the fair values of the MNCSV's net assets with the principal value of the mandatory exchangeable bond amounting to Rp 1,229,286 million was recorded as addition of goodwill in 2010 (Note 17).

Convertible Bonds

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
PT. Sun Televisi Network	460.500	407.000	400.162	342.000	PT. Sun Televisi Network
PT. Media Nusantara Press	115.000	115.000	115.000	115.000	PT. Media Nusantara Press
PT. Nusantara Vision	68.400	68.400	68.400	68.400	PT. Nusantara Vision
Jumlah	643.900	590.400	583.562	525.400	Total
Bagian lancar	(49.000)	-	-	-	Current portion
Bagian tidak lancar	594.900	590.400	583.562	525.400	Non current portion

PT. Sun Televisi Network

On December 20, 2012, MNC purchased convertible bonds of PT. Sun Televisi Network (STN) in the amount of Rp 53,500 million. The bonds are due on June 30, 2015, and can be converted into shares of STN on due date.

Pada tanggal 21 Desember 2011, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 65.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Desember 2014 dan dapat dikonversi menjadi saham STN pada tanggal jatuh tempo.

On December 21, 2011, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 65,000 million. The bonds are due on December 20, 2014 and can be converted into 65,000 shares of STN on due date.

Pada tanggal 3 Nopember 2009, MNC membeli obligasi konversi Flaming Luck Investments Limited sejumlah Rp 300.000 juta. Obligasi tersebut jatuh tempo tanggal 20 Pebruari 2015 dan dapat ditukarkan dengan 175.000 saham STN pada akhir masa perjanjian.

On November 3, 2009, MNC purchased convertible bonds of Flaming Luck Investments Limited in the amount of Rp 300,000 million. The bonds are due on February 20, 2015 and can be converted into 175,000 shares of STN at the end of agreement.

Pada tanggal 30 Juni 2009, MNC membeli obligasi konversi STN sejumlah Rp 42.000 juta, jangka waktu 3 tahun dan dapat diperpanjang dan ditukarkan dengan 42.000 saham STN. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 1 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada 30 Juni 2015.

On June 30, 2009, MNC purchased convertible bonds of STN in the amount of Rp 42,000 million, due in 3 years and can be extended and converted into 42,000 shares of STN. This agreement has been extended several times most recently on June 1, 2012 wherein the bonds can be converted into NV's shares at June 30, 2015.

PT. Media Nusantara Press

PT. Media Nusantara Press

Pada tanggal 14 Desember 2009, MNC membeli obligasi konversi seharga Rp 66.000 juta yang diterbitkan oleh PT. Media Nusantara Press (MNP). Obligasi tersebut dapat ditukarkan dengan 66.000 saham MNP di akhir masa perjanjian. Perjanjian tersebut telah di perpanjang beberapa kali, terakhir tanggal 3 Desember 2012, dimana jangka waktu penukaran menjadi tanggal 14 Desember 2016 dan dapat diperpanjang.

On December 14, 2009, MNC purchased convertible bonds amounting to Rp 66,000 million issued by PT. Media Nusantara Press (MNP). The convertible bonds can be converted into 66,000 shares of MNP at the end of agreement. The agreement was amended several times, most recently on December 3, 2012, wherein the conversion was move to December 14, 2016 and may be further extended.

Pada tanggal 5 April 2007, MNI membeli obligasi konversi seharga Rp 49.000 juta yang diterbitkan oleh MNP. Pada tanggal 14 Desember 2009, MNI telah menjual obligasi konversi kepada MNC. Perjanjian tersebut telah diperbaharui pada tanggal 2 April 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2013. Obligasi ini dapat dikonversi dengan 49.000 saham MNP pada akhir masa perjanjian.

On April 5, 2007, MNI purchased convertible bonds amounting to Rp 49,000 million which was issued by MNP. On December 14, 2009, MNI sold the convertible bonds to MNC. The agreement was amended on April 2, 2012 and will be due on April 4, 2013. These bonds are convertible into 49,000 shares of MNP at the end of agreement term.

PT Nusantara Vision

PT Nusantara Vision

Pada tanggal 21 Desember 2009, Mediacom membeli obligasi konversi yang diterbitkan oleh PT. Nusantara Vision (NV) sebesar Rp 68.400 juta dan dapat dikonversikan dengan 30.000 lembar saham NV, jatuh tempo 3 tahun setelah obligasi konversi diterbitkan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir tanggal 29 Juni 2012 dimana obligasi tersebut dapat dikonversi menjadi saham NV pada tahun ke enam sejak perjanjian ini dibuat.

On December 21, 2009, Mediacom purchased convertible bonds issued by PT. Nusantara Vision (NV) amounting to Rp 68,400 million, which are convertible into 30,000 shares of NV, due in 3 years since convertible bonds have been issued. This agreement has been extended several times most recently on June 29, 2012, wherein the bonds can be converted into NV's shares at the sixth anniversary of the agreement.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Penyertaan Saham

Penyertaan saham Perusahaan terdiri dari:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership			
	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
	2012	2011	2010	
<u>Efek tersedia untuk dijual</u>				
PT Citra Marga Nusaphala	-	-	3,60%	16,53%
Persada Tbk (CMNP)	-	-		
<u>Metode biaya</u>				
PT. Eagle Transport Services (ETS)	19,00%	19,00%	19,00%	19,00%
PT. Global Maintenance Services (GMS)	-	-	-	18,00%
PT. Global Utama Mining Resources				
(GUMR)	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	-	-	-	-
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	0,03%	0,03%	-	-
PT. Usaha Gedung Bimantara				
Subjumlah				
Jumlah				

Pada tahun 2011, Perusahaan menjual 72.056.000 saham CMNP dengan harga Rp 83.100 juta dan Perusahaan mengakui kerugian sebesar Rp 66.651 juta yang dicatat pada beban lain-lain.

Pada tahun 2010, GTS membukukan penurunan nilai atas saham ETS sebesar Rp 9.500 juta dan saham GMS sebesar Rp 675 juta.

Pada tahun 2012, Perusahaan tidak membuat penyisihan penurunan nilai atas investasinya di ETS berdasarkan laporan penilaian No. 861.2.1.5.9.6.03.13 oleh KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan.

Investments in Shares of Stock

Investment in shares of stock of the Company consists of:

	31 Des/Dec 31,				1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009
	2012	2011	2010		
<u>Available for sale</u>					
PT Citra Marga Nusaphala	-	-	97.996	304.112	
Persada Tbk (CMNP)					
<u>Cost method</u>					
PT. Eagle Transport Services (ETS)	28.500	28.500	28.500	38.000	
PT. Global Maintenance Services (GMS)	-	-	-	675	
PT. Global Utama Mining Resources					
(GUMR)	500	500	500	500	
PT. Pemeringkat Efek Indonesia	342	342	342	342	
Keanggotaan Bursa Efek Indonesia	310	310	310	310	
PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia	300	300	300	300	
PT. Asuransi MAIPARK Indonesia	15	15	-	-	
PT. Usaha Gedung Bimantara	1	1	1	1	
Subtotal	29.968	29.968	29.953	40.128	
Total	29.968	29.968	127.949	344.240	

In 2011, the Company sold 72,056,000 shares of CMNP amounting to Rp 83,100 million and the Company recorded loss of Rp 66,651 million, which was recorded in other charges.

In 2010, GTS impaired ETS's shares amounting to Rp 9,500 million and GMS amounting to Rp 675 million.

In 2012, the Company has not impaired for the investment in ETS based on assessment report No. 861.2.1.5.9.6.03.13 by KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan.

15. PROPERTI INVESTASI

	1 Jan/ Jan 1, 2012	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2012
	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million	Rp juta/ Rp million
Biaya perolehan				
Tanah	3.100	-	-	3.100
Bangunan dan prasarana	16.241	-	233	16.474
Proyek dalam penyelesaian	-	608	(233)	375
Jumlah	19.341	608	-	19.949
Akumulasi penyusutan				
Bangunan dan prasarana	2.508	1.263	-	3.771
Jumlah	2.508	1.263	-	3.771
Jumlah tercatat	16.833			16.178

15. INVESTMENT PROPERTIES

Acquisition costs
Land
Buildings and improvements
Project in progress
Total
Accumulated depreciation
Buildings and improvements
Total
Net book value

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Jan/ Jan 1, 2011 Rp juta/ Rp million	Penambahan/ Additions Rp juta/ Rp million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp juta/ Rp million	31 Des/ Dec 31, 2011 Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	16.241	-	-	16.241	Buildings and improvements
Jumlah	19.341	-	-	19.341	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	1.254	1.254	-	2.508	Buildings and improvements
Jumlah	1.254	1.254	-	2.508	Total
Jumlah tercatat	18.087			16.833	Net book value
	1 Jan/ Jan 1, 2010 Rp juta/ Rp million	Penambahan/ Additions Rp juta/ Rp million	Reklasifikasi/ Reclassification Rp juta/ Rp million	31 Des/ Dec 31, 2010 Rp juta/ Rp million	
Biaya perolehan					Acquisition costs
Tanah	3.100	-	-	3.100	Land
Bangunan dan prasarana	-	179	16.062	16.241	Buildings and improvements
Jumlah	3.100	179	16.062	19.341	Total
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan dan prasarana	-	1.254	-	1.254	Buildings and improvements
Jumlah	-	1.254	-	1.254	Total
Jumlah tercatat	3.100			18.087	Net book value

Beban penyusutan sejumlah Rp 1.263 juta pada tahun 2012 dan Rp 1.254 juta masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010 dicatat sebagai beban langsung.

Depreciation expense amounting to Rp 1,263 million in 2012 and Rp 1,254 million in 2011 and 2010, respectively, were recorded under direct costs.

Nilai wajar dari tanah pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 3.747 juta dan Rp 3.278 juta. Penilaian ini berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak (NJOP PBB) yang dikeluarkan oleh Kantor Pajak.

The fair value of land as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 3,747 million and Rp 3,278 million, respectively. The valuation was determined by reference to the taxable sales value of the land and building (NJOP PBB) issued by the Tax Office.

Nilai wajar properti investasi, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp 70.807 juta. Penilaian dilakukan oleh KJPP Felix Sutandar & Rekan, penilai independen, berdasarkan metode pendekatan biaya.

The fair value of the investment properties, except land, amounted to Rp 70,807 million as of December 31, 2012. The valuation was determined by KJPP Felix Sutandar & Rekan, independent appraiser, using the cost approach method.

Bangunan gedung berlokasi di Jln. Yos Sudarso, Jakarta Utara.

Building located at Jln. Yos Sudarso, North Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, properti investasi telah diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16).

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the investment properties were insured along with property and equipment (Note 16).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009 tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai properti investasi.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, there was no indication of impairment in value of investment properties.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

16. ASET TETAP

16. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Jan/ Jan 1, 2012	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2012	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	587.769	577.010	-	-	1.164.779	Land
Bangunan	449.709	12.857	5.603	2.889	459.852	Buildings
Partisi	6.196	1.482	3	1.414	9.089	Partitions
Kendaraan bermotor	144.711	30.878	19.685	1.637	157.541	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	78.893	6.545	994	(1.413)	83.031	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	781.675	88.384	27.666	(214)	842.179	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.352	-	-	-	481.352	Transportation
Penyiaran	5.210.656	1.092.842	3.117	4.602	6.304.983	Broadcast
Subjumlah	7.740.961	1.809.998	57.068	8.915	9.502.806	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.387	-	-	-	25.387	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	29.321	13.473	1.079	(2.945)	38.770	Motor vehicles
Mesin	-	7.440	-	-	7.440	Machine
Kendaraan operasional	9.573	11.816	7.012	-	14.377	Vehicle for operational
Subjumlah	38.894	32.729	8.092	(2.945)	60.586	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	27.665	167.118	1.933	(8.244)	184.606	Property and equipment under construction
Jumlah	7.832.907	2.009.845	67.093	(2.274)	9.773.385	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	201.490	20.685	5.687	-	216.488	Buildings
Partisi	5.102	624	-	112	5.838	Partitions
Kendaraan bermotor	95.495	20.582	17.044	1.363	100.396	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	26.396	5.422	1.634	-	30.184	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	604.741	78.212	18.782	(111)	664.060	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	185.664	22.422	-	-	208.086	Transportation
Penyiaran	2.827.417	574.975	3.016	-	3.399.376	Broadcast
Subjumlah	3.946.305	722.923	46.163	1.364	4.624.428	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.945	359	-	-	23.304	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	18.461	6.732	1.267	(1.363)	22.563	Motor vehicles
Mesin	-	124	-	-	124	Machinery
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	5.972	1.711	4.859	-	2.824	Vehicle for operational
Subjumlah	24.434	8.567	6.126	(1.363)	25.512	Subtotal
Jumlah	3.993.684	731.849	52.289	1	4.673.244	Total
Jumlah Tercatat	3.839.223				5.100.141	Net Book Value

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Jan/ Jan 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2011	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	585.297	2.472	-	-	587.769	Land
Bangunan	442.363	15.038	9.229	1.537	449.709	Buildings
Partisi	5.593	603	-	-	6.196	Partitions
Kendaraan bermotor	128.788	28.267	13.186	842	144.711	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	15.925	40.297	7	22.678	78.893	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	718.841	75.674	5.426	(7.414)	781.675	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.330	22	-	-	481.352	Transportation
Penyiaran	4.626.065	565.748	20.452	39.295	5.210.656	Broadcast
Subjumlah	7.004.202	728.121	48.300	56.938	7.740.961	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	25.372	15	-	-	25.387	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	25.946	5.745	1.907	(463)	29.321	Motor vehicles
Kendaraan operasional	9.573	-	-	-	9.573	Vehicle for operational
Subjumlah	35.519	5.745	1.907	(463)	38.894	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	65.071	5.266	641	(42.031)	27.665	Property and equipment under construction
Jumlah	7.130.164	739.147	50.848	14.444	7.832.907	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	190.161	18.495	7.166	-	201.490	Buildings
Partisi	4.848	254	-	-	5.102	Partitions
Kendaraan bermotor	91.786	16.978	11.986	(1.283)	95.495	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	11.261	6.904	4	8.235	26.396	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	553.187	63.450	4.058	(7.838)	604.741	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	163.968	21.696	-	-	185.664	Transportation
Penyiaran	2.355.840	491.993	20.254	(162)	2.827.417	Broadcast
Subjumlah	3.371.051	619.770	43.468	(1.048)	3.946.305	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	22.505	440	-	-	22.945	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	11.954	6.337	1.110	1.280	18.461	Motor vehicles
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	1	-	-	-	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	4.057	1.915	-	-	5.972	Vehicle for operational
Subjumlah	16.012	8.252	1.110	1.280	24.434	Subtotal
Jumlah	3.409.568	628.462	44.578	232	3.993.684	Total
Jumlah Tercatat	3.720.596				3.839.223	Net Book Value

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	1 Jan/ Jan 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Des/ Dec 31, 2010	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	585.297	-	-	-	585.297	Land
Bangunan	326.015	116.290	-	58	442.363	Buildings
Partisi	4.943	650	-	-	5.593	Partitions
Kendaraan bermotor	128.178	13.822	20.708	7.496	128.788	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	14.749	1.189	13	-	15.925	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	649.489	84.135	16.887	2.104	718.841	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	481.330	-	-	-	481.330	Transportation
Penyiaran	3.432.641	1.234.113	44.014	3.325	4.626.065	Broadcast
Subjumlah	5.622.642	1.450.199	81.622	12.983	7.004.202	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	23.718	1.654	-	-	25.372	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	23.730	35.928	27.567	(6.145)	25.946	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	1.448	-	-	(1.448)	-	Broadcast equipment
Peralatan kantor	960	-	-	(960)	-	Office equipment
Kendaraan operasional	9.573	-	-	-	9.573	Vehicle for operational
Subjumlah	35.711	35.928	27.567	(8.553)	35.519	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	82.680	8.909	5.393	(21.125)	65.071	Property and equipment under construction
Jumlah	5.764.751	1.496.690	114.582	(16.695)	7.130.164	Total
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						Accumulated depreciation and impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	171.866	22.309	4.014	-	190.161	Buildings
Partisi	4.658	190	-	-	4.848	Partitions
Kendaraan bermotor	84.329	16.360	14.903	6.000	91.786	Motor vehicles
Mesin dan peralatan	9.752	1.746	8	(229)	11.261	Machinery and equipment
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	496.816	75.602	20.360	1.129	553.187	Office equipment, installation and communication
Peralatan operasional						Operations equipment
Transportasi	141.214	22.754	-	-	163.968	Transportation
Penyiaran	1.975.085	383.857	3.548	446	2.355.840	Broadcast
Subjumlah	2.883.720	522.818	42.833	7.346	3.371.051	Subtotal
Aset dalam rangka kerjasama	20.625	1.880	-	-	22.505	Property and equipment under joint venture
Aset sewa pembiayaan						Leased assets
Kendaraan bermotor	11.514	10.041	3.599	(6.002)	11.954	Motor vehicles
Peralatan kantor	693	267	-	(960)	-	Office equipment
Peralatan penyiaran	302	145	-	(446)	1	Broadcast equipment
Kendaraan operasional	2.143	1.914	-	-	4.057	Vehicle for operational
Subjumlah	14.652	12.367	3.599	(7.408)	16.012	Subtotal
Jumlah	2.918.997	537.065	46.432	(62)	3.409.568	Total
Jumlah Tercatat	2.845.754				3.720.596	Net Book Value

Beban penyusutan tahun 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 678.332 Juta, Rp 630.651 juta dan Rp 470.064 juta.

Depreciation charged to operations amounted to Rp 678,332 million, Rp 630,651 million, and Rp 470,064 million in 2012, 2011 and 2010.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 2.273.048 juta, Rp 1.885.427 juta dan Rp 1.762.617 juta.

Gross carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounting to Rp 2,273,048 million, Rp 1,885,427 million and Rp 1,762,617 million, respectively.

Penambahan aset tetap tahun 2012, 2011 dan 2010 termasuk perolehan melalui akuisisi entitas anak (Catatan 43).

Additions to property and equipment in 2011 and 2010 includes assets acquired in business acquisition (Note 43).

Pada bulan Nopember 2010, MNCSV membeli satelit transponder baru dari SES Satellite Leasing Limited dengan total harga pembelian sebesar US\$ 110 juta atau setara dengan Rp 990.503 juta (Catatan 46d).

In November 2010, MNCSV purchased new satellite transponder from SES Satellite Leasing Limited with purchase value of US\$ 110 million or equivalent to Rp 990,503 million (Note 46d).

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerjasama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama (Catatan 46b).

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR assumed 1/3 each for the cost of building relay stations (Note 46b).

Entitas anak memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo antara tahun 2013 dan 2034. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Subsidiaries own several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2013 to 2034. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Rincian dari keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of the gain (loss) on sale of property and equipment are as follows:

	2012	2011	2010	
Hasil penjualan aset tetap	33.767	6.568	46.148	Proceeds from sale of property and equipment
Nilai tercatat				Book Value
Biaya perolehan	67.093	50.848	114.582	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	(52.289)	(44.578)	(46.432)	Accumulated depreciation
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	18.963	298	(22.002)	Gain (loss) on sale of property and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 and 2010, aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT MNC Asuransi Indonesia.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, property and equipment and investment properties, except land, along with non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to insurance companies which are third parties, except to PT MNC Asuransi Indonesia.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungan:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	31 Desember/December 31,			
	2012	2011	2010	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan				Carrying amount of insured assets
Properti investasi (Catatan 15)	12.703	13.733	14.987	Investment properties (Note 15)
Persediaan (Catatan 12)	547.309	337.232	274.747	Inventories (Note 12)
Aset tetap	2.622.806	2.554.908	2.612.136	Property and equipment
Jumlah pertanggungan asuransi				Total sum insured
Rupiah (dalam Rp Juta)	2.464.027	2.195.509	2.398.480	Rupiah (in Rp Million)
US Dolar	202.831.468	213.071.176	129.723.930	US Dollar
Dolar Singapura	15.138.600	14.000.000	-	Singapore Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 31 Desember 2012 mendekati nilai tercatatnya, kecuali untuk peralatan penyiaran milik MNCSV. Peralatan penyiaran tersebut memiliki nilai tercatat sebesar Rp 2.159.496 juta dan nilai wajar sebesar Rp 2.532.272 juta. Penilaian dilakukan oleh KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, penilai independen, dengan menggunakan metode biaya penggantian terdepresiasi.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of December 31, 2012 is approximate to its net book value, except for MNCSV's broadcast equipment. The broadcast equipment has net book value amounting to Rp 2,159,496 million and fair value amounting to Rp 2,532,272 million. The valuation was performed by KJPP Hendra Gunawan dan Rekan, independent appraiser, using depreciated replacement cost method.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank dan pinjaman jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi (Catatan 21, 24 dan 25).

The property and equipment are used as collateral for bank loans and long-term loans, lease liabilities and bonds payable (Notes 21, 24 and 25).

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

17. GOODWILL

17. GOODWILL

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Biaya Perolehan					Cost
MNCSV	2.544.610	2.544.610	2.820.814	1.591.527	MNCSV
GMI dan entitas anak	452.323	-	-	-	GMI and its subsidiaries
MNC dan entitas anak	290.506	873.102	999.123	738.342	MNC and its subsidiaries
Mediacom	151.838	151.838	271.352	267.949	Mediacom
BCI dan entitas anak	12.313	12.313	15.994	12.124	BCI and its subsidiaries
Infokom	5.435	5.435	10.172	10.172	Infokom
Jumlah	3.457.025	3.587.298	4.117.455	2.620.114	Total
Pengaruh selisih kurs penjabaran	85.967	48.682	43.435	62.997	Translation effect
Akumulasi amortisasi	-	-	(543.112)	(407.442)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	3.542.992	3.635.980	3.617.778	2.275.669	Net carrying amount

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Nilai tercatat goodwill terdiri dari:

Carrying value of goodwill is consist of:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	3.635.980	3.617.778	2.275.669	Beginning balance
Penurunan nilai (Catatan 36)	(130.273)	-	-	Impairment losses (Note 36)
Penambahan dari kombinasi bisnis (Catatan 43)	-	12.955	1.497.341	Additional amount recognized from business combination (Note 43)
Beban amortisasi goodwill	-	-	(135.670)	Goodwill amortization expense
Pengaruh selisih kurs penjabaran	37.285	5.247	(19.562)	Effect of translation adjustment
Saldo akhir	<u>3.542.992</u>	<u>3.635.980</u>	<u>3.617.778</u>	Ending balance

Goodwill GMI dan entitas anak berasal dari penjualan saham LTON yang semula dimiliki MIL, entitas anak MIMEL, kepada GMI (Catatan 1e). Sehubungan dengan peralihan tersebut, Group menetapkan nilai terpulihkan dari goodwill yang terkait dengan LTON dan mengakui penurunan nilai sebesar Rp 130.273 juta. Nilai terpulihkan tersebut dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. GMI mencatat goodwill tersebut setelah dikurangi akumulasi penurunan.

The goodwill from GMI and its subsidiaries resulted from the sale of LTON's shares that were originally owned by MIL, MIMEL's subsidiary, to GMI (Note 1e). In connection with the transfer, the Group assessed the recoverable amount of goodwill associated with LTON and recognized impairment of Rp 130,273 million. The recoverable amount was assessed by reference to the cash-generating unit's value in use. GMI recorded the above goodwill net with accumulated impairment losses.

18. UTANG USAHA

18. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	31 Des/Dec 31,	31 Des/Dec 31,	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010	
a. Berdasarkan segmen usaha				a. By business segment
Pihak berelasi				Related parties
Media berbasis konten dan iklan	25.842	7.221	2.600	Content and advertisement media
Media pendukung dan infrastruktur	970	414	6.106	Media support and infrastructure
Pertambangan	517	-	-	Mining
Jumlah	<u>27.329</u>	<u>7.635</u>	<u>8.706</u>	Total
Pihak ketiga				Third parties
Media berbasis konten dan iklan	422.533	442.283	386.613	Content and advertisement media
Media berbasis pelanggan	695.740	385.425	201.580	Subscriber based media
Transportasi	37.497	30.962	33.520	Transportation
Pertambangan	97.647	-	-	Mining
Media pendukung dan infrastruktur	11.760	17.599	17.091	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	6.423	-	-	Media Shopping
Jumlah	<u>1.271.600</u>	<u>876.269</u>	<u>638.804</u>	Total
Jumlah	<u>1.298.929</u>	<u>883.904</u>	<u>647.510</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang				b. By currency
Rupiah	325.290	439.059	310.615	Rupiah
US Dollar	952.035	436.155	323.361	US Dollar
Euro	4.925	8.018	12.675	Euro
Lainnya	16.679	672	859	Others
Jumlah	<u>1.298.929</u>	<u>883.904</u>	<u>647.510</u>	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

19. UTANG PAJAK

19. TAXES PAYABLE

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Pajak penghasilan					Income taxes
Perusahaan					The Company
Pasal 21	468	194	166	312	Article 21
Pasal 23	2	2.286	7	24	Article 23
Pasal 26	-	5.562	-	-	Article 26
Pasal 4 (2)	-	2.044	28	-	Article 4 (2)
Entitas anak					The subsidiaries
Pasal 21	22.434	22.269	16.219	18.743	Article 21
Pasal 23	11.251	6.835	19.033	16.390	Article 23
Pasal 25	31.648	20.689	14.363	23.990	Article 25
Pasal 26	11.271	42.973	37.237	37.470	Article 26
Pasal 29	140.555	153.450	125.805	79.195	Article 29
Pasal 4 (2)	3.045	2.544	2.038	343	Article 4 (2)
Pajak transaksi penjualan saham	2.956	1.898	1.215	206	Tax on trading of equity securities
Pajak pertambahan nilai - bersih	46.191	76.937	130.287	126.342	Value added tax - net
Lainnya	25.856	20.809	17.744	12.798	Others
Jumlah	295.677	358.490	364.142	315.813	Total

20. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

20. ACCRUED EXPENSES

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Biaya bagi hasil	89.476	44.495	15.373	60.206	Profit sharing
Bunga	35.194	18.078	58.746	63.090	Interest
Gaji dan program pensiun	10.596	2.296	3.057	6.790	Salaries and pension plan
Sewa	2.731	3.836	6.831	4.924	Rent
Biaya operasional	832	309	111.480	176.487	Operational expenses
Biaya perbaikan dan pemeliharaan	791	153	267	1.557	Repairs and maintenance
Konsultan	33	94	-	-	Consultant fees
Lain-lain	236.591	265.970	97.889	45.101	Others
Jumlah	376.244	335.231	293.643	358.155	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

21. UTANG BANK

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Standard Chartered Bank	52.467	56.822	243.675	220.000	Standard Chartered Bank
Bank Rakyat Indonesia	47.947	148.393	45.139	40.033	Bank Rakyat Indonesia
Bank Chinatrust Indonesia	20.000	-	-	-	Bank Chinatrust Indonesia
Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ	10.000	-	-	-	Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ
Bank CIMB Niaga	4.000	4.000	4.000	4.000	Bank CIMB Niaga
Bank Pan Indonesia (Panin)	3.799	3.702	3.778	3.899	Bank Pan Indonesia (Panin)
Bank Syariah Mandiri (Catatan 24)	-	-	26.973	28.200	Bank Syariah Mandiri (Note 24)
Bank Central Asia	-	-	13.771	-	Bank Central Asia
Bank Mandiri	-	-	-	3.000	Bank Mandiri
Jumlah	<u>138.213</u>	<u>212.917</u>	<u>337.336</u>	<u>299.132</u>	Total

Standard Chartered Bank

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
MNCSV	28.043	18.136	-	-	MNCSV
Innoform	24.424	38.686	23.675	-	Innoform
RCTI	-	-	220.000	220.000	RCTI
Jumlah	<u>52.467</u>	<u>56.822</u>	<u>243.675</u>	<u>220.000</u>	Total

MNCSV

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Standard Chartered Bank yang terdiri dari fasilitas Letter of Credit (L/C), pinjaman jangka pendek (STL) dan Standby Letter of Credit (SBL/C), dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 50.000 ribu. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 30 April 2013. MNCSV harus membayar biaya komisi sebesar 2% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 200 untuk fasilitas SBL/C, lender's cost of fund + 3,5% dari jumlah pinjaman untuk fasilitas STL dan biaya penerbitan 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar US\$ 50 untuk fasilitas L/C.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

21. BANK LOANS

Standard Chartered Bank

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
MNCSV	28.043	18.136	-	-	MNCSV
Innoform	24.424	38.686	23.675	-	Innoform
RCTI	-	-	220.000	220.000	RCTI
Jumlah	<u>52.467</u>	<u>56.822</u>	<u>243.675</u>	<u>220.000</u>	Total

MNCSV

MNCSV obtained short term credit facility from Standard Chartered Bank consisting of Letter of Credit (L/C), Short Term Loans (STL) and Standby Letter of Credit (SBL/C) facilities with a maximum aggregate amount of US\$ 50,000 thousand. The facilities will mature on April 30, 2013. MNCSV has to pay commission fee of 2% per annum from total facility used or a minimum amount of US\$ 200 for SBL/C facility, lender's cost of fund + 3,5% from facility used for STL facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of US\$ 50 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of US\$ 50 for L/C facility.

The loan was secured with MNC shares owned by Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as long-term loans (Note 24).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain MNCSV tidak diperbolehkan melakukan negative pledge, disposals, komitmen modal, perubahan bisnis, dividen, jaminan, investasi di luar bisnis utama, pinjaman dan merger atau konsolidasi serta harus memenuhi rasio: 1) earning before interest, tax, depreciation and amortization terhadap interest lebih besar dari 1,5 kali; 2) pinjaman terhadap earning before interest, tax, depreciation and amortization lebih kecil dari 4,5 kali dan 3) pinjaman terhadap ekuitas lebih kecil dari 2,5 kali.

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform dan entitas anak memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang tanggal 21 September 2011 dengan batas maksimum gabungan fasilitas sebesar S\$ 10 juta, dengan sub-batasan fasilitas sebagai berikut:

- Fasilitas cerukan sampai dengan sejumlah S\$ 3 juta dengan suku bunga *prime rate*.
- Fasilitas Pasar Uang Jangka Pendek sampai dengan S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 180 hari.
- *Financial Guarantee or Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan
- *Financial Standby Letter of Credit* sampai sejumlah S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.
- Pembiayaan Tagihan Import sampai sejumlah S\$ 5 juta - S\$ 10 juta dengan tingkat bunga *spot rate*. Fasilitas ini berjangka waktu 90 hari.
- Fasilitas *bond and guarantees* sampai sebesar S\$ 5 juta. Fasilitas ini berjangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 12 Juli 2012, Innoform menandatangani *Term Loan Facility* sebesar S\$ 2,5 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% per tahun dengan pembayaran secara 3 dan/atau 6 bulanan mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 April 2013.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, MNCSV shall not make negative pledge, disposals, capital commitments, change of business, dividends, guarantee, investment outside primary business, loans and merger or consolidation and shall maintain the ratio of: 1) earnings before interest, tax, depreciation and amortization to interest greater than 1.5 times, 2) liabilities to earnings before interest, tax, depreciation and amortization less than 4.5 times and 3) liabilities to equity ratio less than 2.5 times.

Innoform

On August 25, 2010, Innoform and its subsidiaries entered into credit facilities with Standard Chartered Bank. The loan facility was extended on September 21, 2011 with maximum combined limit of facilities is S\$ 10 million, with sub-limits under this facility as follows:

- Overdraft facility up to S\$ 3 million at prime rate interest.
- Short-term Money Market Facility up to S\$ 5 million – S\$ 10 million at a spot interest rate. This facility has a term of 180 days.
- Financial Guarantees of Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Commercial Standby Letters of Credit up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.
- Import Invoicing Financing up to S\$ 5 million - S\$ 10 million at spot interest rate. This facility has a term of 90 days.
- Bond and guarantees facility up to S\$ 5 million. This facility has a term of 12 months.

On July 12, 2012, Innoform entered into a S\$ 2,5 million Term Loan Facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% with 3 and/or 6 month's repayment commencing from first drawdown date and will mature on April 4, 2013.

RCTI

RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka pendek yang terdiri dari *Bridging Loan Facility* sebesar Rp 220.000 juta dan *Revolving Loan Facility* sebesar Rp 30.000 juta yang jatuh tempo 30 September 2010. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan *cost of fund* + 3% per tahun.

Pada tanggal 21 September 2010, RCTI menandatangani addendum perjanjian di atas dimana fasilitas kredit diubah menjadi pinjaman jangka pendek dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 220.000 juta dan tingkat bunga *cost of fund* bank + 3% per tahun. Pinjaman akan dikembalikan setiap bulan dimulai dari Januari 2011 sampai dengan Agustus 2011.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 meter persegi milik RCTI berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 220.000 juta.

RCTI telah melunasi seluruh utang tersebut tahun 2011.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
MNCN	25.870	25.975	11.995	-	MNCN
MNI	22.077	22.418	20.144	20.033	MNI
MNCSV	-	50.000	-	-	MNCSV
GIB	-	50.000	13.000	20.000	GIB
Jumlah	47.947	148.393	45.139	40.033	Total

MNCN

Pada tanggal 15 September 2010, MNCN memperoleh pinjaman kredit modal kerja dengan jumlah maksimum Rp 12.000 juta, jatuh tempo tanggal 15 September 2011. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 15 September 2013 dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

Pada tanggal 22 Agustus 2011, MNCN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta, jatuh tempo tanggal 22 Agustus 2013, dan dikenakan bunga 6,5% per tahun.

RCTI

RCTI obtained short-term loan facilities consisting of Bridging Loan Facility of Rp 220,000 million and Revolving Loan Facility of Rp 30,000 million, which due on September 30, 2010. The loans bear interest based on cost of fund + 3% per annum.

On September 21, 2010, RCTI signed an amendment on the above agreement where the facilities were changed to a short term loan with a maximum credit of Rp 220,000 million and bear interest of the bank's cost of fund + 3% per annum. The loan is payable monthly starting in January 2011 until August 2011.

The loan is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters owned by RCTI located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, RCTI is required to comply with certain limits as stated in agreement.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 220,000 million.

RCTI has fully paid the bank loan in 2011.

Bank Rakyat Indonesia (BRI)

On September 15, 2010, MNCN obtained working capital loan with a maximum credit limit of Rp 12,000 million, due on September 15, 2011. The facility has been extended until September 15, 2013 and bears interest of 6.5% per annum.

On August 22, 2011, MNCN obtained additional loan facility from BRI with a maximum credit limit of Rp 14,000 million, due on August 22, 2013, and bears interest of 6.5% per annum.

Fasilitas ini dijamin dengan deposito milik MNC dan MNCN sebesar Rp 27.369 juta pada tahun 2012 dan 2011 dan sebesar Rp 12.632 juta pada tahun 2010 (Catatan 6).

The loan was secured by time deposit owned by MNC and MNCN amounting to Rp 27,369 million in 2012 and 2011 and amounting to Rp 12,632 million in 2010 (Note 6).

MNI

MNI

Pada tanggal 26 Desember 2008, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 18.000 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 22 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 6,75% per tahun dan jatuh tempo tanggal 26 Desember 2013.

On December 26, 2008, MNI obtained a loan facility with maximum amount of Rp 18,000 million. This loan facility has been extended several times, most recently on August 22, 2011, with interest rate at 6.75% per annum and due on December 26, 2013.

Pada tanggal 3 September 2009, MNI mendapat tambahan fasilitas pinjaman dari BRI dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 4.750 juta. Fasilitas pinjaman ini telah beberapa kali diperpanjang, terakhir tanggal 29 Juli 2011 dengan tingkat bunga 6,5% dan jatuh tempo tanggal 3 September 2013.

On September 3, 2009, MNI obtained additional loan facility from BRI with a maximum amount of Rp 4,750 million. The loan facility has been extended several times, most recently on July 29, 2011, with interest rate at 6.5% per annum and due on September 3, 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito milik MNC sebesar Rp 23.750 juta pada tahun 2012, 2011 dan 2010 dan sebesar Rp 18.750 juta pada tahun 2009 (Catatan 6).

The loan is secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 23,750 million in 2012, 2011 and 2010 and amounting to Rp 18,750 million in 2009 (Note 6).

MNCSV

MNCSV

Pada tanggal 20 Desember 2011, MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa pinjaman modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000 juta dan tingkat bunga sebesar 7,51% per tahun. Fasilitas kredit ini wajib dilunasi dalam jangka waktu 6 bulan sejak tanggal perolehan fasilitas.

On December 20, 2011, MNCSV obtained a short-term credit facility from BRI representing working capital loans with a maximum amount of Rp 50,000 million and interest rate of 7.51% per annum. This credit facility shall be paid within 6 months from the date of drawdown.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan deposito sebesar Rp 52.632 juta yang dimiliki oleh Mediacom, pihak penjamin (Catatan 6). Gadaai deposito harus diperpanjang secara otomatis dan tidak dapat dicairkan sampai dengan pinjaman telah dilunasi.

The loan was secured with deposit amounting to Rp 52,632 million which is owned by Mediacom, as a guarantor (Note 6). The pledged deposits shall be automatically extended and can not be disbursed until the loan has been repaid.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV tidak diperbolehkan mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada pengadilan dan memperoleh pinjaman dari bank lain.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others things, MNCSV shall not file bankruptcy request to the court and obtain a loan from another bank.

Pada tanggal 6 Juli 2012, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman ini.

On July 6, 2012, MNCSV has fully paid the loan.

GIB

GIB

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari BRI berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 10.000 juta dan Rp 40.000 juta yang masing-masing jatuh tempo tanggal 5 Juni 2012 dan 24 Agustus 2012. Fasilitas ini dikenakan bunga 8,25% per tahun.

GIB obtained short-term loan facilities from BRI, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 10,000 million and Rp 40,000 million, and will be due on June 5, 2012 and August 24, 2012, respectively. The loan facilities bear interest of 8.25% per annum.

Pada tahun 2012, GIB telah melunasi seluruh pinjaman ini.

On 2012, GIB has fully paid the loan.

Infokom

Pada tanggal 2 Desember 2010, Infokom memperoleh fasilitas kredit modal kerja (KMK) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 3.000 juta dengan tingkat bunga sebesar 13% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan aset tetap milik Infokom. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2012, Infokom belum menggunakan fasilitas ini.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank Chinatrust Indonesia berupa fasilitas rekening koran dengan jumlah maksimum Rp 20.000 juta yang akan jatuh tempo tanggal 2 Mei 2013. Fasilitas ini dikenakan bunga 10,5% per tahun.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ yang terdiri dari fasilitas *Uncommitted Working Capital Loan* dengan jumlah Rp 10.000 juta, fasilitas *Import Settlement* dengan jumlah USD 15.000.000 dan fasilitas *Foreign Exchange* dengan jumlah USD 2.000.000. Fasilitas kredit ini akan jatuh tempo tanggal 27 September 2013. MNCSV harus membayar biaya fasilitas sebesar 0,5% per tahun dari jumlah pinjaman dan bunga sebesar 9,5% per tahun dari jumlah pinjaman untuk fasilitas *uncommitted working capital loan* dan biaya penerbitan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 dan biaya akseptasi sebesar 1,5% per tahun dari jumlah pinjaman atau minimum sebesar USD 100 untuk fasilitas *Import Settlement*.

Pinjaman ini dijamin dengan menggunakan saham MNC yang dimiliki oleh Mediacom, sebagai penjamin. Gadai saham harus dibagi seperti yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman. Pinjaman ini juga dijamin dengan jaminan yang sama dengan pinjaman jangka panjang (Catatan 24).

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain MNCSV tidak diperbolehkan melakukan *negative pledge*, *disposals*, komitmen modal, perubahan bisnis, dividen, jaminan, investasi di luar bisnis utama, pinjaman, mengalihkan MEB dan merger atau konsolidasi serta harus memenuhi beberapa rasio.

Infokom

On December 2, 2010, Infokom obtained a Working Capital Loan facility with a maximum credit limit of Rp 3,000 million and bears interest rate of 13% per annum. The loan was secured by Infokom's trade receivables and property and equipment. As of December 31, 2012, this facility has not been utilized.

Bank Chinatrust Indonesia

GIB obtained short term loan facilities from Bank Chinatrust Indonesia, which consist of overdraft facilities with a maximum credit limit of Rp 20,000 million which will be due on May 2, 2013. The loan facilities bear interest of 10.5% per annum.

Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ

MNCSV obtained short term credit facility from Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ which represents Uncommitted Working Capital Loan facility amounting to Rp 10,000 million, Import Settlement facility amounting to USD 15,000,000 and Foreign Exchange facility amounting to USD 2,000,000. The facilities will mature on September 27, 2013. MNCSV has to pay facility fee of 0.5% per annum from total facility used and interest rate 9.5% per annum from total facility used for uncommitted working capital facility and issuance fee of 0.125% per quarter from facility used or a minimum amount of USD 100 and acceptance fee of 1.5% per annum from facility used or a minimum amount of USD 100 for Import Settlement facility.

The loan was secured with MNC shares owned by the Mediacom, as a guarantor. The pledge of shares shall be apportioned as defined in the loan agreement. The loan is also secured with the same collaterals as its long-term loans (Note 24).

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, MNCSV shall not make negative pledge, disposals, capital commitments, change of business, dividends, guarantee, investment outside primary business, loans, transfer of MEB and merger or consolidation and shall maintain certain ratios.

Bank CIMB Niaga

CMI memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 7.000 juta dari Bank CIMB Niaga dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Perpanjangan terakhir dilakukan tanggal 4 Mei 2012 dan jatuh tempo 4 Mei 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah 1% di atas bunga deposito per tahun pada tahun 2012.

Pinjaman ini dijamin dengan deposito atas nama MNC sebesar Rp 4.000 juta pada tahun 2012, 2011, 2010 dan 2009. Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 4.000 juta.

Bank Panin

Pada tanggal 4 Nopember 2008, CMI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Panin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000 juta dengan tingkat bunga 13,5%, 12,0%, 13,5% dan 15% per tahun masing-masing pada tahun 2012, 2011, 2010 dan 2009 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan persetujuan kedua belah pihak. Berdasarkan perpanjangan terakhir, fasilitas ini akan jatuh tempo pada 4 Nopember 2013. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik CMI seluas 382 meter persegi di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 3.799 juta, Rp 3.702 juta, Rp 3.778 juta, dan Rp 3.899 juta.

Bank Central Asia

Pada tanggal 25 Nopember 2010, MNCN memperoleh fasilitas kredit rekening koran dari Bank Central Asia dengan jumlah maksimum Rp 14.000 juta dan jangka waktu 1 (satu) tahun. Fasilitas ini dikenakan bunga 6,5 % per tahun. Fasilitas kredit yang diperoleh dari Bank Central Asia dijamin dengan deposito milik MNC sebesar Rp 14.000 juta pada tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini sebesar Rp 13.771 juta. Pada tahun 2011, MNCN telah melunasi seluruh utang bank.

Bank Mandiri

Pada tahun 2009, Infokom memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank Mandiri dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 5.000 juta dengan tingkat bunga sebesar 14,5% per tahun yang dijamin dengan piutang usaha, persediaan dan aset tetap milik Infokom dan jatuh tempo pada tanggal 22 April 2010.

Bank CIMB Niaga

CMI obtained a Fixed Loan Facility of Rp 7,000 million from Bank CIMB Niaga with term of one (1) year and can be extended as agreed by both parties. The last extension was done on May 4, 2012 and will be due on May 4, 2013. Interest rate is 1% above interest on time deposit per annum in 2012.

The loan is secured by time deposit owned by MNC of Rp 4,000 million in 2012, 2011, 2010 and 2009. As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 4,000 million.

Bank Panin

On November 4, 2008, CMI obtained a loan facility from Bank Panin with maximum amount of Rp 4,000 million and interest at 13.5%, 12.0%, 13.5% and 15% per annum in 2012, 2011, 2010 and 2009 with a term of one (1) year and may be extended as agreed by both parties. Based on the last amendment, this facility will be due on November 4, 2013. The loan is secured by land and building owned by CMI with an area of 382 square meters located at Duren Tiga, South Jakarta.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, the outstanding loan balance amounted to Rp 3,799 juta, 3,702 million, Rp 3,778 million, and Rp 3,899 million, respectively.

Bank Central Asia

On November 25, 2010, MNCN obtained loan overdraft facility from Bank Central Asia with a maximum credit limit of Rp 14,000 million payable in one (1) year. The loan facility bears interest of 6.5% per annum and secured by time deposit owned by MNC amounting to Rp 14,000 million in 2010.

As of December 31, 2010, the outstanding loan balance amounted to Rp 13,771 million. In 2011, MNCN has fully paid the bank loan.

Bank Mandiri

In 2009, Infokom obtained loan facility from Bank Mandiri with a maximum amount of Rp 5,000 million, the loan bears interest of 14.5% per annum and secured by Infokom's trade receivables, inventories and property and equipment. The loan was due on April 22, 2010.

22. UTANG NASABAH

Akun ini termasuk liabilitas kepada pihak ketiga yang timbul dari transaksi perdagangan efek yang dilakukan untuk pengelolaan dana nasabah, deposito nasabah dan transaksi pembiayaan lainnya.

22. PAYABLE TO CUSTOMERS

This account includes liabilities to third parties arising from securities transactions involving managing customers' funds, other customers' deposits, and other financing transactions.

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Pihak berelasi					Related party
Perdagangan efek	372.734	1.463	318	12.814	Trading in securities
Pembiayaan	-	704	-	-	Financing
Subjumlah	372.734	2.167	318	12.814	Subtotal
Pihak ketiga					Third party
Perdagangan efek	805.877	263.630	191.932	218.665	Trading in securities
Pembiayaan	34.287	19.611	18.119	5.587	Financing
Lainnya	-	1.662	51	9.956	Others
Subjumlah	840.164	284.903	210.102	234.208	Subtotal
Jumlah	1.212.898	287.070	210.420	247.022	Total

23. WESEL BAYAR

23. NOTES PAYABLE

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Perusahaan					The Company
Global Far East Investment Ltd	-	41.100	-	-	Global Far East Investment Ltd
Starlight Ltd.	-	-	-	159.000	Starlight Ltd.
Entitas anak					The Subsidiaries
Bellstones Ltd	76.343	47.720	-	-	Bellstones Ltd
Oxley Capital Investments Ltd (OCI)	-	65.500	41.220	15.800	Oxley Capital Investments Ltd (OCI)
Herst Investment Ltd. (HI)	-	-	43.724	-	Herst Investment Ltd. (HI)
Jumlah	76.343	154.320	84.944	174.800	Total
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(76.343)	(106.600)	(84.944)	(174.800)	Current portion
Bagian jangka panjang	-	47.720	-	-	Long-term portion

Global Far East Investment Ltd (GFE)

Pada tahun 2011, Perusahaan menerbitkan beberapa wesel bayar kepada GFE dengan jumlah sebesar Rp 41.100 juta dengan tingkat bunga 6,5% per tahun dan jatuh tempo pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2012. Wesel bayar ini telah dilunasi seluruhnya pada Mei 2012.

Global Far East Investment Ltd (GFE)

In 2011, the Company issued notes payable to GFE with total amount of Rp 41,100 million, with interest rate of 6.5% per annum and will mature on August until December 2012. The notes payable were fully paid in May 2012.

Starlight Ltd

Pada bulan Desember 2009, Perusahaan menerbitkan wesel bayar kepada Starlight Ltd sebesar Rp 159.000 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun dan jatuh tempo tanggal 3 dan 7 Desember 2010. Pada tahun 2010, Perusahaan telah melunasi nilai pokok wesel bayar pada tahun 2009 sebesar Rp 159.000 juta ditambah penerbitan wesel bayar tahun 2010 sebesar Rp 148.000 juta.

Bellstones Ltd

Pada tahun 2012, IAT menerbitkan surat sanggup tanpa opsi konversi menjadi saham kepada Bellstones Limited, pihak ketiga, dengan total nilai sebesar Rp 35.473 juta. Pada tahun 2011, IAT menerbitkan wesel bayar kepada Bellstones Ltd sebesar Rp 47.720 juta dengan tingkat bunga 3%, yang jatuh tempo 30 April 2013. Biaya dari surat sanggup yang telah dibayarkan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp 2.103 juta dan Rp 609 juta.

Nilai wesel bayar kepada Bellstones Ltd. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 76.343 juta dan Rp 47.720 juta.

Oxley Capital Investments Ltd (OCI)

Pada tanggal 11 April 2011 dan 19 Desember 2011, BCI menerbitkan wesel bayar kepada OCI sebesar masing-masing Rp 25.000 juta dan Rp 40.500 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 11 April 2012 dan 19 Desember 2012. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 28 Mei 2012.

Pada bulan Agustus dan Nopember 2010, BCI menerbitkan wesel bayar kepada OCI sebesar Rp 41.220 juta dengan tingkat suku bunga 3% per tahun, jatuh tempo pada bulan Agustus dan Nopember 2011. Pinjaman ini telah dilunasi tanggal 20 Desember 2011.

Pada bulan Oktober 2009, IAT menerbitkan wesel bayar kepada OCI sebesar Rp 15.800 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun, jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2010. Pada bulan Januari 2010, wesel bayar ini dijual ke Starlight Ltd oleh OCI dan pada bulan September 2010 wesel bayar ini telah dikonversi menjadi saham kepemilikan IAT.

Herst Investment Ltd (HI)

Pada tahun 2010, IAT menerbitkan wesel bayar kepada HI sejumlah Rp 43.724 juta dengan tingkat bunga 3% per tahun dan jatuh tempo tanggal 31 Januari 2011. Pada bulan Juli 2011, wesel bayar HI seluruhnya dikonversi menjadi saham IAT.

Starlight Ltd

In December 2009, the Company issued notes payable to Starlight Ltd amounting to Rp 159,000 million, with interest rate of 3% per annum and will mature on December 3 and 7, 2010. In 2010, the Company had fully paid the principal amount of notes payable in 2009 of Rp 159,000 million together with the issuance of notes payable in 2010 of Rp 148,000 million.

Bellstones Ltd

In 2012, IAT issued promissory notes without conversion option into shares to Bellstones Limited, third party, with a total amount of Rp 35,473 million. In 2011, IAT issued notes payable to Bellstones Ltd in amount of Rp 47,720 million with interest rate of 3% per annum, and maturity date on April 30, 2013. Interest expense incurred for these promissory Notes amounted to Rp 2,103 million and Rp 609 million in 2012 and 2011, respectively.

Outstanding balance of these Notes payable to Bellstones Ltd as of December 31, 2012 and 2011 amounted to Rp 76,343 million and Rp 47,720 million, respectively.

Oxley Capital Investments Ltd (OCI)

On April 11, 2011 and December 19, 2011, BCI issued notes payable to OCI amounting to Rp 25,000 million and Rp 40,500 million with interest rate of 3% per annum, which will mature on April 11, 2012 and December 19, 2012. This loan was fully paid on May 28, 2012.

In August and November 2010, BCI issued notes payable to OCI amounting to Rp 41,220 million, with interest rate of 3% per annum, which will mature in August and November 2011. This loan was fully paid on December 20, 2011.

In October 2009, IAT issued notes payable to OCI amounting to Rp 15,800 million, with interest rate of 3% per annum, which will mature on December 31, 2010. In January 2010, notes payable sold by OCI to Starlight Ltd and in September 2010, this notes payable has been converted into ownership in IAT's shares.

Herst Investment Ltd (HI)

In 2010, IAT issued notes payable to HI amounting to Rp 43,724 million with interest rate of 3% per annum, which will mature on January 31, 2011. In July 2011, the notes payable to HI had been fully converted into IAT's shares.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

24. PINJAMAN JANGKA PANJANG

24. LONG-TERM LOANS

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Standard Chartered Bank	657.300	678.109	13.961	-	Standard Chartered Bank
Bank Jabar Banten	277.644	46.231	-	-	Bank Jabar Banten
Bank Muamalat Indonesia	231.298	137.470	146.580	160.886	Bank Muamalat Indonesia
Bank Negara Indonesia	188.174	118.890	56.923	28.057	Bank Negara Indonesia
Bank Sinarmas	159.755	105.036	115.043	16.583	Bank Sinarmas
Bank Syariah Mandiri	111.205	104.280	77.410	84.412	Bank Syariah Mandiri
Bank Jabar Banten Syariah	26.137	-	-	-	Bank Jabar Banten Syariah
Bank Mayora	24.808	8.763	-	-	Bank Mayora
Bank Central Asia Syariah	16.710	-	-	-	Bank Central Asia Syariah
Bank DKI Unit Syariah	10.778	10.202	10.115	12.925	Bank DKI Unit Syariah
Bank ICBC Indonesia	10.715	27.500	20.000	-	Bank ICBC Indonesia
Bank INA Perdana	6.113	11.082	5.110	-	Bank INA Perdana
Bank Central Asia	218	13.603	58.169	118.973	Bank Central Asia
Bank Agroniaga	-	-	12.284	10.839	Bank Agroniaga
Bank Permata	-	-	4.954	12.715	Bank Permata
Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited	-	-	-	705.000	Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited
Lainnya	7.288	7.110	9.604	4.183	Others
Jumlah	1.728.143	1.268.276	530.153	1.154.573	Total
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(902.138)	(271.513)	(284.741)	(214.923)	Current portion
Bagian jangka panjang	826.005	996.763	245.412	939.650	Long-term portion

Pinjaman jangka panjang berdasarkan jatuh tempo sebagai berikut:

The long-term loans are repayable based on maturity as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Jatuh tempo dalam setahun	902.138	271.513	284.741	214.923	Due in one year
Jatuh tempo dalam dua tahun	612.132	590.426	99.850	795.285	Due in two year
Jatuh tempo dalam tiga tahun	212.104	347.721	83.290	53.388	Due in three year
Jatuh tempo dalam empat tahun	12.035	50.543	44.793	44.652	Due in four year
Jatuh tempo dalam lima tahun	4.278	19.376	17.479	46.325	Due in five year
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(14.544)	(11.303)	-	-	Unamortized transaction cost
Jumlah	1.728.143	1.268.276	530.153	1.154.573	Total

Standard Chartered Bank

Standard Chartered Bank

	31 Des/Dec 31,			
	2012	2011	2010	
RCTI	627.530	668.797	-	RCTI
Innoform	29.770	9.312	13.961	Innoform
Jumlah	657.300	678.109	13.961	Total

RCTI

Pada tanggal 16 Agustus 2011, RCTI memperoleh fasilitas kredit jangka panjang dari Standard Chartered Bank sebesar USD 75.000.000 yang berlaku efektif mulai 15 September 2011 dan akan jatuh tempo tanggal 2 September 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan bunga berdasarkan LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan hak tanggungan atas tanah hak guna bangunan No. 656 dan No. 5626 seluas 96.826 meter persegi milik RCTI berlokasi di Kelurahan Kebon Jeruk dan Kedoya, Jakarta Barat.

Sehubungan dengan utang tersebut, RCTI diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai yang tercantum dalam perjanjian. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, RCTI telah mematuhi batasan-batasan tersebut di atas.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar US\$ 64.894.480 dan US\$ 73.753.572 (atau setara dengan Rp 627.530 juta dan Rp 668.797 juta).

Innoform

Pada tanggal 25 Agustus 2010, Innoform menandatangani *term loan facility* sebesar S\$ 2 juta dengan Standard Chartered Bank cabang Singapura. Fasilitas ini dikenakan suku bunga 4% di atas *cost of fund* per tahun dengan pembayaran secara triwulan selama 3 (tiga) tahun mulai dari tanggal pencairan pertama dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, jumlah pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar S\$ 3,8 juta (atau setara dengan Rp 29.770 juta), S\$ 1,3 juta (atau setara dengan Rp 9.312 juta) dan S\$ 2 juta (atau setara dengan Rp 13.961 juta).

Bank Jabar Banten

Pada tanggal 26 Maret 2012, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja non revolving dengan plafond sebesar Rp 300.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 11% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

RCTI

In August 16, 2011, the Company obtained long-term loan facility from Standard Chartered Bank amounting USD 75,000,000, which were effective in September 15, 2011, and due on September 2, 2014. The loans bear interest based on LIBOR Rate + Margin Rate 3,8% per annum.

The loan facility from Standard Chartered Bank is secured by land rights No. 656 and No. 5626 with total area of 96,826 square meters located in Kebon Jeruk and Kedoya, West Jakarta.

In connection with such loan, the Company is required to comply with certain financial ratios and covenant as stated in the agreement. As of December 31, 2012 and 2011, RCTI has complied with the above covenants.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan balance amounted to US\$ 64,894,480 and US\$ 73,753,572, respectively (or equivalent Rp 627,530 million and Rp 668,797 million, respectively).

Innoform

On August 25, 2010, Innoform entered into a S\$ 2 million term loan facility with Standard Chartered Bank, Singapore branch. The facility bears annual interest of 4% above cost of fund which quarterly repayments over three (3) years commencing from first drawdown date, and which will mature on October 19, 2013.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the outstanding loan from this facility amounted to S\$ 3.8 million (or equivalent to Rp 29,770 million) S\$ 1.3 million (or equivalent to Rp 9,312 million) S\$ 2 million (or equivalent to Rp 13,961 million), respectively.

Bank Jabar Banten

On March 26, 2012, MNC Finance, obtained a non revolving working capital facility with amounted plafond as Rp 300,000 million for 60 months, which bears 11% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 30 Mei 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.00 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

On May 30, 2011, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum plafond as Rp 50,000 million for 60 months which bear 13% per annual with guarantee 110% from outstanding customers.

Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
IAT	139.691	137.470	146.580	137.532	IAT
MNC Finance	91.607	-	-	23.354	MNC Finance
Jumlah	231.298	137.470	146.580	160.886	Total

IAT

IAT

IAT memperoleh fasilitas pinjaman Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut:

IAT obtain credit facilities from Bank Muamalat Indonesia, as follows:

a. Fasilitas modal kerja Waad dan Al Murabahah:

a. Waad's working capital and Al Murabahah:

	Facilitas/ Facilities US\$	Marjin/ Margin US\$	
Modal Kerja Waad dan Al Murabahah	5.200.000	1.736.200	Waad's Working Capital and Al Murabahah
Al Murabahah	580.000	193.300	Al Murabahah
Al Murabahah	1.120.000	275.000	Al Murabahah
Al Murabahah dan Al Murabahah	3.335.000	818.776	Al Murabahah and Al Murabahah
Al Murabahah	1.545.000	379.210	Al Murabahah
Modal Kerja Waad	3.150.000	1.051.590	Waad's Working Capital
Modal Kerja Waad	1.000.000	144.448	Waad's Working Capital

Fasilitas ini diperoleh IAT pada tanggal 31 Desember 2008, fasilitas direstrukturisasi pada bulan Mei 2009 dengan fasilitas Al Musyarakah sebesar US\$ 11.445.540, jangka waktu pengembalian 60 bulan (secara bulanan) dengan marjin sebesar US\$ 3,58 juta.

IAT obtained this facility on December 31, 2008, this facility was restructured in May 2009 into Al Musyarakah facility amounting to US\$ 11,445,540, repayable into 60 months (an amounthly basis) with margin amounting to US\$ 3.58 million.

b. Pada bulan April 2009, IAT mendapat fasilitas pembiayaan Al Musyarakah dengan pagu sebesar Rp 34.800 juta dengan jangka waktu 60 bulan.

b. In April 2009, IAT obtained Al Musyarakah financing facility with a credit limit of Rp 34,800 million and a term of 60 months.

c. Pada bulan Nopember 2010, IAT mendapat fasilitas pembiayaan sebagai berikut:

c. In November 2010, IAT obtained the following facilities:

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik sebesar US\$ 7.100.000 juta untuk pengadaan 1 unit pesawat ATR 42-500 PK-THT dengan jangka waktu 60 bulan.

- Ijarah Muntahiyya Bittamlik financing facility amounting to US\$ 7,100,000 million for purchasing of 1 unit ATR 42-500 aircraft PK-THT with a term of 60 months.

- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah sebesar US\$ 1.000.000 untuk modal kerja pelaksanaan kontrak pesawat dengan PT Badak LNG, yang jatuh tempo pada Juni 2015.
- Fasilitas pembiayaan Al Murabahah sebesar US\$ 600.000 untuk pembelian spare part dan mesin pesawat PK-THT dengan jangka waktu 12 bulan, dan telah dilunasi.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009 jumlah pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 139.691 juta, Rp 137.470 juta, Rp 146.580 juta, dan Rp 137.532 juta.

Seluruh pinjaman a dan b di atas dijamin dengan 3 unit pesawat Fokker 50 (PK-TSN, PK-TSO dan PK-TSP), 2 unit pesawat ATR 42-300 (PK-TSY dan PK-TSZ), tanah dan bangunan yang terletak di Balikpapan (Catatan 16).

MNC Finance

- a. Berdasarkan akta perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor No. 48 tanggal 17 September 2012 dibuat dihadapan Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notaris di Jakarta, MNC Finance memperoleh fasilitas plafond pembiayaan secara syariah dengan plafond maksimal Rp 130.000 juta. Jangka waktu perjanjian 48 bulan dengan jangka waktu pembiayaan maksimal 35 bulan dengan Nisbah bagi hasil ditetapkan pada setiap penarikan sesuai dengan porsi modal masing-masing, dengan jaminan barang yang dibeli dengan dana dari PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.
- b. Pada tanggal 28 Juni 2006, MNC Finance memperoleh fasilitas pembiayaan Mudharabah dengan maksimum penarikan sebesar Rp 40.000 juta untuk periode 28 Juni 2006 sampai dengan 28 Juni 2010 dan fasilitas dengan maksimum penarikan sebesar Rp 60.000 juta untuk periode Juni 2007 sampai dengan Juni 2011.

Perjanjian pembiayaan ini disepakati dengan melakukan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati bersama.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo utang untuk fasilitas tersebut di atas adalah sebesar Rp 7.851 juta.

Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 30 September 2010.

- Al Musyarakah financing facility amounting to US\$ 1,000,000 to be utilized as working capital in executing an aircraft procurement contract with PT Badak LNG. This loan is due in June 2015, which will be due in June 2015.
- Al Murabahah financing facility amounting to US\$ 600,000 for purchasing spare parts and aircraft engine of PK-THT aircraft with a term of 12 months and already been paid.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 139,691 million, Rp 137,470 million, Rp 146,580 million, and Rp 137,532 million, respectively.

The above a and b loans are secured by 3 units of Fokker 50 aircraft (PK-TSN, PK-TSO and PK-TSP), 2 units of ATR 42-300 aircraft (PK-TSY and PK-TSZ), land and building located in Balikpapan (Note 16).

MNC Finance

- a. Based on Notarial deed No. 48 of Ny. Hj. Julia Chairani Rachman. SH, Notary in Jakarta, dated September 17, 2012, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum plafond as Rp 130,000 million of 48 month term of the agreement for a period of 35 months which profit sharing set on each withdrawal in proportion with guarantee lease asset that funded from PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk.
- b. On June 28, 2006, PT MNC Finance obtained a "Mudharabah" financing facility a maximum amount of Rp 40,000 million for a period from June 28, 2006 up to June 28, 2010 and extended to facility III with a maximum amount to be availed of Rp 60,000 million for the period from June 2007 to June 2011.

The financing agreement states that there will be a sharing of income which is in accordance with the agreed ratio in the agreement.

As of December 31, 2009, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 7,851 million.

This loan was fully paid on September 30, 2010.

c. Pada tanggal 15 Juli 2008, MNC Finance, memperoleh 2 (dua) Fasilitas Pembiayaan Pola Channeling dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas pembiayaan Al Musyarakah II dengan plafon Rp 50.000 juta sebagai modal kerja pembiayaan konsumen dengan sistem bagi hasil dari pendapatan yang diterima dari hasil pembiayaan kepada konsumen dengan jangka waktu selama 72 bulan termasuk kelonggaran tarik selama 12 bulan, dengan jangka waktu pembiayaan *end user* maksimum 60 bulan.
- Fasilitas pembiayaan Al Murabahah I dengan Plafon Rp 40.583 juta dengan margin Rp 7.555 juta untuk modal kerja pembiayaan konsumen dengan jangka waktu selama 46 bulan.

Fasilitas pinjaman modal kerja ini dijamin dengan aset yang dibiayai dari fasilitas pinjaman yang diperoleh (Catatan 11).

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 15.503 juta.

Pinjaman ini telah lunas pada tanggal 30 September 2010.

Bank Negara Indonesia

Pada tahun 2007, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk pembiayaan kredit kendaraan bermotor dengan fasilitas kredit sebesar Rp 50.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 12% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun. Jaminan yang diserahkan adalah piutang pembiayaan kredit bermotor, promissory note, cessie dan tanah diatas sertifikat Hak Guna Bangunan. Berdasarkan akta perpanjangan fasilitas kredit tanggal 31 Maret 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk tambahan modal kerja sebesar Rp 65.000 juta, jangka waktu 12 bulan dengan tingkat bunga 13% - 14% per tahun. Pembiayaan ke end user maksimal 4 tahun.

Pada bulan Juni 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 100.000 juta dengan kelonggaran tarik sampai dengan 4 Nopember 2011 bersifat non revolving.

c. On July 15, 2008, MNC Finance obtained two (2) channeling financing facilities with the following details:

- Al Musyarakah II financing facility with a maximum amount of Rp 50,000 million to finance the working capital for MNC Finance consumer financing activities, applying profit sharing system on revenues to be earned from this consumer financing. This facility has a term of 72 months including grace period of 12 months, with maximum financing term of 60 months to end user.
- Al Murabahah I financing facility with a maximum amount of Rp 40,583 million and a margin of Rp 7,555 million to finance the working capital of consumer financing activities with a term of 46 months.

These working capital financing facilities are guranteed by the assets financed by these facilities (Note 11).

As of December 31, 2009, the outstanding balance of these facilities amounted to Rp 15,503 million.

This loan was fully paid on September 30, 2010.

Bank Negara Indonesia

In 2007, MNC Finance obtained working capital facility amounting to Rp 50,000 million to refinance their motorcycles financing facilities to their consumer. This facility has a term of 12 months and bears interest of 12% per annum. The maximum financing term for end user is 4 years and guaranteed by the consumer financing receivable, promissory note and certificate of land use right. Under the extension of deed of credit facilities dated March 31, 2010, MNC Finance obtained additional working capital credit facility amounting to Rp 65,000 million. This facility has a term of 12 months and interest rate of 13% - 14% per annum with maximum financing term for end user of 4 years.

In June, 2011, MNC Finance obtained a non revolving working capital facility including grace period until November 4, 2011 with a credit limit of Rp 100,000 million.

Berdasarkan akta perjanjian kredit No.088/RWM-COM/2011 tanggal 30 Mei 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 60 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 110% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada.

Pada tanggal 25 Mei 2012, berdasarkan surat perjanjian No. SLN/5/082/R, MNC Finance, memperoleh perpanjangan jangka waktu fasilitas kredit untuk pinjaman yang memiliki fasilitas maksimum sebesar Rp 65.000 juta bersifat revolving dan pinjaman yang memiliki fasilitas maksimum sebesar Rp 100.000 juta bersifat aflopend. Yang selanjutnya kedua fasilitas tersebut digabung menjadi satu fasilitas dengan maksimum kredit tetap sebesar Rp 165.000 juta bersifat revolving. Pembiayaan ke end user untuk kredit pembiayaan bermotor roda empat dan roda dua dengan suku bunga 12-14% per tahun. Dengan jangka waktu maksimal 4 (empat) tahun untuk kendaraan bermotor roda empat, dan maksimal 3 (tiga) tahun untuk kendaraan bermotor roda dua.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 188.174 juta, Rp 118.890 juta, Rp 56.923 juta, dan Rp 28.057 juta.

Bank Sinarmas

MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 6.000.000 dalam bentuk Demand Loan sebesar US\$ 3.000.000 dan fasilitas Term Loan sebesar US\$ 3.000.000. Fasilitas Demand Loan jangka waktu pinjaman selama 1 tahun terhitung sejak tanggal 18 April 2008 sampai dengan 18 April 2009, sedangkan untuk pinjaman Term Loan jangka waktu 3 tahun terhitung sejak tanggal pencairan. Jaminan yang diserahkan adalah tagihan kepada pihak ketiga (end user) sebesar 110% dari nilai pencairan dengan suku bunga 12% per tahun. Fasilitas demand loan telah dilunasi pada tahun 2009.

Pada tahun 2009, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan berupa Term Loan sebesar US\$ 6.000.000. Fasilitas ini dibagi menjadi 2 yaitu Term Loan 1 dan Term Loan 2 masing-masing sebesar US\$ 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun dan tingkat bunga pinjaman 7% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 10).

Based on credit agreement deed No.088/RWM-COM/2011 dated May 30, 2011, MNC Finance, obtained a working capital facility with maximum plafond of Rp 50,000 million for 60 months, which bears 13% per annum and guaranteed by outstanding customers receivable equivalent to 110% of the plafond.

Under the credit agreement No. SLN/5/082/R dated May 25, 2012, MNC Finance, obtained additional term period for a working capital loan facility with a maximum loan amounting to Rp 65,000 million which is a revolving loan and working capital loan facility with a maximum loan amounting to Rp 100,000 million is aflopend loan. A further two facilities were combined into one facility with a maximum amount of Rp 165,000 million which is a revolving loan. Financing to end users to finance four-wheel vehicles and two-wheeler with 12-14% interest per annum. With a maximum period of 4 (four) years for four-wheel vehicles and a maximum of 3 (three) years for two wheeler.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 188,174 million, Rp 118,890 million, Rp 56,923 million, and Rp 28,057 million, respectively.

Bank Sinarmas

MNC Finance obtained a total of US\$ 6,000,000 working capital credit facilities, in the term of US\$ 3,000,000 demand loan and US\$ 3,000,000 term loan facility. Demand Loan Facility has a term of 1 year from April 18, 2008 to April 18, 2009, while term loan has a term of three years from the drawdown date. These loans are secured by customers' (end users') receivables equivalent to 110% of the loan availed with interest rate at 12% per annum. Demand loan facility has been fully paid in 2009.

In 2009, MNC Finance obtained term loan facility of US\$ 6,000,000 to be used for its financing lease. This facility is divided into term loan 1 and term loan 2, each with US\$ 3,000,000, term of 1 year and interest of 7% per annum. This facility is secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facility (Note 10).

Tahun 2010, MNC Finance mendapatkan dua fasilitas pinjaman piutang sewa pembiayaan baru dengan plafond pinjaman maksimal Rp 25.000 juta dan Rp 80.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun sejak pencairan kredit. Pinjaman ini dijamin dengan piutang sewa pembiayaan motor dan mobil sebesar 110% dari jumlah plafon (Catatan 10).

Tahun 2011, MNC Finance mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond pinjaman maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 (satu) tahun sejak pencairan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 159.755 juta, Rp 105.036 juta, Rp 115.043 juta, dan Rp 16.583 juta.

Bank Syariah Mandiri

- a. Berdasarkan perjanjian bridging loan facilities tanggal 26 September 2008 dan 6 Oktober 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Murabahah sebesar US\$ 9.155.000. Utang ini jatuh tempo pada bulan Maret 2009, dan telah diperpanjang sampai dengan Maret 2010 dengan nisbah 8,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan tagihan kepada Total E&P Indonesia dan satu unit helikopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Catatan 7 dan 16). Perjanjian ini terakhir diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, IAT diwajibkan memenuhi batasan-batasan tertentu yang harus mendapat persetujuan tertulis dari Bank Syariah Mandiri, antara lain mencari tambahan pembiayaan baru; melakukan penyertaan saham; membagi dividen; melakukan transaksi dengan pihak lain di luar kegiatan bisnis inti; mengeluarkan pernyataan utang dalam bentuk pinjaman, penyewaan atau garansi kepada pihak lain; menjual, mentransfer dan menjaminkan harta IAT yang telah dijamin; mengubah anggaran dasar IAT, khususnya mengenai modal, pengurus dan pemegang saham; membubarkan IAT; meminta dinyatakan pailit dan mengalihkan hak atas barang jaminan kepada pihak lain.

IAT telah menerima surat persetujuan perubahan negative covenant dari Bank Syariah Mandiri sesuai Surat No. 8/595-3/DPB1 tanggal 16 Agustus 2006 yaitu setiap perubahan pengurus, pemegang saham dan pembagian dividen wajib dilaporkan secara tertulis kepada bank tersebut.

In 2010, MNC Finance obtained 2 term loan facilities of Rp 25,000 million and Rp 80,000 million to be used for its financing lease for 3 years from credit disbursement. These facilities are secured by the financing lease receivables at an amount equivalent to 110% of the credit facilities (Note 10).

In 2011, MNC Finance obtained working capital loan facility with a maximum loan of Rp 50,000 million for one year from credit disbursement.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, 2009 and 2008, the outstanding loan balance of the above facilities amounted to Rp 159,755 million, Rp 105,036 million, Rp 115,043 million, and Rp 16,583 million, respectively.

Bank Syariah Mandiri

- a. Based on the bridging financing facility, dated September 26, 2008 and October 6, 2008, IAT obtained financing facility Al Murabahah amounting to US\$ 9,155,000. The financing facility matured in March 2009, and has been extended until March 2010 with a yield at 8.5% per annum. The facility is secured by receivables from Total E&P Indonesia and one unit of helicopter EC-155 B1 (PK-TPG) (Notes 7 and 16). The term of this facility has been last extended until October 31, 2013.

Without written consent from Bank Syariah Mandiri, IAT is restricted to, among other things, obtain new financing facility; invest in shares of stock; distribute dividend; enter into transactions with other parties other than IAT's core business; issue indebtedness statement for loan, rental and guarantee to other party; sell, transfer and use as collateral the IAT's assets used as collateral for these loans; change the IAT's Articles of Association and in particular change the capital stock, IAT's management and stockholders; liquidate IAT; ask other party to file a bankruptcy for IAT and transfer the title of collateralized assets to other party.

IAT received approval on the changes of negative covenants from Bank Syariah Mandiri in the Letter No. 8/595-3/DPB1, dated August 16, 2006, which stated that changes of management, shareholders, payment of dividend should be reported to Bank Syariah Mandiri in writing.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009, saldo fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 82.195 juta, Rp 77.076 juta, Rp 77.410 juta, dan Rp 84.412 juta.

- b. IAT, memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Bank Syariah Mandiri maksimum sebesar US\$ 3 juta, jangka waktu 12 bulan jatuh tempo 31 Oktober 2008 dengan nisbah sebesar 9,5% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, 2 unit pesawat Beechcraft 1900D (PK-TRX dan PK-TRW), 1 unit pesawat BAC 1-11 (PK-TRU), 1 unit helikopter Dauphin tipe 365N2 (PK-TSW) dan 1 unit helikopter Dauphin tipe SA-365C2 (PK-TRE) (Catatan 7 dan 16). Di tahun 2011, fasilitas pinjaman ini terakhir telah diperpanjang sampai dengan 31 Oktober 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 26.973 juta dan Rp 28.200 juta dan disajikan sebagai bagian dari utang bank (Catatan 21).

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang sebesar Rp 29.010 juta dan Rp 27.204 juta.

Bank Jabar Banten Syariah

Pada tanggal 28 September 2012, MNC Finance memperoleh Fasilitas Pembiayaan Mudharabah Executing dengan plafond maksimal Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 12 bulan dengan Nisbah bagi hasil ditentukan pada saat penarikan pembiayaan yang dituangkan di dalam Nota Kesepakatan Proyeksi Pendapatan/Laba (NKPPL) yang telah disepakati dengan minimal Expected Yield Bank sebesar 11 %.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 26.137 juta.

Bank Mayora

Pada bulan Agustus 2011, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan plafond maksimal Rp 10.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 24.808 juta dan Rp 8.763 juta.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, the outstanding balance of this facility amounted to Rp 82,195 million, Rp 77,076 million Rp 77,410 million, and Rp 84,412 million, respectively.

- b. IAT, obtained a working capital credit facility from Bank Syariah Mandiri with a maximum amount of US\$ 3 million, with a term of 12 months, due on October 31, 2008 and with a yield of 9.5% per annum. This facility is secured by trade receivables, 2 unit of Beechcraft 1900D aircraft (PK-TRX and PK-TRW), 1 unit BAC 1-11 aircraft (PK-TRU), 1 unit Dauphin helicopter type 365N2 (PK-TSW) and 1 unit Dauphin helicopter type SA-365C2 (PK-TRE) (Notes 7 and 16). In 2011, this loan facility has been extended until October 31, 2013.

As of December 31, 2010 and 2009, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 26,973 million and Rp 28,200 million, respectively, and presented as part of bank loans (Note 21).

As of December 31, 2012 and 2011, the loan balance amounted to Rp 29,010 million and Rp 27,204 million, respectively.

Bank Jabar Banten Syariah

On 28 September 2012, MNC Finance obtained Executing Mudharabah Financing Facility with a maximum limit of Rp 50,000 million for a period of 12 months with a profit-sharing ratio determined at the withdrawal of funding as outlined in the Memorandum of Understanding Projection of Revenue/Earnings (NKPPL) as agreed with the Bank Yeald experted minimum of 11%.

As of 31 December 2012, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 26,137 million.

Bank Mayora

In August 2011, MNC Finance, obtained working capital facility with maximum credit limit of Rp 10,000 million for 3 years.

As of December 31, 2012 and 2011, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 24,808 million and Rp 8,763 million.

PT Bank BCA Syariah

Berdasarkan perjanjian pembiayaan dalam rangka pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah No.193/PRBH-BCAS/IX/12 tanggal 19 September 2012 dibuat dihadapan Marsyita, SH, M.Kn Notaris di Kabupaten Bekasi. MNC Finance dan bank setuju untuk melakukan kerjasama pemberian fasilitas pembiayaan secara syariah dalam bentuk Murabahah kepada nasabah dengan plafond sebesar Rp 20.000 juta (Dua puluh milyar rupiah) bersifat Non Revolving. Total pembiayaan dari Bank kepada nasabah adalah maksimal 80% dari harga beli. Jangka waktu penyediaan dana adalah 1 tahun. MNC Finance diberikan wewenang dalam menentukan sendiri besarnya Margin pembiayaan yang didalamnya termasuk biaya administrasi dan operasional pembiayaan kepada nasabah.

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo utang untuk fasilitas ini adalah Rp 16.710 juta.

Bank DKI Unit Syariah

Pada bulan Januari 2008, IAT memperoleh fasilitas Al Musyarakah dan Wakalah Bil Ujrah sebesar US\$ 3.500.000, jangka waktu 48 bulan, yang kemudian dilakukan addendum pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi US\$ 2.000.000, dengan bagi hasil setara dengan 8% yang dibayar secara bulanan. Fasilitas ini digunakan untuk modal kerja proyek *Fixed Wing Charter*.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010, dan 2009, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 10.778 juta, Rp 10.202 juta, Rp 10.115 juta dan Rp 12.925 juta.

Bank ICBC Indonesia

Pada tanggal 28 Juni 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja berupa pinjaman cicilan tetap untuk pembiayaan konsumen khususnya pembiayaan untuk penyediaan dana guna pembelian kendaraan dengan fasilitas kredit sebesar Rp 25.000 juta, jangka waktu 30 bulan dengan suku bunga 13% per tahun, dengan jaminan 120% dari outstanding fasilitas yang ada.

Pada bulan Juli 2011, MNC Finance memperoleh tambahan plafond pinjaman Rp 20.000 juta untuk jangka waktu pinjaman 3 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo utang untuk fasilitas ini sebesar Rp 10.715 juta, Rp 27.500 juta dan Rp 20.000 juta.

PT Bank BCA Syariah

Based on agreement deed No.193/PRBH-BCAS/IX/12 dated 19 September 2012 of Marsyita, SH, Notary M.Kn notary in Bekasi. MNC Finance and the bank agreed to cooperate in finance Murabahah facilities with a limit of Rp 20,000 million (Twenty billion dollars) are Non Revolving. Total Bank financing to customers is a maximum of 80% of the purchase price. Providing funding period is 1 year. MNC Finance granted to determine the amount of margin financing which includes administrative and operational costs of financing to customers.

As of December 21, 2012, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 16,710 million.

Bank DKI Unit Syariah

In January 2008, IAT obtained Al Musyarakah and Wakalah Bil Ujrah facilities amounting to US\$ 3,500,000, with a term of 48 months, which was subsequently amended on December 31, 2008 to US\$ 2,000,000, with profit sharing at 8% payable monthly. This facility was used to finance the working capital for Fixed Wing Charter project.

As of December 31, 2012, 2011, 2010, and 2009, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 10,778 million, Rp 10,202 million, Rp 10,115 million and Rp 12,925 million, respectively.

Bank ICBC Indonesia

On June 28, 2010, MNC Finance obtained a credit facility for working capital of fixed installment loans for consumer financing specifically for the financing of the purchases of vehicles with a credit facility amounting to Rp 25,000 million. The loan term is 30 months and bears interest of 13% per annum. The facility is covered by collateral at an amount equivalent to 120% of the outstanding facility.

In July 2011, MNC Finance obtained additional credit facility amounting to Rp 20,000 million for 3 years.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the outstanding loan balance for this facility amounted to Rp 10,715 million, Rp 27,500 million and Rp 20,000 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Bank INA Perdana

Pada tanggal 21 Desember 2010, MNC Finance memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dengan kredit maksimum Rp 15.000 juta untuk jangka waktu 3 tahun. Fasilitas ini memiliki tingkat bunga 14% - 14,5% per tahun.

Pada tanggal 15 Juni 2011, MNC Finance memperoleh tambahan fasilitas factoring dengan plafond Rp 50.000 juta untuk jangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo utang untuk fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 6.113 juta, Rp 11.082 juta dan Rp 5.110 juta.

Bank Central Asia

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Infokom	218	6.231	19.235	34.299	Infokom
MNC Securities	-	7.372	38.934	84.367	MNC Securities
MNCSV	-	-	-	307	MNCSV
Jumlah	218	13.603	58.169	118.973	Total

Infokom

Pada tahun 2005, Infokom memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 106.000 juta untuk pembiayaan pembangunan stasiun transmisi yang dijamin dengan tanah, bangunan, stasiun transmisi, piutang, saham Infokom dan rekening operasional dan penampungan. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 47 tanggal 15 Pebruari 2007. Pinjaman ini berjangka waktu 5 tahun sejak penarikan dengan tingkat bunga 11,75%.

MNC Securities

MNC Securities juga menerima fasilitas pinjaman sebesar Rp 192 juta untuk pembelian kendaraan bermotor dengan jaminan kendaraan yang sama. Pinjaman tersebut jatuh tempo Juni 2010 dengan tingkat bunga yang dibebankan adalah sebesar 5,5% per tahun.

MNCSV

Pada tahun 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebagai berikut:

- Fasilitas kredit investasi I dan II masing-masing sebesar Rp 90.000 juta, jatuh tempo 1 Mei 2012 dan 7 Juni 2011.
- Fasilitas kredit rekening koran maksimum Rp 10.000 juta jatuh tempo 25 April 2009 dan tidak diperpanjang lagi.

Bank INA Perdana

On December 21, 2010, MNC Finance obtained a working capital facility with maximum credit limit of Rp 15,000 million for 3 years. This facility bears annual interest of 14% - 14.5% per annum.

On June 15, 2011, MNC Finance obtained additional factoring facility with plafond Rp 50,000 million for one year.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the outstanding loan balance of this facility amounted to Rp 6,113 million, Rp 11,082 million and Rp 5,110 million, respectively.

Bank Central Asia

Infokom

In 2005, Infokom obtained investment credit facility for development of transmission station which secured by Infokom's land, buildings, transmission station, receivables, shares of Infokom and operational and escrow account. This agreement has been amended several times, most recently by Deed No. 47 dated February 15, 2007. This loan has term of 5 years effective from the first drawdown with interest bears at 11.75% per annum.

MNC Securities

MNC Securities also obtained credit facility to finance its acquisition of vehicles amounting to Rp 192 million. This loan will mature on June 2010 and secured by the respective financed vehicle with interest at 5.5% per annum.

MNCSV

In 2007, MNCSV obtained credit facilities from BCA, as follows:

- Investment credit facility I and II, each amounting to Rp 90,000 million and will be due on May 1, 2012 and June 7, 2011, respectively.
- Overdraft facility with a maximum amount of Rp 10,000 million with a term up to April 25, 2009 and was not extended.

- c. Fasilitas kredit rekening koran dengan kredit maksimum Rp 10 miliar dan fasilitas L/C (Usance L/C dan Sight L/C) dengan kredit maksimum US\$ 6 juta (Catatan 20), keduanya jatuh tempo pada tanggal 25 April 2009.

Tingkat bunga pinjaman berkisar antara 10% - 11,5% per tahun (berdasarkan Cost of Fund dari bank).

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan berupa gedung Wisma Indovision milik PT. Datakom Asia; mesin dan peralatan penyiaran senilai Rp 212.304 juta milik MNCSV yang terletak di Wisma Indovision dan jaminan dari Mediacom untuk membayar tanpa syarat apapun sekaligus melunasi apabila MNCSV tidak mampu membayar pinjaman.

Berdasarkan Security Sharing Agreement tanggal 17 September 2009, BCA setuju untuk berbagi dengan SCB atas jaminan untuk utang milik MNCSV kepada BCA berdasarkan "BCA Facility Agreement" dan SCB berdasarkan "SCB Facility Agreement" (Catatan 22).

Tanpa persetujuan tertulis dari BCA, MNCSV tidak diperkenankan antara lain: memperoleh pinjaman baru kecuali untuk pengadaan transponder satelit dan transaksi dengan pihak atau perusahaan afiliasi; memberikan pinjaman kepada pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan usaha; mengajukan permohonan pailit atau penundaan pembayaran kepada pengadilan; melakukan investasi diluar bisnis inti; menjual aset tetap; melakukan merger; melakukan perubahan usaha; membagikan dan mengumumkan pembagian dividen; mengubah anggaran dasar dan pemegang saham; dan melakukan penurunan modal disetor.

MNCSV telah memenuhi semua covenant di atas, termasuk atas perolehan pinjaman jangka pendek dari BRI yang baru diperoleh MNCSV pada tahun 2011 (Catatan 22). MNCSV telah mendapatkan surat persetujuan dari BCA dan SCB atas perolehan pinjaman jangka pendek tersebut.

Pada bulan Mei 2012, MNCSV telah melunasi seluruh pinjaman ini.

Bank Agroniaga

Pada tanggal 18 September 2008, PT MNC Finance mendapat fasilitas modal kerja untuk tujuan penggunaan *refinancing* Pembiayaan Konsumen Kendaraan Bermotor dengan kredit maksimal Rp 5.000 juta, jangka waktu masa ketersediaan dana maksimal 36 bulan dengan tingkat bunga 16% per tahun. Fasilitas dijamin dengan tagihan piutang kepada *end user* dan BPKB Mobil.

- c. Overdraft facility at a maximum amount of Rp 10 billion and Usance and Sight L/C at a maximum amount of US\$ 6 million (Note 20) and both matured on April 25, 2009.

The credit facilities bear interest rates ranging from 10% - 11.5% per annum (based on the bank's Cost of Fund).

The loan is secured by land and building of Wisma Indovision owned by PT. Datakom Asia; broadcasting equipment amounting to Rp 212,304 million owned by MNCSV at Wisma Indovision; corporate guarantee of Mediacom to pay unconditionally and settle the loan, in case MNCSV is unable to pay its loan.

Based on Security Sharing Agreement dated September 17, 2009, BCA agreed to share with SCB the asset collaterals above, as joint collateral, to secure both the obligations of MNCSV to BCA under the "BCA Facility Agreement" and SCB under the "SCB Facility Agreement" (Note 22).

Without written consent from BCA, MNCSV is restricted to, among other things; obtain new loans except for satellite transponder supply and transaction with affiliated party or company; grant loans, except in the normal course of business; propose a bankruptcy or delay payment to the court; invest in noncore business; dispose of assets; undertake merger; change the business; distribute and declare dividend; change the articles of association; and decrease its paid-up capital.

MNCSV is in compliance with all the above covenants, including for the new drawdown short-term loans from BRI in 2011 (Note 22). The Company has received written consent from BCA and SCB for the new drawdown.

In May 2012, MNCSV has fully paid the loan.

Bank Agroniaga

On September 18, 2008, PT MNC Finance obtained working capital credit facility with maximum amount of Rp 5,000 million, term of 36 months, payable on fixed installments and interest rate of 16% per annum. This facility is used to refinance MNC Finance's vehicle financing facilities to their customers. This facility and secured by the related receivables from the customers including vehicle's certificate of ownership.

Pada tanggal 7 April 2009, MNC Finance melakukan Perjanjian Kredit Pinjaman Tetap (Kredit Modal Kerja) dengan jumlah fasilitas pinjaman sebesar Rp 15.000 juta, jangka waktu 48 bulan terhitung sejak tanggal 7 April 2009 sampai dengan 7 April 2013 dengan tingkat bunga sebesar 17,5% per tahun. Fasilitas ini digunakan untuk *refinancing* Pembiayaan Konsumen kendaraan bermotor dengan jaminan Cessie piutang/hak tagih pembiayaan konsumen mobil dan BPKB Kendaraan Bermotor (Catatan 10 dan 16).

Pada tahun 2011, MNC Finance telah melunasi pinjaman ini.

Bank Permata

Pada tanggal 8 Agustus 2008, MNC Finance memperoleh fasilitas kredit modal kerja untuk membiayai sewa pembiayaan sebesar Rp 50.000 juta. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 36 bulan sampai dengan 8 Agustus 2011 dengan tingkat bunga 14,36% per tahun.

Pinjaman ini telah dilunasi tahun 2011.

Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited

Berdasarkan *Secured Facility Agreement* tanggal 18 Desember 2007, MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dari Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (kreditur) sebesar US\$ 75 juta dengan jangka waktu 44 bulan, terhitung sejak tanggal pinjaman diberikan. Tingkat bunga pinjaman per tahun sebesar 2% + LIBOR, yang dibayar setiap tiga bulan. Pinjaman ini akan dipergunakan untuk ekspansi usaha Pay TV di Indonesia dan/atau untuk membayar biaya yang timbul sehubungan pinjaman ini.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 17 Juni 2010, Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (*in liquidation*) dan Mediacom setuju untuk mentransfer semua termasuk komitmen, hak (termasuk, tetapi tidak terbatas pada hak dan *interest* yang tercantum dalam *Transaction Security*) dan liabilitas sehubungan dengan *Secured Facility Agreement* yang terdahulu, termasuk semua utang yang masih terutang sebesar US\$ 75 juta.

Berdasarkan perubahan pada *Secured Facility Agreement* yang baru, Mediacom dan MNCSV setuju untuk merubah beberapa pasal dari *Secured Facility Agreement* terdahulu. Berdasarkan *Cancellation of Warrant Agreement* tanggal 17 Juni 2010, Mediacom dan MNCSV setuju untuk menghapus semua klausa sehubungan dengan waran.

On April 7, 2009, MNC Finance entered into a fixed term working capital credit facility agreement amounting to Rp 15,000 million for a term of 48 months from April 7, 2009 to April 7, 2013 and interest of 17.5% per annum. This facility is used to refinance MNC Finance's motorcycles financing facilities to their customers and secured by the related receivables from the customers including motorcycle's certificate of ownership (BPKB) (Notes 10 and 16).

In 2011, MNC Finance has fully paid this loan.

Bank Permata

On August 8, 2008, MNC Finance, obtained working capital credit facility to finance its lease financing of Rp 50,000 million. This facility has a term of 36 months and will mature on August 8, 2011 and bears interest of 14.36% per annum.

The loan is fully paid in 2011.

Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited

Based on *Secured Facility Agreement* dated December 18, 2007, MNCSV obtained term loan facility from Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (the Lender) amounting to US\$ 75 million. The facility will mature in 44 months since the first utilization date and bears interest rate of 2% + LIBOR, which is payable quarterly. MNCSV shall apply all amounts borrowed towards the expansion of the Pay TV Business in Indonesia and/or the payment of any facility related fees.

Based on the *Transfer Certificate* dated June 17, 2010, Lehman Brothers Commercial Corporation Asia Limited (*in liquidation*) and Mediacom agree to transfer to the latter any and all of the former's commitments, rights, (including but not limited to, rights and interests in respect of the *Transaction Security*) and obligations under or in connection with the previous *Secured Facility Agreement*, including all of its participation in the outstanding loan being US\$ 75 million.

Based on the amendment to the new *Secured Facility Agreement*, Mediacom and MNCSV agreed to amend several subsections of the previous *Secured Facility Agreement*. Also, based on the *cancellation of Warrant Agreement* dated June 17, 2010, Mediacom and MNCSV agreed to delete all clauses pertaining to the warrants.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 12 Juli 2010, Reliancever Holdings Inc ("RH") menandatangani perjanjian partisipasi dengan Mediacom sehubungan dengan *secured loan facility* sebesar US\$ 75 juta kepada MNCSV, di mana RH akan berpartisipasi sebesar 17.33% dari perjanjian pinjaman atau senilai US\$ 13 juta dengan menggunakan dana yang ditempatkan sebagai investasi jangka pendek dari MNCSV. Oleh karena itu, saldo terutang kepada Mediacom berkurang menjadi US\$ 62 juta.

On July 12, 2010, Reliancever Holdings Inc ("RH") entered into a participation agreement with Mediacom relating to a US\$ 75 million secured loan facility to MNCSV wherein RH will participate on the 17.33% of the loan agreement or equal to US\$ 13 million using the fund placed as short-term investment from MNCSV. Accordingly, the outstanding balance owed to Mediacom was reduced to US\$ 62 million.

Pada tanggal 22 Nopember 2010, MNCSV telah melakukan pembayaran lebih awal utang dan bunga yang dananya berasal dari penerbitan obligasi yang dijamin dan bersifat senior oleh ASCH, entitas anak (Catatan 26), sebesar US\$ 59,2 juta. Sisa saldo terutang sebesar US\$ 2,8 juta dilunasi pada tanggal 8 Desember 2010 menggunakan dana operasional MNCSV.

On November 22, 2010, MNCSV has paid the existing loan and interest with proceed from the issuance of Senior Guaranteed Notes by ASCH, a subsidiary (Note 26), amounting to US\$ 59.2 million. The remaining balance of US\$ 2.8 million was paid on December 8, 2010 using cash proceed from operations of MNCSV.

Pinjaman jangka panjang lainnya

Pinjaman jangka panjang lainnya merupakan pembiayaan kendaraan bermotor dan kepemilikan rumah dalam Rupiah yang diperoleh entitas anak dari beberapa bank dan perusahaan pembiayaan, jangka waktu 4 - 8 tahun dengan tingkat bunga 12% - 15,75% per tahun. Pinjaman dijamin dengan kendaraan bermotor dan rumah yang dibeli dengan pinjaman tersebut.

Other long-term loans

Other long-term loans represent vehicle and housing financing facilities in Rupiah which obtained by certain subsidiaries from certain banks and finance companies with a term of 4 - 8 years and interest rates ranging from 12% to 15.75% per annum. These loans are secured by the related vehicles and houses.

25. UTANG OBLIGASI

25. BONDS PAYABLE

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior	1.557.389	1.443.483	1.245.604	-	Senior Secured Guaranteed Notes
Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012					Global Mediacom Bonds I Year 2012
dengan tingkat bunga tetap	1.244.141	-	-	-	with fixed rate
Obligasi MNC Securities II	99.504	99.205	-	-	MNC Securities Bond II
Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)	-	940.742	932.758	1.232.144	Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
Guaranteed Secured Notes	-	-	1.271.552	1.311.368	Guaranteed Secured Notes
Obligasi Bhakti Securities I	-	-	149.637	148.766	Bhakti Securities Bonds I
Obligasi Bhakti Finance II	-	-	-	149.243	Bhakti Finance Bonds II
Jumlah	2.901.034	2.483.430	3.599.551	2.841.521	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	(214.197)	(16.125)	(15.260)	(5.400)	Bond repurchased *)
Bersih	2.686.837	2.467.305	3.584.291	2.836.121	Net
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	-	940.742	2.352.047	1.377.888	Current portion
Bagian jangka panjang	2.686.837	1.526.563	1.232.244	1.458.233	Long-term portion

*) Obligasi yang dibeli kembali merupakan obligasi yang dibeli oleh Perusahaan dan entitas anak dengan tujuan untuk dijual kembali.

*) Bonds repurchased represents bond repurchased by the Company and other subsidiary for resell purposes.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi yang Dijamin dan Bersifat Senior

Senior Secured Guaranteed Bonds

	31 Des/Dec 31,			
	2012	2011	2010	
Nilai nominal	1.595.550	1.491.746	1.302.628	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(38.161)	(48.263)	(57.024)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.557.389	1.443.483	1.245.604	Total
Obligasi yang dibeli kembali *) (US\$ 6.908.480 tahun 2012 dan US\$ 1.493.438 tahun 2010)	66.805	-	13.360	Bonds repurchased *) (US\$ 6,908,480 in 2012 and US\$ 1,493,438 in 2010)
Jumlah	1.490.584	1.443.483	1.258.964	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada tanggal 16 Nopember 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), menerbitkan obligasi yang dijamin dan bersifat senior sebesar US\$ 165 juta. Obligasi ini ditawarkan pada 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga tetap 12,75% per tahun yang dibayar setiap 6 bulan di muka mulai 16 Mei 2011 dan selanjutnya 16 Nopember 2011. Obligasi ini berjangka waktu 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Nopember 2015. Obligasi ini tercatat di The Singapore Exchange Securities Trading Limited. Obligasi ini dijamin oleh MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., entitas anak, dan PT Media Citra Indostar. Jaminan tersebut tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

On November 16, 2010, Aerospace Satellite Corporation Holding B.V. (ASCH), issued Senior Secured Guaranteed Notes amounting to US\$ 165 million. These notes were issued at 100% of face value with fixed interest at 12.75% per annum payable every six months in arrears commencing on May 16, 2011 and November 16, 2011 for the next payment. The notes have a term of five years and are due on November 16, 2015. The notes were offered at 100.00% of the nominal value and are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited. The notes payable are unconditionally and irrecoverably guaranteed by MNCSV, Aerospace Satellite Corporation B.V., a subsidiary, and PT Media Citra Indostar.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk melunasi utang kepada Mediacom dan sisanya untuk belanja modal dan keperluan umum lainnya.

The proceeds from the notes issuance was used to repay in full the indebtedness under certain loan facilities owed by Mediacom and the remaining amount for capital expenditures and general corporate purposes.

Sejumlah US\$ 90,8 juta dari penerimaan kotor obligasi akan dimasukkan dalam escrow sambil menunggu MNCSV mendapatkan persetujuan yang dibutuhkan sehubungan pembelian satelit. Pada tanggal 1 Desember 2010, MNCSV telah mendapatkan persetujuan yang dibutuhkan, sehingga sejumlah US\$ 90,8 juta telah digunakan untuk pembayaran pembelian satelit (Catatan 46d).

An amount equal to US\$ 90.8 million from the gross proceeds of the notes will be held in escrow pending the receipt by MNCSV of all relevant approvals required in connection with the purchase of the satellite transponder. On December 1, 2010, MNCSV obtained all the necessary approvals, therefore the amount of US\$ 90.8 million was released for payment of the satellite (Note 46d).

Sehubungan dengan penerbitan obligasi yang bersifat senior ini, MNCSV (sebagai penjamin) secara konsolidasian dibatasi untuk memperoleh pinjaman tambahan atau saham diskualifikasi, kecuali jika pada tanggal timbulnya pinjaman tersebut MNCSV dapat memenuhi kondisi dan rasio keuangan, antara lain (1) rasio Fixed Charge Coverage tidak lebih rendah dari 2,75:1,0 pada atau setelah tanggal penerbitan awal namun sebelum tanggal 31 Desember 2011, (2) dan tidak lebih rendah dari 3,0:1,0 pada atau setelah tanggal 31 Desember 2011.

In connection with the issuance of these Senior Secured Guaranteed Notes, the MNCSV (acting as guarantors) is restricted to incur additional indebtedness or disqualified stock, except that on the date such indebtedness are incurred, the MNCSV comply with the conditions and financial ratios, among others, (1) fixed Charge Coverage Ratio is not less than 2.75:1.0 with respect to any incurrence on or after the original issue date but prior to December 31, 2011, (2) and 3.0:1.0 with respect to any incurrence on or after December 31, 2011.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Selain rasio keuangan tersebut diatas, MNCSV juga diwajibkan untuk mematuhi pembatasan tertentu.

Obligasi ini telah memperoleh hasil pemeringkatan "B+" dari Standard and Poor's Rating Services dan "B2+" dari Moody's Investor Services Inc.

ASCH dapat membeli kembali seluruh obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga 100% nilai nominal dengan premi tertentu dan bunga terutang sampai dengan tanggal pembelian kembali. ASCH akan mengumumkan pemberitahuan pembelian kembali seluruh obligasi tidak kurang dari 30 hari kalender dan tidak lebih dari 60 hari kalender.

Selain itu, ASCH dapat membeli kembali maksimal sebanyak 35% dari nilai pokok awal obligasi tersebut setiap saat setelah tanggal 16 Nopember 2013 dengan harga (dinyatakan dalam persentase jumlah pokok obligasi) 112,75% ditambah beban bunga yang masih harus dibayar pada saat pembelian kembali obligasi tersebut, di mana pembelian kembali ini dilakukan dengan menggunakan uang yang diperoleh dari *qualified IPO*.

ASCH harus mempertahankan agar rekening yang dibatasi penggunaannya memiliki saldo minimum sama dengan jumlah cadangan bunga sampai dengan obligasi dibayar seluruhnya. Pada setiap tanggal pembayaran bunga, dana dari rekening yang dibatasi penggunaannya dapat ditarik untuk pembayaran bunga yang telah jatuh tempo. Dalam waktu 2 hari kerja setelah tanggal pembayaran bunga, ASCH atau MNCSV akan menaruh kembali sejumlah uang pada rekening yang dibatasi penggunaannya untuk mempertahankan saldo minimum jumlah cadangan bunga.

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar US\$ 10.529.416 setara dengan Rp 101.819 juta, US\$ 10.528.965 setara dengan Rp 95.477 juta dan US\$ 10.518.750 setara dengan Rp 94.574 juta, yang tercatat sebagai "Rekening Bank yang Dibatasi Penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar US\$ 6.455.798 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

In addition to the above financial ratios, the MNCSV are also required to comply with the certain covenants.

The notes obtained a bond rating of "B+" from Standard and Poor's Rating Services and "B2+" from Moody's Investor Services Inc.

At any time prior to November 16, 2013, ASCH may at its option redeem the notes, in whole but not in part, at a redemption price equal to 100% of the principal amount of the notes plus the applicable premium as of, and accrued and unpaid interest, if any, to the redemption date. ASCH will give not less than 30 calendar days' nor more 60 calendar days' notice of any redemption.

At any time subsequent to November 16, 2013, ASCH may at its option on one or more occasions redeem notes in an aggregate principal amount not to exceed 35% of the aggregate principal amount of the notes originally issued with the net cash proceeds from a qualified IPO at a redemption price (expressed as a percentage of principal amount) of 112.75%, plus accrued and unpaid interest to the redemption date.

ASCH shall maintain a minimum balance equal to the interest reserve amount in the interest reserve account until the notes have been repaid in full. On each interest payment date, funds from the interest reserve account may be withdrawn for the payment of interest due on the notes. Within two business days immediately following each interest payment date, ASCH or MNCSV will deposit in the interest reserve account funds in an amount sufficient to restore the balance on deposit in the interest reserve account to at least the interest reserve amount.

The balance of such interest fund as of December 31, 2012, 2011 and 2010 amounted to US\$ 10,529,416 or equivalent to Rp 101,819 million, US\$ 10,528,965 or equivalent to Rp 95,477 million and US\$ 10,518,750 or equivalent to Rp 94,574 million, respectively, and is shown as "Restricted Cash in Bank" in the consolidated statement of financial position.

Total debt issuance cost amounted to US\$ 6,455,798 million and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan
Tingkat Bunga Tetap

Global Mediacom Bonds I Year 2012 With Fixed
Interest Rate

	31 Desember/ December 31, 2012	
Nilai nominal	1.250.000	Nominal value
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(5.859)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	1.244.141	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	130.892	Bonds repurchased *)
Jumlah	1.113.249	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resell purposes

Pada tanggal 29 Juni 2012, Mediacom menerbitkan Obligasi Global Mediacom I Tahun 2012 Dengan Tingkat Bunga Tetap yang terdiri dari 2 seri, yaitu Seri A sebesar Rp 250.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2015 (3 tahun) dan Seri B sebesar Rp 1.000.000 juta yang jatuh tempo pada 29 Juni 2017 (5 tahun). Obligasi ini ditawarkan 100% dari nilai nominal dengan tingkat bunga masing-masing sebesar 9,75% dan 10,5% per tahun yang dibayar setiap 3 bulan dan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2012. Obligasi ini tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini dijamin dengan saham MNC yang dimiliki Mediacom dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok obligasi.

Dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk belanja modal sehubungan dengan pengembangan di bidang media dan modal kerja.

Obligasi ini memperoleh hasil pemeringkatan "A+" (*Single A Plus*) dari PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

Setiap saat setelah tanggal 10 Juli 2012, Mediacom dapat melakukan pembelian kembali untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan obligasi. Mediacom mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali tersebut untuk dipergunakan sebelum pelunasan obligasi atau untuk disimpan.

On June 29, 2012, Mediacom issued Global Mediacom I Year 2012 With Fixed Interest Rate consisting of 2 series, Seri A amounted to Rp 250,000 million due on June 29, 2015 (3 years) and Seri B amounted to Rp 1,000,000 million due on June 29, 2017 (5 years). The bonds were offered at 100% of the nominal value with an interest rate of 9.75% and 10.5% per annum, respectively, payable every 3 months where the first interest payment was made on October 12, 2012. The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds are secured by the MNC shares owned by Mediacom with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

The proceeds from the issuance of the bonds were used for capital expenditures in connection with the development of media business and working capital.

The bonds obtained a bond rating of "A+" (Single A Plus) from PT. Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

At anytime subsequent to July 10, 2012, Mediacom may repurchase (buy back) some or all the bonds before the bond redemption date. Mediacom has the right to impose such repurchases to be used prior to the redemption of bonds or to be stored.

Sebelum dilunasinya semua jumlah terutang atau pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab Mediacom sehubungan dengan penerbitan obligasi, Mediacom harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain (1) memelihara rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 2:1, (2) memelihara perbandingan antara EBITDA dengan beban bunga pinjaman tidak kurang dari 4:1, (3) menjaga saham Mediacom dikendalikan atau Mediacom dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50,1% oleh Perusahaan selama jangka waktu obligasi dan (4) memastikan bahwa Perusahaan tetap merupakan pemegang saham lebih dari 51% dari saham MNC dan/atau entitas anak lain yang memberikan kontribusi signifikan kepada Mediacom.

Before repayment of the all amounts payable or other expenses that are the responsibility of Mediacom in connection with the issuance of bonds, Mediacom shall fulfill certain requirements, among others, (1) maintain a debt to equity ratio less than 2:1, (2) maintain a ratio between EBITDA with loan interest expense greater than 4:1, (3) maintain control of Mediacom or Mediacom owned, directly or indirectly, more than 50.1% by Company during the term of the bonds, and (4) ensure that Mediacom remains a shareholder of more than 51% of the shares of MNC and/or other subsidiaries that provide significant contributions to Mediacom.

Jumlah biaya perolehan pinjaman adalah sebesar Rp 6.510 juta dan disajikan bersih dengan utangnya serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Total debt issuance cost amounted to Rp 6,510 million and included in the carrying amount of the notes and amortized using the effective interest method.

Obligasi MNC Securities II

MNC Securities Bonds II

	31 Des/Dec 31,		
	2012	2011	
Obligasi MNC Securities II	100.000	100.000	MNC Securities Bond II
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(496)	(795)	Unamortized notes issuance cost
Jumlah	99.504	99.205	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	16.500	16.125	Bonds repurchased *)
Jumlah	83.004	83.080	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada 5 Juli 2011, MNC Securities (MNC Sec), menerbitkan obligasi MNC Securities II Tahun 2011 Seri A dan Seri B, masing-masing sebesar Rp 41 miliar dan Rp 59 miliar, dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,5% per tahun untuk Seri A dan 13,25% per tahun untuk Seri B. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun untuk Seri A dan 5 tahun untuk Seri B, sejak tanggal emisi pada tanggal 5 Juli 2011. MNCS telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNCS telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 12 April 2012 sampai dengan 1 April 2013 untuk masing-masing Seri Obligasi.

In July 5, 2011, MNC Securities (MNCS), issued "MNC Securities Bonds II Year 2011" Seri A and Seri B each amounted to Rp 41 billion and Rp 59 billion with fixed interest rate at 12,5% per year for Seri A and 13,25% per year for Seri B. The term of the obligation is 3 years for Seri A and 5 year for Seri B, since emission date on July 5, 2011. MNCS has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNCS obtained a bond rating of id BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for period April 15, 2012 until April 1, 2013, for each Seri bonds.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 5 Oktober 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 5 Juli 2014 untuk Seri A dan pada tanggal 5 Juli 2016 untuk Seri B.

Interest pays every three months. First payment of interest was due on October 5, 2011, and the final payment of interest will be due at the same time with the due date of the obligation, which will be on July 5, 2014 for Seri A and July 5, 2016 for Seri B.

Tanda Bukti Utang Konversi BHIT 2007 (TBUK)

Pada tanggal 27 Juni 2007, Perusahaan menerbitkan tanda bukti utang konversi BHIT 2007 (TBUK) dengan tingkat bunga tetap sebesar 6% per tahun sebanyak-banyaknya US\$ 170 juta dan bisa ditukar sebesar 1.346.367.236 saham. Setiap pemegang saham Perusahaan yang memiliki 553 saham mempunyai HMETD untuk membeli 18 satuan TBUK dengan harga penawaran setiap 1 satuan TBUK sebesar US\$ 1. TBUK sebanyak US\$ 27 juta telah dikonversi menjadi 443.426.773 saham tahun 2010. Saldo per 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar US\$ 104 juta (ekuivalen Rp 940.742 juta) dan US\$ 104 juta (ekuivalen Rp 932.758 juta). Pada tahun 2012, seluruh utang TBUK ini telah dikonversi menjadi 3.283.694.016 saham Perusahaan.

Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)

On June 27, 2007, the Company issued convertible bonds BHIT 2007 (TBUK) with a maximum amount of US\$ 170 million with fixed interest rate at 6% per annum, and convertible into 1,346,367,236 shares. Every holder of 553 shares has the preemptive right to purchase 18 units of TBUK at an offering price of US\$ 1 per unit of TBUK. TBUK amounting to US\$ 27 million had been converted into 443,426,773 shares in 2010. As of December 31, 2011 and 2010, the balance of convertible bonds amounted to US\$ 104 million (equivalent to Rp 940,742 million) and US\$ 104 million (equivalent to Rp 932,758 million), respectively. In 2012, all of the remaining TBUK were converted into 3,283,694,016 Company's shares.

Guaranteed Secured Notes

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V., menerbitkan Guaranteed Secured Notes (Notes) sejumlah US\$ 168 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Notes ini tercatat di Bursa Efek Singapura.

Guaranteed Secured Notes

On September 12, 2006, MNC B.V., issued Guaranteed Secured Notes (the Notes) amounting to US\$ 168 million, due on September 12, 2011. The notes are listed on the Singapore Stock Exchange.

Dana tersebut digunakan untuk pelunasan pinjaman RCTI kepada Deutsche Bank, cabang Hong Kong sebesar US\$ 78 juta; pelunasan awal obligasi RCTI sebesar US\$ 18 juta; pembayaran utang CTPI kepada pihak ketiga sebesar US\$ 18 juta, dana untuk tambahan akuisisi 25% saham CTPI sebesar US\$ 25 juta serta untuk modal kerja dan pengeluaran lainnya.

The proceeds were used to pay RCTI's loan from Deutsche Bank, Hong Kong Branch amounting to US\$ 78 million; early redemption of RCTI's bonds amounting to US\$ 18 million; payment of CTPI's payable to third parties amounting to US\$ 18 million; fund for additional acquisition cost of 25% share interest in CTPI amounting to US\$ 25 million, and also for working capital purposes and other expenditures.

Dalam tiga bulan setelah tanggal penerbitan awal, MNC belum meningkatkan kepemilikan saham di CTPI. Pada bulan Juni 2007, MNC membeli kembali Notes sebesar US\$ 25 juta dengan dana rekening bank yang dibatasi penggunaannya di Deutsche Bank. Dengan dibelinya kembali Notes tersebut, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dibebaskan sebagai jaminan.

MNC had not increased its equity interest in Cipta TPI's shares within three months of the original issue date. In June 2007, MNC redeemed the Notes of US\$ 25 million, using the fund in a bank escrow account in Deutsche Bank. Upon redemption of the said Notes, the bank escrow account was released as collateral.

Pada bulan Pebruari 2009, MNC membeli kembali Notes sebesar US\$ 0,3 juta.

In February 2009, MNC redeemed the Notes of US\$ 0.3 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Biaya yang berhubungan dengan penerbitan Notes sebesar US\$ 12 juta termasuk diskonto sebesar US\$ 3 juta dicatat sebagai diskonto dan biaya emisi pinjaman serta diamortisasi secara garis lurus selama periode Notes. Diskonto dan biaya emisi pinjaman belum diamortisasi dicatat sebagai pengurang nilai nominal Notes.

The costs incurred in relation to the issuance of the Notes amounting to US\$ 12 million, including discount of US\$ 3 million, were recorded as discount and debt issuance cost and amortized using. Unamortized discount and debt issuance cost are recorded as deduction from the face value of the Notes.

Saldo per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.271.552 juta dan Rp 1.311.368 juta. Pada tanggal 12 September 2011, MNC B.V. telah melunasi seluruh Notes tersebut.

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of the notes amounted to Rp 1,271,552 million and Rp 1,311,368 million, respectively. On September 12, 2011, MNC B.V. has fully paid all the Notes.

Obligasi Bhakti Securities I

Bhakti Securities Bonds I

	31 Des/Dec 31, 2010	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
Obligasi Bhakti Securities I	150.000	150.000	Bhakti Securities Bond I
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(363)	(1.234)	Unamortized notes issuance bond
Jumlah	149.637	148.766	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	1.900	1.900	Bonds repurchased *)
Jumlah	147.737	146.866	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada bulan Mei 2008, MNC Securities (MNC Sec) menerbitkan obligasi Bhakti Securities I tahun 2008 sebesar Rp 150.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 14% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2008. MNC Sec telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNC Sec telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) yaitu id.BBB (Triple B, stable outlook), untuk periode 9 Juli 2010 sampai dengan 1 Juli 2011.

In May 2008, MNC Securities (MNC Sec) issued "Bhakti Securities Bonds I Year 2008", (non-certificate) of Rp 150,000 million with fixed interest rate at 14% per annum. The term of the bonds is 3 years with maturity date on May 29, 2008. MNC Sec has appointed PT Bank Mega Tbk as the trustee. MNC Sec obtained a bond rating of id.BBB (Triple B, stable outlook) from PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) for the period from July 9, 2010 until July 1, 2011.

Pembayaran obligasi akan dilakukan secara penuh (bullet payment) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

Bonds will be paid at 100% of the nominal value (bullet payment) on due date.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2008, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir bersamaan dengan jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 30 Mei 2011.

Interest is payable quarterly. First payment of interest was on August 29, 2008, and the final payment of interest will at the same time with the due date of the bonds, which will be on May 30, 2011.

Saldo per 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 149.637 juta dan Rp 148.766 juta. Pada tahun 2011, MNC Sec telah melunasi seluruh Notes tersebut.

As of December 31, 2010 and 2009, the balance of the notes amounted to Rp 149,637 million and Rp 148,766 million, respectively. In 2011, MNC Sec has fully paid all the Notes.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Obligasi Bhakti Finance II

Bhakti Finance Bonds II

	1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
Obligasi Bhakti Finance II	150.000	Bhakti Finance Bond II
Biaya transaksi obligasi yang belum diamortisasi	(757)	Unamortized notes issuance bond
Jumlah	149.243	Total
Obligasi yang dibeli kembali *)	3.500	Bonds repurchased *)
Jumlah	145.743	Total

*) Obligasi yang dibeli kembali dengan tujuan untuk dijual kembali

*) Bonds repurchased for resale purposes

Pada bulan Nopember 2007, MNC Finance menerbitkan obligasi Bhakti Finance II tahun 2007 sebesar Rp 150.000 juta dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,75% per tahun. Jangka waktu obligasi adalah 3 tahun sejak tanggal penerbitan pada tanggal 3 Desember 2007. MNC Finance telah menunjuk PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. MNC Finance telah memperoleh hasil pemeringkatan dari PT Fitch Ratings Indonesia yaitu BBB-(idn).

In November 2007, MNC Finance issued "Bhakti Finance Bonds II Year 2007", (non-certificate) of Rp 150,000 million with fixed interest rate at 12.75% per annum. The term of the bonds is 3 years from issuance date on December 3, 2007. MNC Finance has appointed PT Bank Mega Tbk as the Trustee. MNC Finance obtained a bond rating of BBB-(idn) from PT Fitch Ratings Indonesia.

Pembayaran obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) sebesar 100% dari Pokok Obligasi pada saat tanggal jatuh tempo.

Bonds will be paid at 100% of the nominal value (*bullet payment*) on due date.

Bunga obligasi dibayarkan setiap tiga bulan. Pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 3 Maret 2008, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir bersamaan dengan jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 3 Desember 2010.

Interest is payable quarterly. First payment of interest was on March 3, 2008, and the final payment of interest will at the same time as the due date of the obligation, which will be on December 3, 2010.

Pada tahun 2010, MNC Finance telah melunasi seluruh Notes tersebut.

In 2010, MNC Finance has fully paid all the Notes.

26. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA

26. OTHER NONCURRENT LIABILITIES

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Pembelian pesawat	10.516	10.560	17.441	19.736	Purchase of aircraft
Lain-lain	3.858	1.197	15.923	3.204	Others
Jumlah	14.374	11.757	33.364	22.940	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

27. MODAL SAHAM

27. CAPITAL STOCK

Pemegang saham	31 Des/Dec 31, 2012			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd	7.937.310.391	23,11	793.731	UOB Kay Hian (Hongkong) Ltd
PT Bhakti Panjiwira	5.185.566.112	15,10	518.557	PT Bhakti Panjiwira
ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD	3.783.630.322	11,01	378.363	ABN Amro Nominess Singapore PTE LTD
Hary Tanoesoedibjo, MBA	3.347.200.000	9,74	334.720	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	5,23	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	99.702.000	0,29	9.970	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Liliana Tanaja (Komisaris)	77.231.500	0,22	7.723	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	57.833.500	0,17	5.783	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	16.054.500	0,05	1.605	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Direktur)	7.830.000	0,02	783	Wandhy Wira Riady (Director)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independent)	1.213.500	0,00	121	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.039.408.482	35,05	1.203.940	Public (each ownership below 5%)
Jumlah	34.349.980.307	100,00	3.434.998	Total
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	1.338.103.500		133.810	Treasury stock (Note 30)
Jumlah	35.688.083.807		3.568.808	Total

Pemegang saham	31 Des/Dec 31, 2011			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT. Bhakti Panjiwira	5.519.894.112	18,91	551.988	PT. Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	5.111.398.000	17,51	511.140	Hary Tanoesoedibjo, MBA
Citibank Singapore	2.408.696.000	8,25	240.870	Citibank Singapore
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	6,16	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
UBS AG	1.685.000.000	5,77	168.500	UBS AG
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	72.991.000	0,25	7.299	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	41.641.500	0,14	4.164	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	15.183.500	0,05	1.518	Darma Putra (Director)
Wandhy Wira Riady (Director)	3.000.000	0,01	300	Wandhy Wira Riady (Director)
Hary Djaja (Direktur)	1.500.000	0,01	150	Hary Djaja (Director)
Antonius Z Tonbeng (Komisaris Independen)	700.500	0,00	70	Antonius Z Tonbeng (Independent Commissioner)
Posma Lumban Tobing (Komisaris Independen)	475.500	0,00	48	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.529.708.679	42,93	1.252.971	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah	29.187.188.791	100,00	2.918.718	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	781.305.500		78.131	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	29.968.494.291		2.996.849	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pemegang saham	31 Des/Dec 31, 2010			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT. Bhakti Panjiwira	6.703.864.112	22,62	670.386	PT. Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	5.111.398.000	17,24	511.140	Hary Tanoesoedibjo, MBA
UOB Kay Hian Private Limited	1.797.000.000	6,06	179.700	UOB Kay Hian Private Limited
ABN Amro Singapore Nominees	1.785.484.000	6,02	178.548	ABN Amro Singapore Nominees
UBS AG	1.600.000.000	5,40	160.000	UBS AG
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja (Komisaris)	72.114.000	0,24	7.211	Liliana Tanaja (Commissioner)
Ratna Endang Soelistiowati (Komisaris Utama)	35.141.000	0,12	3.514	Ratna Endang Soelistiowati (President Commissioner)
Darma Putra (Direktur)	4.383.500	0,01	438	Darma Putra (Director)
Hary Djaja (Direktur)	3.362.500	0,01	337	Hary Djaja (Director)
Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Komisaris)	1.753.500	0,01	175	Bambang Rudijanto Tanoesoedibjo (Commissioner)
Antonius Z Tonbeng (komisaris independen)	350.500	0,00	35	Antonius Z Tonbeng (Independent Commissioner)
Posma Lumban Tobing (Komisaris independen)	175.000	0,00	18	Posma Lumban Tobing (Independent Commissioner)
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	12.525.148.733	42,26	1.252.515	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah	29.640.174.845	100,00	2.964.017	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	207.988.000		20.799	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	29.848.162.845		2.984.816	Total

Pemegang saham	31 Des/Dec 31, 2009			Name of stockholder
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah/ Total	
PT. Bhakti Panjiwira	1.849.144.778	25,74	184.914	PT. Bhakti Panjiwira
Hary Tanoesoedibjo, MBA	822.181.500	11,44	82.218	Hary Tanoesoedibjo, MBA
ABN Amro Singapore Nominees	620.747.000	8,64	62.075	ABN Amro Singapore Nominees
UOB Kay Hian Private Limited	461.000.000	6,42	46.100	UOB Kay Hian Private Limited
UBS AG	414.000.000	5,76	41.400	UBS AG
Komisaris dan direksi				Commissioners and directors
Liliana Tanaja	18.028.500	0,25	1.803	Liliana Tanaja
Ratna Endang Soelistiowati	7.441.000	0,10	744	Ratna Endang Soelistiowati
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2.992.393.767	41,65	299.239	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah	7.184.936.545	100,00	718.493	Subtotal
Saham diperoleh kembali (Catatan 30)	51.997.000		5.200	Treasury stocks (Note 30)
Jumlah	7.236.933.545		723.693	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 16 tanggal 2 Mei 2012 dari Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu sejumlah 2.185.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.4, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-429/BL/2009 tanggal 9 September 2009. Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu telah efektif pada tanggal 16 Oktober 2012 melalui surat dari Bursa Efek Indonesia No. S-07060/BELPPJ/10-2012.

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 16 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved Capital increase without preemptive rights amount of 2,185,000,000 shares with a par value of Rp 100 per share in accordance with regulation of Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency No. IX.D.4, attachment of the decision of the Chairman of Bapepam Number Kep-429/BL/2009 dated September 9, 2009. Capital increase without preemptive rights became effective on October 16, 2012 through letter from Indonesia Stock Exchange No. S-07060/BELPPJ/10-2012.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 46 tanggal 5 Mei 2010 dari Aulia Taufani, S.H., notaris pengganti dari Sutjipto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

Based on the Stockholders' Extraordinary General Meeting as stated in deed No. 46 dated May 5, 2010 of Aulia Taufani, S.H., replacement notary of Sutjipto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved the following:

- a. Peningkatan modal dasar Perusahaan yang dilakukan secara bertahap sehingga menjadi setinggi-tingginya Rp 11.500 milyar berasal dari 115 milyar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham sehubungan dengan pembagian Saham Bonus dan penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu.
- b. Pembagian Saham Bonus yang berasal dari kapitalisasi agio saham Perusahaan setinggi-tingginya sebesar Rp 2.831.986 juta dengan ketentuan setiap pemegang satu saham akan memperoleh tiga saham bonus sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.D.5, lampiran keputusan Ketua Bapepam No. Kep-35/PM/2003 tanggal 30 September 2003.

- a. The increase of its authorized capital, which will be executed gradually for a total maximum amount of Rp 11,500 billion, divided into 115 billion shares with a par value of Rp 100 per shares in connection with the distribution of Bonus Shares and Capital Increase Without Preemptive Rights.
- b. The distribution of bonus shares from the capitalization of additional paid-in capital at a maximum amount of Rp 2,831,986 million with the condition that each holder of one share will receive three bonus shares in accordance with the Capital Market Supervisory Agency's (Bapepam) regulation Number IX.D.5, attachment of the decision of the Chairman of Bapepam Number Kep-35/PM/2003 dated September 30, 2003.

Perubahan jumlah saham beredar selama tahun 2012, 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The changes in the shares outstanding for 2012, 2011 and 2010 are as follows:

	<u>Jumlah saham/ Number of shares</u>	
Saldo per 31 Desember 2009	7.236.933.545	Balance as of December 31, 2009
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	443.426.733	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pembagian saham bonus	22.129.311.567	Distribution of bonus shares
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>38.491.000</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2010	29.848.162.845	Balance as of December 31, 2010
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	15.446	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>120.316.000</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2011	29.968.494.291	Balance as of December 31, 2011
Penambahan Modal tanpa Hak Memesan Efek terlebih dahulu	2.185.000.000	Capital Increase Without Preemptive Rights
Konversi dari Tanda Bukti Utang Konversi	3.283.694.016	Conversion of convertible bonds (TBUK)
Pelaksanaan opsi saham karyawan	<u>250.895.500</u>	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2012	<u><u>35.688.083.807</u></u>	Balance as of December 31, 2012

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par</i>	Biaya Emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Penawaran umum saham tahun 1997	24.600	(5.866)	18.734	Public offering of shares in 1997
Pengeluaran saham tahun 2000 tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	74.900	-	74.900	Issuance of new shares in 2000 without Preemptive Rights
Penawaran umum terbatas I - tahun 2001	76.079	(568)	75.511	Rights Issue I I - in 2001
II - tahun 2002	229.450	(815)	228.635	II - in 2002
III - tahun 2004	169.529	(2.162)	167.367	III - in 2004
IV - tahun 2007	1.921.011	(21.796)	1.899.215	IV - in 2007
Pelaksanaan Waran Seri I tahun 2003	28.215	-	28.215	Exercise of Series I Warrants in 2003
tahun 2004	21.785	-	21.785	Warrants in 2004
Pelaksanaan Waran Seri II tahun 2004	5.626	-	5.626	Exercise of Series II Warrants in 2004
tahun 2007	195.142	-	195.142	Warrants in 2007
Pelaksanaan Waran Seri III tahun 2006	113.017	-	113.017	Exercise of Series III Warrants in 2006
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2007 (TBUK)	3.131	-	3.131	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2007 (TBUK)
BHIT 2008 (TBUK)	708	-	708	BHIT 2008 (TBUK)
Saldo per 31 Desember 2009	2.863.193	(31.207)	2.831.986	Balance as of December 31, 2009
Konversi dari obligasi konversi BHIT 2010 (TBUK)	203.464	-	203.464	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2010 (TBUK)
Pembagian saham bonus	(2.212.930)	-	(2.212.930)	Distribution of bonus share
Pelaksanaan Mesop	3.724	-	3.724	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2010	857.451	(31.207)	826.244	Balance as of December 31, 2010
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	3	-	3	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	12.884	-	12.884	Exercise of the employee stock options
Saldo per 31 Desember 2011	870.338	(31.207)	839.131	Balance as of December 31, 2011
Konversi dari Obligasi Konversi BHIT 2011 (TBUK)	615.693	-	615.693	Conversion of Convertible Bonds BHIT 2011 (TBUK)
Pelaksanaan Mesop	37.549	-	37.549	Exercise of the employee stock options
Pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD	852.150	-	852.150	Capital increase without preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2012	2.375.730	(31.207)	2.344.523	Balance as of December 31, 2012

29. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

29. OTHER EQUITY COMPONENTS

	Komponen ekuitas lainnya/ Other equity component				
	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale securities	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment	Perubahan ekuitas entitas anak lainnya/ Other changes in equity of subsidiaries	Jumlah/ Total	
Saldo per 31 Desember 2009	(391.543)	(9.204)	942.261	541.514	Balance at December 31, 2009
Jumlah laba rugi komprehensif	339.088	(31.456)	-	307.632	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(83.609)	(83.609)	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2010	(52.455)	(40.660)	858.652	765.537	Balance at December 31, 2010
Jumlah laba rugi komprehensif	67.629	(2.300)	-	65.329	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	(31.349)	(31.349)	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2011	15.174	(42.960)	827.303	799.517	Balance at December 31, 2011
Jumlah laba rugi komprehensif	(14.436)	53.017	-	38.581	Total comprehensive income
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	667.968	667.968	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 31 Desember 2012	738	10.057	1.495.271	1.506.066	Balance at December 31, 2012

30. SAHAM YANG DIPEROLEH KEMBALI

30. PURCHASE OF TREASURY STOCK

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010 jumlah saham diperoleh kembali adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, the total number of treasury stocks is as follows:

	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase terhadap saham yang dikeluarkan/ Percentage to issued shares %	Biaya/Cost	
Saham diperoleh kembali pada 1 Januari 2010	51.997.000	0,697	16.812	Treasury stocks at January 1, 2010
Ditambah: Pengaruh pembagian saham bonus	155.991.000	-	-	Add: Effect of bonus shares issuance
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2010	207.988.000	0,697	16.812	Treasury stocks at December 31, 2010
Ditambah: Perolehan tahun 2011 *)	573.317.500	-	169.123	Add: Acquisition in 2011 *)
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2011	781.305.500	0,694	185.935	Treasury stocks at December 31, 2011
Ditambah: Perolehan tahun 2012 *)	1.130.087.500	-	522.534	Add: Acquisition in 2012 *)
Dikurangi: penjualan tahun 2012	(573.289.500)	-	(169.120)	Deduct: sale in 2012
Saham diperoleh kembali pada 31 Desember 2012	1.338.103.500	0,694	539.349	Treasury stocks at December 31, 2012

*) Pada tahun 2012 dan 2011, termasuk entitas anak membeli saham Perusahaan dari pasar sekunder masing-masing sebanyak 1.129.854.000 lembar dan 573.289.500 lembar dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 522.489 juta dan Rp 169.120 juta.

*) In 2012 and 2011, include the subsidiary purchase Company's shares from the secondary market totaling to 1,129,854,000 shares and 573,289,500 shares, respectively, with acquisition cost of Rp 522,489 million and Rp 169,120 million, respectively.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

31. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

31. NON-CONTROLLING INTERESTS

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak					Non-controlling interests on the net assets of subsidiaries
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	8.712.849	6.364.232	5.448.617	5.448.324	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	264.930	-	-	-	PT. MNC Energi and its subsidiaries
PT. Global Transport Services dan entitas anak	107.754	126.550	85.036	58.002	PT. Global Transport Services and its subsidiaries
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk dan entitas anak	79.396	53.853	48.715	39.553	PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk and its subsidiaries
Jumlah	<u>9.164.929</u>	<u>6.544.635</u>	<u>5.582.368</u>	<u>5.545.879</u>	Total

	2012	2011	2010	
Laba bersih tahun berjalan entitas anak yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest
PT. Global Mediacom Tbk dan entitas anak	1.283.876	750.394	524.355	PT. Global Mediacom Tbk and its subsidiaries
PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk dan entitas anak	16.776	5.251	9.411	PT. Bhakti Capital Indonesia Tbk and its subsidiaries
PT. MNC Energi dan entitas anak	341	-	-	PT. MNC Energi and entitas anak
PT. Global Transport Services dan entitas anak	(20.341)	(20.792)	(18.619)	PT. Global Transport Services and its subsidiaries
Jumlah	<u>1.280.652</u>	<u>734.853</u>	<u>515.147</u>	Total

32. PENDAPATAN BERSIH

32. NET REVENUES

	2012	2011	2010	
Media berbasis konten dan iklan	6.421.305	5.324.320	4.783.234	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	2.391.926	1.737.846	1.411.850	Subscribers based media
Pembiayaan, efek dan asuransi	584.793	328.508	290.679	Financing, securities and insurance
Transportasi	269.279	221.832	214.645	Transportation
Media pendukung dan infrastruktur	87.959	90.795	102.020	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	23.764	-	-	Media shopping
Pertambangan	7.746	-	-	Mining
Lainnya	465	9.974	29.410	Others
Pendapatan bersih	<u>9.787.237</u>	<u>7.713.275</u>	<u>6.831.838</u>	Net revenues

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

33. BEBAN LANGSUNG

33. DIRECT COSTS

	2012	2011	2010	
Media berbasis konten dan iklan	2.927.942	2.525.352	2.438.535	Content and advertising based media
Media berbasis pelanggan	1.711.331	1.293.241	1.059.156	Subscribers based media
Transportasi	187.557	167.648	172.263	Transportation
Pembiayaan, efek dan asuransi	132.097	39.480	55.836	Financing, securities and insurance
Media pendukung dan infrastruktur	104.244	101.097	92.926	Media support and infrastructure
Penjualan melalui media	15.659	-	-	Media shopping
Pertambangan	6.278	-	-	Mining
Jumlah	<u>5.085.108</u>	<u>4.126.818</u>	<u>3.818.716</u>	Total

34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

34. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	2012	2011	2010	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	915.292	728.717	571.585	Salaries and employees' welfare
Iklan dan promosi	224.625	238.660	164.527	Advertising and promotions
Penyusutan dan amortisasi	145.739	147.994	107.470	Depreciation and amortization
Beban kantor	89.207	58.241	39.228	Office expense
Sewa	68.175	55.566	58.916	Rent
Perjalanan dan transportasi	67.847	61.865	48.852	Travelling and transportation
Jasa profesional	58.415	49.933	49.509	Professional fees
Perbaikan dan pemeliharaan	55.962	54.410	58.786	Repairs and maintenance
Beban piutang ragu-ragu	65.314	14.274	12.418	Provision for doubtful accounts
Pajak dan perijinan	50.854	8.964	26.014	Taxes and licenses
Imbalan pasca kerja	73.719	34.160	27.408	Post-employment benefits
Listrik, air dan telepon	62.257	84.497	77.901	Electricity, water and telephone
Asuransi	10.511	9.550	10.276	Insurance
Lain-lain	75.447	99.281	199.317	Others
Jumlah	<u>1.963.364</u>	<u>1.646.112</u>	<u>1.452.207</u>	Total

35. BEBAN KEUANGAN

35. FINANCE COST

	2012	2011	2010	
Beban bunga:				Interest expenses:
Pinjaman	130.306	429.166	385.375	Loans
Obligasi	269.799	58.911	62.525	Bonds
Amortisasi biaya emisi pinjaman	4.889	9.749	12.429	Amortization of debt issuance cost
Provisi dan administrasi pinjaman	17	14	18.933	Loan provision and administration
Lain-lain	18.371	-	-	Others
Jumlah	<u>423.382</u>	<u>497.840</u>	<u>479.262</u>	Total

36. KEUNTUNGAN DAN KERUGIAN LAIN-LAIN – BERSIH

36. OTHER GAIN AND LOSSES – NET

	2012	2011	2010	
Penghasilan investasi dari aset keuangan pada FVTPL	526.759	(34.096)	14.047	Investment income from financial asset at FVTPL
Kerugian penurunan nilai atas goodwill (Catatan 17)	(130.273)	-	-	Impairment loss on goodwill (Note 17)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(217.773)	(22.618)	157.139	Gain (loss) on foreign exchange - net
Amortisasi goodwill	-	-	(135.670)	Amortization of goodwill
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	(1.311)	(675)	(93)	Loss from associates
Lain-lain - bersih	(13.822)	(10.537)	(32.243)	Others - net
Jumlah	<u>163.580</u>	<u>(67.926)</u>	<u>3.180</u>	Total

37. PAJAK PENGHASILAN

37. INCOME TAX

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Group consisted of:

	2012	2011	2010	
Pajak kini - entitas anak	(547.521)	(421.094)	(323.134)	Current tax - subsidiaries
Pajak tangguhan Perusahaan	(21.854)	22.801	11.759	Deferred tax The Company
Entitas anak	(20.360)	(7.409)	(8.505)	Subsidiaries
Beban pajak - bersih	<u>(589.735)</u>	<u>(405.702)</u>	<u>(319.880)</u>	Tax expense - net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income (loss) before tax per consolidated statements of comprehensive income and fiscal loss of the Company is as follows:

	2012	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.565.390	1.384.772	1.093.503	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	7.205	7.205	46.548	Adjustment at consolidation level
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>(2.621.749)</u>	<u>(1.585.967)</u>	<u>(1.187.042)</u>	Income before tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(49.154)	(193.990)	(46.991)	Loss before tax of the Company
Perbedaan temporer				Temporary differences
Penyusutan	71	117	(343)	Depreciation
Imbalan pasca kerja	765	597	338	Post-employment benefits
Jumlah	836	714	(5)	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>(8.834)</u>	<u>102.788</u>	<u>(44)</u>	Tax effect of non deductible expense
Rugi fiskal Perusahaan	(57.152)	(90.488)	(47.040)	Taxable loss of the Company
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya - setelah disesuaikan dengan SKPLB	(352.141)	(261.653)	(214.573)	Prior years fiscal loss carryforward - after adjusted with SKPLB
Penyesuaian rugi fiskal sesuai SKP	145.441	-	-	Adjustment fiscal loss accordance to SKP
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(263.852)</u>	<u>(352.141)</u>	<u>(261.613)</u>	Accumulated fiscal loss of the Company

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak. Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan.

Pada tahun 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 23 dan PPN sebesar Rp 3.417 untuk tahun 2010 dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21 dan 23 untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 10 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 3.407 juta.

Pada tahun 2011, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp 465 juta dan beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Pasal 21, 23 dan 4(2) untuk masa pajak tahun 2008 dan 2009 sejumlah Rp 189 juta. Perusahaan menerima pengembalian SKPLB bersih sebesar Rp 266 juta.

Pada tanggal 15 Juni 2009, Perusahaan menerima SKPLB pajak penghasilan badan tahun 2007. SKPLB tersebut juga menetapkan laba fiskal Perusahaan tahun 2007 sebesar Rp 55.173 juta dimana dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2008 merupakan rugi fiskal sebesar Rp 249.831 juta. Perusahaan mengajukan surat keberatan atas SKPLB tersebut dan pada tanggal 19 Februari 2010, Perusahaan menerima surat keputusan penolakan atas keberatan tersebut. Selanjutnya Perusahaan mengajukan banding dan pada bulan Juli 2011, berdasarkan Surat Putusan dari Direktur Jendral Pajak No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, keputusan banding diterima seluruhnya.

Pada bulan September 2011, Direktur Jendral Pajak mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan banding tersebut dan pada bulan Oktober 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Permohonan Peninjauan Kembali dan Memori Peninjauan Kembali No. MPK-1179/SP.51/X/2011. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum terdapat putusan apapun atasnya.

Pada tanggal 27 April 2010, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan sebesar Rp 905 juta dan SKPKB PPN, PPh 21, PPh 23 dan PPh 4(2) dengan jumlah Rp 133 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 780 juta.

On December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable. The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made.

In 2012, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for Income Tax Article 23 and Vat for the year 2010 totaling Rp 3,420 and Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21 and 23 for the year 2010 totalling Rp 10 million. The Company received the net refund of Rp 3,407 million.

In 2011, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) for 2009 corporate income tax amounting to Rp 465 million and several Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for monthly Income Tax Article 21, 23 and 4(2) in 2008 and 2009 totalling Rp 189 million. The Company received the net refund of Rp 266 million.

On June 15, 2009, the Company received SKPLB for 2007 fiscal year. SKPLB also stated that the Company's 2007 fiscal year amounting to Rp 55,173 million, which was reported in the 2008 consolidated financial statements as fiscal loss amounting to Rp 249,831 million. The Company filed an objection letter on this SKPLB and on February 19, 2010, the Company received the decision letter rejecting this objection. Furthermore, the Company filed an appeal and in July 2011, based on decision letter from Direktorat General of Taxation No. KEP:0047/WPJ.07/KP.0803/2011, the appeal is fully accepted.

In September 2011, the Director General of Taxation filed a Review (PK) appeal against the decision and in October 2011, the Company received a Notice of Application for Judicial Review and Judicial Memory No. MPK-1179/SP.51/X/2011. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, there has not been any decision upon it.

On April 27, 2010, MNI received SKPLB for Corporate Income Tax amounting to Rp 905 million and SKPKB for VAT and Income Tax article 21, 23 and 4(2) totalling Rp 133 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 780 million.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada bulan April 2010, CTPI menerima SKPKB untuk semua jenis pajak tahun 2008, dengan jumlah pajak kurang bayar sebesar Rp 16.027 juta. CTPI telah mengajukan keberatan atas liabilitas pajak tersebut dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, keberatan masih dalam proses.

On April 2010, CTPI received SKPKB covering all 2008 taxes, with total underpayment of Rp 16,027 million. CTPI filed an Objection Letter and as of the issuance date of these consolidated financial statements, the objection is still in process.

Pada tanggal 27 Maret 2009, MNI memperoleh SKPLB PPh Badan untuk tahun buku 2007 sebesar Rp 686 juta dan SKPKB Pajak Pertambahan Nilai (PPN), PPh pasal 21 dan PPh pasal 23 dengan jumlah Rp 123 juta. Lebih bayar PPh Badan tersebut digunakan untuk melunasi kurang bayar pajak lainnya, dan sisanya akan dikompensasi dengan SKPKB PPN tahun 2006. Pada tanggal 31 Agustus 2009, MNI mengajukan permohonan banding atas SKPKB PPN tahun 2006 sebesar Rp 1.885 juta dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, MNI belum menerima keputusan apapun yang dikeluarkan oleh Kantor Pelayanan Pajak.

On March 27, 2009, MNI received SKPLB for corporate income tax for the year 2007 amounting to Rp 686 million, and SKPKB for VAT and income tax article 21 and 23 totalling Rp 123 million. The overpayment was used to offset other tax underpayment, and the remaining will be compensated with SKPKB Value Added Tax of 2006. On August 31, 2009, MNI filed an appeal letter on SKPKB Value Added Tax of 2006 amounting to Rp 1,885 million and as of the issuance date of these consolidated financial statements, MNI has not yet received any decision from the Tax Service Office.

Pada tahun 2011, 2010 dan 2009, IAT menerima beberapa SKPKB untuk berbagai pajak penghasilan masing-masing untuk tahun pajak 2009, 2008 dan 2006 dengan jumlah kurang bayar masing-masing sebesar Rp 14.828 juta, Rp 6.519 juta dan Rp 2.114 juta. Atas beberapa SKPKB pajak penghasilan tahun 2006, IAT telah mengajukan keberatan dan banding dan telah membayar sebagian dari SKPKB tersebut sejumlah Rp 4.500 juta yang dicatat ada Aset Lain-lain dalam laporan keuangan konsolidasian. Sampai dengan 31 Desember 2011, pengajuan banding masih dalam proses. Atas SKPKB berbagai pajak penghasilan tahun 2008, IAT telah mengajukan keberatan yang sampai dengan 31 Desember 2011, masih dalam proses. Sedangkan untuk SKPKB beberapa pajak penghasilan tahun 2009 telah diterima oleh IAT dan telah dilunasi sebagian sejumlah Rp 1.210 juta.

In 2011, 2010 and 2009, IAT received several SKPKB for various income tax for 2009, 2008 and 2006, respectively, amounting to Rp 14,828 million, Rp 6,519 million and Rp 2,114 million, respectively. On several SKPKB for income tax year 2006, IAT filed objections and appeal and partially paid on the SKPKB amounting to Rp 4,500 million which recorded as part of Other Assets. As of December 31, 2011, the appeal is in the process. On SKPKB various income tax year 2008, IAT filed objection which as of December 31, 2011, still in process. For SKPKB various income tax year 2009 was accepted by IAT and partially paid off amounting to Rp 1,210 million.

Pada tahun 2012, IAT menerima SKPLB untuk PPh pasal 21 untuk tahun pajak 2010 sebesar Rp 3.129 juta dan beberapa SKPKB pajak penghasilan untuk tahun pajak 2012 sebesar Rp 3.440 juta, yang telah diterima dan dilunasi seluruhnya oleh IAT.

In 2012, IAT received SKPLB for income tax article 21 totaling Rp 3,129 million and several SKPKB for various income tax for 2010 amounting to Rp 3,440 million, which was accepted and fully paid by IAT.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the net tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rate to income before tax of the Company is as follows:

	2012	2011	2010	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	2.565.390	1.384.772	1.093.503	Income before tax per consolidated statements of comprehensive income
Penyesuaian pada tingkat konsolidasian	90.318	7.205	46.548	Adjustment in consolidation level
Laba sebelum pajak konsolidasian setelah penyesuaian pada tingkat konsolidasian	2.655.708	1.391.977	1.140.051	Consolidated income before tax after adjustment in consolidation level
Pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak penghasilan non-final	663.927	347.994	285.013	Consolidated income tax at applicable non-final tax rate
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal				Tax effect of non-deductible expenses
Perusahaan	(2.217)	25.696	(11)	The Company
Entitas anak	(26.978)	29.105	49.940	Subsidiaries
Perbedaan pajak entitas anak yang dikenakan pajak penghasilan luar negeri	(70.618)	(8.660)	1.169	Tax difference on subsidiaries which is subjected to foreign corporate income tax
Rugi fiskal konsolidasian yang tidak dapat dimanfaatkan	36.360	-	-	Expired consolidated fiscal loss
Penyesuaian estimasi pajak tahun sebelumnya	-	130	-	Adjustment to the estimation of prior year deferred tax
Manfaat pajak	(63.453)	46.271	51.098	Tax benefit
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak non final	600.474	394.265	336.111	Consolidated tax expenses at applicable non final tax rate
Beban pajak penghasilan konsolidasian sesuai dengan tarif pajak luar negeri	(10.739)	11.437	(16.231)	Consolidated tax expenses at applicable foreign tax rate
Jumlah manfaat pajak konsolidasian	589.735	405.702	319.880	Total consolidated tax benefit

Aset Pajak Tangguhan - Bersih

Deferred Tax Assets - Net

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

	31 Desember/December 31,				
	2012	2011	2010	2009	
Perusahaan					The Company
Akumulasi rugi fiskal	65.963	88.026	65.403	53.644	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	944	784	634	550	Post-employment benefits obligations
Aset tetap	86	37	7	93	Property and equipment
Jumlah	66.993	88.847	66.044	54.287	Total
Entitas anak					Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	79.157	118.658	119.047	123.311	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	97.241	24.918	21.273	17.346	Post-employment benefits obligations
Piutang	26.296	3.461	10.125	3.628	Accounts receivable
Beban tangguhan	(3.250)	(3.250)	(3.250)	(3.399)	Deferred charges
Aset tetap	(48.543)	(12.393)	(10.350)	(10.258)	Property and equipment
Utang pembelian kendaraan	(44)	(664)	-	-	Utang pembelian kendaraan
Lainnya	(30.193)	4.474	(2.755)	11.970	Others
Jumlah	120.664	135.204	134.090	142.598	Total
Aset pajak tangguhan - bersih	187.657	224.051	200.134	196.885	Deferred tax assets - net

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011, 2010 dan 2009, Grup mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 145.120 juta, Rp 206.684 juta, Rp 184.450 juta dan Rp 176.955 juta karena manajemen yakin bahwa pajak tangguhan tersebut dapat digunakan melalui kompensasi laba kena pajak di masa yang akan datang.

Liabilitas Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,				
	2012	2011	2010	2009	
Entitas anak					Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	-	4.431	2.100	-	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	20.344	18.029	14.575	13.253	Post-employment benefits obligations
Piutang	9.465	6.243	6.276	4.249	Accounts receivable
Persediaan	-	-	323	323	Inventories
Amortisasi biaya emisi pinjaman	-	-	(2.076)	(4.224)	Amortization of debt issuance cost
Aset tetap	(120.872)	(112.026)	(102.535)	(87.820)	Property and equipment
Lainnya	(38.402)	(45.985)	(39.996)	(2.582)	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(129.465)</u>	<u>(129.308)</u>	<u>(121.333)</u>	<u>(76.801)</u>	Deferred tax liabilities - net

As of December 31, 2012, 2011, 2010 and 2009, the Group recognized deferred tax assets in accumulated fiscal loss carryforward of Rp 145.120 million, Rp 206,684 million, Rp 184,450 million and Rp 176,955 million, respectively, since management believes that the deferred tax assets can be compensated against taxable income in the future period.

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

38. DIVIDEN TUNAI

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 15 tanggal 2 Mei 2012 dari Notaris Aryanti Artisari, S.H., M. Kn, Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2011 sebesar Rp 3 per saham dan pembentukan cadangan umum sebesar Rp 1.000 juta.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 361 tanggal 28 April 2011 dari Notaris Aulia Taufani, S.H., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tahun buku 2010 sebesar Rp 2 per saham.

38. CASH DIVIDENDS

- Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 15 dated May 2, 2012 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the stockholders approved the distribution of cash dividends for 2011 amounting to Rp 3 per share and the appropriation of general reserve amounting to Rp 1,000 million.
- Based on the Annual Stockholders General Meeting as stated in Deed No.361 dated April 28, 2011 of Aulia Taufani, S.H., the stockholders approved the distribution of dividends for 2010 Rp 2 per share.

39. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar dan dilusian didasarkan pada data berikut:

Laba Bersih

	2012	2011	2010
Laba bersih	695.003	244.217	258.476
Penyesuaian untuk:			
Beban bunga dan keuntungan selisih kurs dari TBUK - bersih setelah pajak	-	63.654	24.647
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dilusian	<u>695.003</u>	<u>307.871</u>	<u>283.123</u>

39. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic and diluted earnings per share are based on the following data:

Earnings

Net income
Adjustments for:
Interest expense and foreign exchange gain on convertible debt - net of tax
Net income for the purpose of diluted earnings per share

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Total number of shares		
	2012	2011	2010
Saldo awal tahun	29.968.494.291	29.848.162.845	28.947.734.180
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	3.152.866.216	5.374	574.533.013
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan melalui opsi saham karyawan	173.434.480	54.820.344	853.324
Rata-rata tertimbang saham yang diperoleh kembali	(1.307.101.396)	(1.184.555.690)	(207.988.000)
Rata-rata tertimbang saham yang diterbitkan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	437.000.000	-	-
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar	32.424.693.591	28.718.432.873	29.315.132.517
Jumlah saham bersifat dilusi dari opsi saham karyawan	245.339.520	8.691.778.577	2.949.501
Jumlah saham yang seolah-olah diterbitkan karena dilaksanakannya tanda bukti utang konversi (TBUK)	-	3.283.694.042	13.134.837.953
Jumlah saham yang diterbitkan karena dilaksanakannya TBUK sebelum tanggal konversi	130.827.800	10.072	287.404.654
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dilusian	32.800.860.911	40.693.915.564	42.740.324.625

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan untuk menghitung laba (rugi) per saham dasar dan laba dilusian telah disesuaikan untuk mencerminkan pengaruh atas pembagian saham bonus pada tahun 2010 (Catatan 27).

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share were as follows:

*) Beginning balance
Weighted average number of shares issued through conversion of bonds (TBUK)
Weighted average number of shares issued through the employee stock option
Weighted average number of shares from treasury stock
Weighted average number of shares without preemptive rights
Weighted average number of shares outstanding for the purpose of basic earnings per share
Number of dilutive potential share from employee stock options
Number of shares that would have been issued due to conversion of bonds (TBUK)
Number of shares that have been issued due to conversion of TBUK prior to date of conversion
Weighted average number of shares for the purpose of diluted earnings per share

*) The weighted average number of share for the computation of basic and diluted earnings (loss) per share has been adjusted to reflect of the distribution of bonus shares in 2010 (Note 27).

40. PROGRAM OPSI SAHAM KARYAWAN

Rincian dari rencana opsi saham karyawan Grup

Berdasarkan hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perusahaan tanggal 19 Juni 2009 agenda ke 5, RUPSLB Perseroan tanggal 12 April 2010 agenda ke 7 (tujuh) dan Keputusan Komite MESOP Perseroan No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009 tanggal 25 Juni 2009, memutuskan:

- Hak Opsi yang akan didistribusikan kepada peserta MESOP dengan jumlah sebanyak-banyaknya 3% dari keseluruhan modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perusahaan atau sebanyak-banyaknya 217.088.167 Hak Opsi (pada waktu dipublikasikan).

40. EMPLOYEE STOCK OPTION PLAN

Details of the employee share option plan of the Group

Based on the 5th agenda of the Company's Annual General Meeting of Shareholders dated June 19, 2009, the 7th agenda of the Company's Extraordinary General Meeting of Shareholders, dated April 12, 2010, and the Company's MESOP Committee's Decision No. 001/BHIT-KOM MESOP/VI/2009, dated June 25, 2009, the shareholders have decided the following:

- Option Right that will be distributed to participants of MESOP at a total maximum amount equivalent to 3% of the total issued and paid-up capital of the Company or a maximum of 217,088,167 Option Right (at the time of publication).

- b. Modal yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Perseroan telah meningkat sehubungan dengan pembagian Saham Bonus yang memberikan kepada setiap pemegang saham Perseroan yang memiliki 1 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham akan memperoleh 3 Saham Bonus dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang telah diumumkan kepada masyarakat melalui harian Bisnis Indonesia tanggal 26 Maret 2010.

- c. Sehubungan dengan pelaksanaan Saham Bonus tersebut dalam butir b di atas, maka jumlah Hak Opsi Program MESOP juga disesuaikan jumlahnya menjadi sebanyak-banyaknya 868.352.668 Hak Opsi.

- d. Pelaksanaan MESOP dilakukan dalam 3 tahap, yaitu:

Tahap I :	dibagikan	173.670.533	lembar saham
Tahap II :	dibagikan	134.797.000	lembar saham
Tahap III :	dibagikan	212.544.067	lembar saham
Tahap IV :	dibagikan	173.670.533	lembar saham
Tahap V :	dibagikan	173.670.533	lembar saham

Nilai wajar opsi saham yang diberikan selama setahun

Perusahaan mencatat nilai wajar opsi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution.

Nilai wajar opsi diestimasi pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model *the Black-Scholes Option Pricing*. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	Tahap/Phase I Asumsi/Assumption	Tahap/Phase II Asumsi/Assumption	Tahap/Phase III Asumsi/Assumption	Tahap/Phase IV Asumsi/Assumption	
Harga saham pada tanggal pemberian	173	173	220	365	Share price at granted date
Opsi gagal diperoleh	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	5% per tahun/per annum	Options forfeiture
Tingkat bunga bebas risiko	6,5%	6,5%	6,0%	4,50%	Risk-free interest rate
Periode opsi	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	2 tahun/year	Option period
Ketidakstabilan harga saham	44,86% per tahun/per annum	44,86% per tahun/per annum	44,97% per tahun/per annum	43,97% per tahun/per annum	Expected stock price volatility
Dividen diharapkan	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	Expected dividend
Opsi beli	79,76	79,76	121,64	191,20	Call option
Harga pelaksanaan	117	117	117	202	Exercise price

- b. The Company's issued and paid-up capital has increased in connection with the distribution of bonus shares whereby each shareholder of the Company who holds shares with par value of Rp 100 per share will receive 3 Bonus Shares with par value of Rp 100 per share as announced to the public through Bisnis Indonesia on March 26, 2010.

- c. In connection with the implementation of such Bonus Shares in item b above, the number of Option Rights under the MESOP are also adjusted to a maximum of 868,352,668 Option Rights.

- d. The exercise of the MESOP will be executed in 3 stages, as follows :

Phase I :	the distribution of 173,670,533 shares
Phase II :	the distribution of 134,797,000 shares
Phase III :	the distribution of 212,544,067 shares
Phase IV :	the distribution of 173,670,533 shares
Phase V :	the distribution of 173,670,533 shares

Fair value of share options granted in the year

The Company recorded the fair value of the option based on the actuarial calculations conducted by PT Eldridge Gunaprima Solution.

The fair value of the option is estimated at grant date using the Black-Scholes Option Pricing model. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Mutasi opsi yang beredar adalah sebagai berikut:

Changes in outstanding options are as follows:

	Jumlah opsi/ Number of rights	
Opsi diberikan selama tahun 2010	308.467.533	Options granted in 2010
Opsi dieksekusi selama tahun 2010	(38.491.000)	Option exercised in 2010
Opsi beredar 31 Desember 2010	269.976.533	Outstanding options as of December 31, 2010
Opsi diberikan selama tahun 2011	212.544.067	Options granted in 2011
Opsi dieksekusi selama tahun 2011	(120.316.000)	Option exercised in 2011
Opsi beredar 31 Desember 2011	362.204.600	Outstanding options as of December 31, 2011
Opsi diberikan selama tahun 2012	173.670.534	Options granted in 2012
Opsi dieksekusi selama tahun 2012	(250.895.500)	Option exercised in 2012
Opsi gagal diperoleh	(16.094.500)	Option forfeiture
Opsi beredar 31 Desember 2012	268.885.134	Outstanding options as of December 31, 2012

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, modal lain-lain sehubungan dengan pelaksanaan opsi masing-masing sebesar Rp 23.176 juta, Rp 19.745 juta dan Rp 1.466 juta.

As of December 31, 2012, 2011 and 2010, other capital resulted from the exercise of options amounted to Rp 23,176 million, Rp 19,745 million and Rp 1,466 million, respectively.

41. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

41. POST-EMPLOYMENT BENEFIT OBLIGATION

Program Pensiun Imbalan Pasti

Defined Benefit Pension

Mediacom dan beberapa entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (Danapera) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Pendiri Danapera adalah Mediacom, dengan entitas anak sebagai mitra pendiri. Pendanaan program pensiun berasal dari kontribusi pemberi kerja dan karyawan masing-masing sebesar 9,75% dan 4% dari penghasilan dasar karyawan.

Mediacom and certain subsidiaries established a defined benefit pension plan covering all their permanent employees. The plan provides pension benefits based on years of service and salaries of the employees. The pension plan is managed by Dana Pensiun Bimantara (Danapera) which deed of establishment had been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Danapera's founders are Mediacom, with the subsidiaries as cofounders. Pension plan is funded by contributions from both employer and employee at the rate of 9.75% and 4%, respectively, of the employee's basic salary.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah:

Amounts charged to consolidated statements of income with respect to the pension plan is as follows:

	2011	2010	
Biaya jasa kini	6.055	10.857	Current service cost
Biaya bunga	7.175	11.762	Interest cost
Kerugian aktuarial bersih	(1.622)	15.631	Net actuarial losses
Hasil yang diharapkan dari aset program	(10.004)	(31.137)	Expected return on plan asset
Penyesuaian atas aset yang dibatasi penggunaannya	18.108	4.417	Adjustment for restriction on plan assets
Jumlah	19.712	11.530	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Mutasi aset bersih program pensiun di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movement in the net assets of pension plan recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal tahun	(19.338)	(20.879)	Beginning of the year
Iuran dibayar tahun berjalan	(374)	(9.989)	Contribution paid in the current year
Beban pensiun tahun berjalan	19.712	11.530	Amount charged to income
Aset program pensiun	-	(19.338)	Net pension plan asset

Program pensiun imbalan pasti dihitung oleh PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The defined benefit pension plan is calculated by PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution, independent actuaries, based on the following key assumptions:

Umur pensiun normal	55 tahun/years	Normal pension age
Tabel mortalita	Commissioners Standard Ordinary (CSO) - 1980	Mortality table
Tingkat kenaikan penghasilan per tahun	6% - 8% tahun/in 2011 dan/and 5% - 10% tahun/in 2010	Salary increment rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	5,9% - 8,1% tahun/in 2011 dan/and 8,1% - 11% tahun/in 2010	Discount rate per annum

Imbalan Pasca Kerja Lain

Other Post-Employment Benefits

Grup, kecuali RCTI, mengakui liabilitas imbalan pasca kerja lain sesuai peraturan Grup yang didasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 yang berlaku.

The Group, except RCTI, recognized other post-employment benefit obligation in accordance with their policy based on Labor Law No. 13/2003.

RCTI mengakui tambahan liabilitas imbalan pasca kerja selain program pensiun, sesuai kebijakannya berupa kekurangan antara imbalan pasca kerja berdasarkan program pensiun dengan imbalan berdasarkan kebijakan RCTI.

RCTI recognized the cost of providing other post-employment benefits in accordance with its policy to cover shortage of benefits provided by the pension plan against the benefits based on RCTI's policy.

Beban imbalan pasca kerja lain dan imbalan kerja panjang lainnya yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah:

Amounts recognized in the consolidated statements of comprehensive income with charges in respect to other post-employment benefits and other long-term benefits are as follows:

	2012	2011	2010	
Biaya jasa kini	34.701	27.052	22.972	Current service cost
Biaya bunga	14.307	14.302	13.554	Interest costs
Biaya pemutusan kontrak kerja	814	887	2.039	Termination cost
Biaya jasa lalu	871	201	(4)	Part service cost
Keuntungan aktuarial bersih	1.561	(6.702)	(24.017)	Net actuarial gains
Keuntungan (kerugian) amortisasi biaya jasa kini yang belum diakui	8	(494)	(77)	Unrecognized gain (loss) current service cost amortization
Amortisasi biaya jasa masa lalu	1.985	731	1.179	Amortization past service cost
Amortisasi kerugian aktuarial yang belum diakui	(439)	(240)	(117)	Amortization of unrecognised actuarial gain/loss
Jumlah	53.808	35.737	15.529	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Liabilitas sehubungan dengan imbalan pasca kerja lain adalah sebagai berikut:

Obligations with respect to other post-employment benefits are as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010/ Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Nilai kini kewajiban tanpa pendanaan	257.190	216.299	156.257	150.884	Present value of unfunded obligations
Imbalan yang dibayar	16	18	-	-	Benefit paid
Biaya jasa lalu belum diakui	12.421	(11.744)	(5.005)	(2.720)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial belum diakui	(44.067)	(27.332)	(4.000)	(6.069)	Unrecognized actuarial losses
Laba / rugi aktuarial	1.727	(619)	(132)	(117)	Profit / loss actuarial
Laba/rugi aktuarial yang diakui - vested	-	(32)	(54)	(72)	Recognized profit / loss actuarial - vested
Liabilitas - Bersih	227.287	176.590	147.066	141.906	Net Liabilities

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti sehubungan dengan imbalan pasca kerja lain pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation with respect to other post-employment benefits in the current year were as follows:

	2012	2011	2010	
Saldo awal	216.299	156.257	150.883	Beginning balance
Saldo dari akuisisi entitas anak	1.957	-	-	Balance from acquisition of subsidiary
Biaya jasa kini	34.701	27.052	22.972	Current service cost
Biaya bunga	14.307	14.302	13.553	Interest cost
Biaya jasa lalu	(294)	(12.893)	2.631	Past service cost
Pembayaran manfaat	(4.400)	(6.330)	(14.449)	Benefits paid
Kontribusi	365	93	-	Contribution
Kerugian (keuntungan) kurtailment	(65)	-	(562)	Loss (gain) curtailment
Efek perubahan asumsi aktuarial	1.955	2.062	6.985	Effect actuarial assumption changes
Kerugian (laba) aktuarial	(7.635)	35.756	(25.756)	Loss (gain) actuarial
Saldo akhir	257.190	216.299	156.257	Ending balance

Riwayat penyesuaian pengalaman adalah sebagai berikut:

The history of experience adjustments is as follows:

	31 Desember/December 31,					
	2012	2011	2010	2009	2008	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	257.190	216.299	156.257	150.883	114.096	Present value of defined benefit obligation
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	3.891	5.833	8.689	(10.147)	5.484	Experience adjustments on plan liabilities

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo dan PT. Eldridge Gunaprima Solution. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries, PT. Dian Artha Tama, PT. Dayamandiri Dharmakonsilindo and PT. Eldridge Gunaprima Solution. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2012	2011	2010	2009	
Umur pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal pension age
Total mortalita	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	CSO 1980 & TMI II	Mortality rate
Tingkat kenaikan gaji dasar					Future salary increment
pensiun per tahun	5% - 10%	5% - 10%	5% - 10%	5% - 10%	rate per annum
Tingkat diskonto per tahun	5,2% - 11%	6,2% - 11%	8% - 11%	9% - 12%	Discount rate per annum

42. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

Dalam rangka memenuhi Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 426/KMK.06/2003, MNC Life telah melakukan perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan. Perhitungan liabilitas manfaat polis masa depan untuk tahun 2011 disahkan oleh Kemnetrian Keuangan Republik Indonesia, Badan Pegawai Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dengan surat No. S-11328 tanggal 24 September 2012.

42. LIABILITIES TO POLICY HOLDERS

In compliance with the Decree of Minister of Finance No. 426/KMK.06/2003, MNC life had performed the computation of liability for future policy benefit. The computation of liability for future policy benefits year 2011 has obtained approval from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bepepam-LK) with letter No. S-11328 dated September 24, 2012.

43. AKUISISI ENTITAS ANAK

2012

Pada bulan Desember 2012, MNC Energi telah membeli 51% saham PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) dengan konversi obligasi wajib tukar PT Sendrita Bergerak sebesar Rp 350.000 juta. Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset NCI pada tanggal akuisisi sebagai berikut:

43. ACQUISITIONS OF SUBSIDIARIES

2012

On December 2012, MNC Energi has acquired 51% shares of PT Nuansacipta Coal Investment (NCI) through conversion of Mandatory Exchange able Bords (MEB) PT Sendrita Bergerak of Rp 350,000 million. This acquisition was accounted for using the purchased method based on the fair value of the net asset of NCI on the acquisition date as follows:

	NCI	
Nilai wajar aset bersih diperoleh		Fair value of the net assets acquired:
Aset	668.538	Assets
Liabilitas	127.675	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>540.863</u>	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	350.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan non pengendali	265.023	Add: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	<u>(540.863)</u>	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Properti pertambangan	<u>74.160</u>	Mining Properties

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	NCI	
Biaya akuisisi	(350.000)	Acquisition cost
Dikurangi: Kas dan setara kas diperoleh	8.467	Less: Cash and cash equivalents acquired
Penyelesaian biaya perolehan - melalui penukaran obligasi wajib tukar (MEB)	350.000	The completion of acquisition cost - through the exchange mandatory exchangeable bonds (MEB)
Arus kas keluar bersih	8.467	Net cash outflow on acquisition
Tidak terdapat arus kas yang keluar dalam penukaran MEB ini.		There was no cash out flow from MEB's exchange.

2011

Pada tahun 2011, beberapa entitas anak melakukan transaksi akuisisi sebagai berikut:

- Pada tahun 2011, BCI telah mengakuisisi 99,90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI) (Catatan 1e). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih PT Jamindo General Insurance pada tanggal 20 Desember 2011.
- Pada tanggal 15 Juli 2011, MNCN telah mengakuisisi 90% saham RSSS. Kepemilikan non-pengendali (10%) diakui pada tanggal akuisisi yang diukur dari nilai wajar kepentingan non-pengendali sejumlah Rp 300 juta. Estimasi nilai wajar ditetapkan dengan metode pendapatan.

Nilai wajar aset bersih entitas anak di atas pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

2011

In 2011, certain subsidiaries performed acquisitions as follows:

- In 2011, BCI has acquired 99.90% saham PT Jamindo General Insurance (JGI) (Note 1e). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of PT Jamindo General Insurance as of December 20, 2011.
- On July 15, 2011, MNCN acquired 90% ownership in RSSS. The non-controlling interests (10%) recognized at acquisition date was measured by reference to the fair value of the non-controlling interests and amounted to Rp 300 million. The fair value was estimated by applying an income approach.

The fair value of each those subsidiaries on the acquisition date are as follows:

	JGI	RSSS	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:			Fair value of the net assets acquired:
Aset	57.725	3.092	Assets
Liabilitas	(18.883)	(92)	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	38.842	3.000	Fair value of the net assets
Biaya akuisisi	40.460	14.000	Acquisition cost
Ditambah: Kepentingan nonpengendali	39	300	Add: Non-controlling interests
Dikurangi: Nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh	(38.842)	(3.000)	Less: Fair value of identifiable net assets acquired
Goodwill yang timbul dari akuisisi	1.657	11.300	Goodwill arising from acquisition
Biaya akuisisi	(40.460)	(14.000)	Acquisition cost
Dikurangi:			Less:
Kas dan setara kas diperoleh	44.589	112	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	4.129	(13.888)	Net cash outflow on acquisition

2010

- a. Pada bulan Juni 2010, Mediacom menukar obligasi wajib tukar sebesar Rp 1.432.445 juta dengan 1.525.268.700 lembar saham atau 24,54% saham MNCSV sehingga meningkatkan kepemilikan Mediacom di MNCSV menjadi 75,54% (Catatan 14). Perolehan sebagian kepemilikan Mediacom di MNCSV ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MNCSV pada tanggal 30 Juni 2010, sebagai berikut:

	MNCSV
Nilai wajar aset bersih diperoleh	203.159
Goodwill positif (Catatan 17)	1.229.286
Jumlah biaya perolehan	1.432.445
Penyelesaian biaya perolehan - melalui penukaran obligasi wajib tukar (MEB)	1.432.445

Tidak terdapat arus kas yang keluar dalam penukaran MEB ini.

- b. Pada tahun 2010, beberapa entitas anak melakukan transaksi akuisisi sebagai berikut:

- Pada tanggal 13 Januari 2010, LTON, entitas anak, telah membeli 50,01% saham Letang Game Ltd (Letang). Pembayaran secara tunai sebesar US\$ 3,315 juta dilakukan pada saat dicapainya kesepakatan akuisisi dan sisanya akan dibayar pada tahun 2011 dan 2012, setelah mempertimbangkan kinerja Letang atas beberapa target keuangan dan operasional.
- Pada tanggal 17 Maret 2010, MIMEL bersama-sama dengan LTON telah mengakuisisi 75% saham biasa Innoform Media Pte Ltd (Innoform), senilai S\$ 9,75 juta. Bagian kepemilikan MIMEL adalah 25% dan LTON sebesar 50%. Pada Juni 2010, LTON menambah 25% kepemilikan dengan membeli saham baru yang diterbitkan oleh Innoform. Dengan demikian, kepemilikan MIMEL turun menjadi 12,5% dan LTON meningkat menjadi 75%.
- Pada tanggal 31 Agustus 2010, MNC bersama dengan MIMEL dan LTON telah mengakuisisi 100% saham PT. Linktone Indonesia (Linktone). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset Linktone.

2010

- a. In June 2010, Mediacom has exchanged mandatory exchangeable bonds amounting to Rp 1,432,445 million with 1,525,268,700 shares or 24.54% MNCSV's shares increasing Mediacom's ownership interest in MNCSV into 75.54% (Note 14). Acquisition of majority ownership in MNCSV is accounted for using the purchase method based on the fair value of MNCSV's net assets on June 30, 2010, as follows:

Fair value of net assets acquired
Goodwill positive (Note 17)
Total acquisition cost
The completion of acquisition cost - through the exchange mandatory exchangeable bonds (MEB)

There was no cash out flow from MEB's exchange.

- b. In 2010, certain subsidiaries performed acquisitions as follows:

- On January 13, 2010, LTON, a subsidiary, has acquired 50.01% shares of Letang Game Ltd (Letang), with payment of US\$ 3.315 million in cash upon the closing of the acquisition and the remainder to be paid in 2011 to 2012 after taking into account Letang's performance on certain financial and operational milestones.
- On March 17, 2010, MIMEL jointly with LTON acquired 75% of the shares of Innoform Media Pte Ltd ("Innoform"), for a total amount of S\$ 9.75 million. MIMEL was apportioned 25% ownership and LTON, was assigned 50%. In June 2010, LTON increased its ownership by 25% through the purchase of new shares issued by Innoform. Accordingly, the MIMEL ownership decreased to 12.5% and LTON increased to 75%.
- On August 31, 2010, MNC, MIMEL and LTON acquired 100% shares PT. Linktone Indonesia (Linktone). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of Linktone.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Pada tanggal 12 September 2010, MNCN telah mengakuisisi 34,7% saham PT. Radio Cakra Awigra (RCA). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RCA.
- Pada bulan Nopember 2010, BCI telah mengakuisisi 99,90% saham PT MNC Life Assurance (MNC Life). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset bersih MNC Life.
- Pada tanggal 15 Desember 2010, MNCN telah mengakuisisi 75% saham PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). Akuisisi ini dipertanggungjawabkan dengan metode pembelian berdasarkan nilai wajar aset RARH.

- On September 12, 2010, MNCN acquired 34.7% ownership in PT. Radio Cakra Awigra (RCA). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of RCA.
- In November 2010, BCI acquired 99.90% shares of PT MNC Life Assurance (MNC Life). The acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of MNC Life.
- On December 15, 2010, MNCN acquired 75% shares PT. Radio Arief Rachman Hakim (RARH). This acquisition was accounted for using the purchase method based on the fair value of the net assets of RARH.

Nilai wajar aset bersih entitas anak di atas pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

The fair value of each those subsidiaries on the acquisition date are as follows:

	Letang	Innoform	Linktone	RCA	RARH	MNC Life	
Nilai wajar aset bersih diperoleh:							Fair value of the net assets acquired:
Aset lancar	7.782	14.012	39.600	2.510	5.385	59.959	Current assets
Aset tetap bersih	712	29.213	3.459	1.390	21	-	Property and equipment - net
Aset lain-lain	22.283	73.083	59.993	-	-	-	Other assets
Liabilitas	(2.606)	(55.058)	(44.326)	(2.750)	(7.345)	(48.033)	Liabilities
Nilai wajar aset bersih	<u>28.171</u>	<u>61.250</u>	<u>58.726</u>	<u>1.150</u>	<u>(1.939)</u>	<u>11.926</u>	Fair value of the net assets
Nilai wajar aset bersih diperoleh	14.088	38.282	58.726	399	(1.454)	11.914	Fair value of the net assets acquired
Goodwill	<u>48.596</u>	<u>26.269</u>	<u>174.361</u>	<u>1.101</u>	<u>10.454</u>	<u>3.870</u>	Goodwill
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>	<u>64.551</u>	<u>233.087</u>	<u>1.500</u>	<u>9.000</u>	<u>15.784</u>	Total acquisition cost
Penyelesaian biaya perolehan melalui:							Settlement of acquisition cost through:
Pembayaran tunai di tahun 2010	30.331	64.551	233.087	500	9.000	15.784	Cash payment in 2010
Utang	<u>32.353</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	Payable
Jumlah biaya perolehan	<u>62.684</u>	<u>64.551</u>	<u>233.087</u>	<u>1.500</u>	<u>9.000</u>	<u>15.784</u>	Total acquisition cost
Arus kas keluar bersih sehubungan dengan akuisisi di tahun 2010:							Net cash outflow on the acquisition in 2010:
Pembayaran tunai biaya akuisisi	(30.331)	(64.551)	(233.087)	(500)	(9.000)	(15.784)	Cash payment of acquisition cost
Kas dan setara kas diperoleh	<u>539</u>	<u>14.012</u>	<u>3.245</u>	<u>128</u>	<u>78</u>	<u>28.787</u>	Cash and cash equivalents acquired
Arus kas keluar bersih	<u>(29.792)</u>	<u>(50.539)</u>	<u>(229.842)</u>	<u>(372)</u>	<u>(8.922)</u>	<u>13.003</u>	Net cash outflows

44. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

44. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- Entitas anak langsung dan tidak langsung (Catatan 1e).
- PT. Bhakti Panjiwira adalah pemegang saham Perusahaan yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perusahaan.

- Direct and indirect subsidiaries (Note 1e).
- PT. Bhakti Panjiwira is a stockholder of the Company who holds significant influence over the Company.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Grup adalah Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk dan PT. Media Citra Indostar.
- d. Grup merupakan pendiri Reksadana BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah dan BIG Bhakti Ekuitas.

- c. The companies which have common members of management as the Group are Yayasan Bimantara Citra, PT. Global Land Development Tbk and PT. Media Citra Indostar.
- d. The Group are the sponsors for the mutual funds of BIG Dana Likuid Satu, BIG Dana Likuid, BIG Dana Lancar, BIG Bhakti Kombinasi, BIG Dana Muamalah and BIG Bhakti Ekuitas.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi penting lainnya dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain significant transactions with related parties, including the following, among others:

- a. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

- a. The Company provide benefits to the Commissioners and Directors of the Company as follows:

	2012	2011	2010	
<u>Direksi dan karyawan kunci</u>				<u>Directors and key management personnel</u>
Imbalan kerja jangka pendek	941	790	745	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	5.392	3.527	1.834	Share-based payment
Jumlah	6.333	4.317	2.579	Total
<u>Komisaris</u>				<u>Commissioners</u>
Imbalan kerja jangka pendek	9.061	7.904	4.810	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja	641	411	155	Post-employee benefits
Pembayaran berbasis saham	8.566	6.204	7.976	Share-based payment
Subjumlah	18.268	14.519	12.941	Subtotal

- b. Grup memiliki portofolio efek berupa kontrak pengelolaan dana dengan PT MNC Asset Management (MNC AM) dan unit penyertaan reksadana (Catatan 6).
- c. Penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi.
- d. Mediacom dan entitas anak juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:
- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Mediacom dan entitas anak oleh pihak berelasi atau sebaliknya.
 - Transaksi dengan karyawan meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.
- e. Grup juga mempunyai transaksi lainnya dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 6, 7, 10, 11 dan 18.

- b. The Group have portfolio investments in the form of fund management contracts, which are managed by PT MNC Asset Management (MNC AM), and units in mutual funds (Note 6).
- c. Sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties.
- d. Mediacom and its subsidiaries also entered into other transactions with related parties, as follows:
- Obtaining/providing non-interest bearing loans arising from advanced payments of expenses of Mediacom and its subsidiaries by related parties or vice versa.
 - Transactions with employees consisting of non-interest bearing loans including housing loans.
- e. The Group also entered into nontrade transactions with related parties as described in Notes 6, 7, 10, 11 and 18.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, saldo yang timbul atas transaksi usaha tersebut adalah sebagai berikut:

At consolidated statements of financial position dates, accounts related to these transactions are as follows:

	31 Des/Dec 31,			1 Jan 2010/ 31 Des 2009/ Jan 1, 2010 Dec 31, 2009	
	2012	2011	2010		
Aset keuangan lainnya - lancar (Catatan 6)	2.197.818	474.750	533.060	790.689	Other financial assets - current (Note 6)
Persentase terhadap jumlah aset	8,06%	2,57%	2,43%	4,62%	Percentage to total assets
Piutang usaha (Catatan 7)					Trade accounts receivable (Note 7)
PT. Media Nusantara Press	26.944	25.298	22.616	20.844	PT. Media Nusantara Press
MNC Asset management	-	269	134	-	MNC Asset management
PT. Optima Media Dinamika	12.099	-	-	34.397	PT. Optima Media Dinamika
Lainnya	6.916	9.984	3.205	8.167	Others
Jumlah	45.959	35.551	25.955	63.408	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,17%	0,19%	0,14%	0,37%	Percentage to total assets
Piutang penanaman neto sewa pembiayaan (Catatan 10)	674	13.283	1.710	1.640	Receivable of net investment in finance lease (Note 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,00%	0,07%	0,01%	0,01%	Percentage to total assets
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 10)	13.231	45.393	6.209	8.858	Lease receivable (Catatan 10)
Persentase terhadap jumlah aset	0,05%	0,24%	0,03%	0,05%	Percentage to total assets
Tagihan anjak piutang (Catatan 10)					Factoring of receivables (Note 10)
PT. MNC Land Tbk (d/h PT Global Land Development Tbk)	5.804	6.067	6.694	6.561	PT. MNC Land Tbk (formerly PT Global Land Development Tbk)
PT. Hikmat Makna Aksara	919	1.083	1.143	1.079	PT. Hikmat Makna Aksara
PT. Indo Finance Perkasa	-	-	178	2.699	PT. Indo Finance Perkasa
Jumlah setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu	6.723	7.150	8.015	10.339	Amount net of unearned revenue and allowance for doubtful accounts
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	0,04%	0,04%	0,06%	Percentage to total assets
Piutang murabahah	4.817	-	-	-	Murabahah receivable
Persentase terhadap jumlah aset	0,02%	-	-	-	Percentage to total assets
Piutang pihak berelasi - lancar (Catatan 11)					Receivables from related parties - current (Note 11)
PT Eagle Transport Service	-	-	-	5.614	PT Eagle Transport Service
Lainnya	10.758	14.309	11.931	1.304	Others
Jumlah	10.758	14.309	11.931	6.918	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,04%	0,08%	0,07%	0,04%	Percentage to total assets
Piutang pihak berelasi - tidak lancar					Receivables from related parties - noncurrent
PT. Nusantara Vision	30.050	12.014	-	-	PT. Nusantara Vision
PT Media Citra Indostar	61.530	57.239	-	-	PT Media Citra Indostar
Piutang karyawan	-	203	2.777	2.782	Employee receivables
Lainnya	4.430	-	12.194	1.806	Others
Jumlah	96.010	69.456	14.971	4.588	Total
Persentase terhadap jumlah aset	0,35%	0,37%	0,08%	0,03%	Percentage to total assets
Utang usaha (Catatan 18)					Trade accounts payable (Note 18)
PT. Media Nusantara Press	12.496	4.074	2.356	-	PT. Media Nusantara Press
PT GLD Property (d/h PT. Usaha Gedung Bimantara)	8.676	3.356	2.594	7.307	PT GLD Property (formerly PT. Usaha Gedung Bimantara)
Lainnya	6.157	205	3.756	6.823	Others
Jumlah	27.329	7.635	8.706	14.130	Total
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0,31%	0,11%	0,13%	0,21%	Percentage to total liabilities
Utang nasabah (Catatan 22)	372.734	2.167	318	12.814	Payable to customer (Note 22)
Persentase terhadap jumlah liabilitas	4,22%	0,03%	0,00%	0,19%	Percentage to total liabilities
Utang lain-lain	28.510	27.365	27.973	28.067	Other account payable
Persentase terhadap jumlah aset	0,32%	0,41%	0,41%	0,42%	Percentage to total assets

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Manajemen entitas anak berpendapat bahwa pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, seluruh piutang pihak berelasi dapat ditagih sehingga tidak membentuk penyisihan piutang ragu-ragu. Transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen kepada pihak berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga.

The subsidiaries' management believes that all receivables from related parties as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are fully collectible, therefore, no provision was recognized. Financing leases and consumer financing to related parties carried out with the same terms and conditions to third parties.

45. INFORMASI SEGMENT

Untuk tujuan informasi segmen, manajemen Grup menetapkan segmen usaha berdasarkan pertimbangan risiko dan hasil terkait dengan jasa yang diberikan, yaitu investasi, asuransi, penjaminan dan perdagangan efek, pengelolaan investasi, lembaga pembiayaan, media berbasis konten dan iklan, media berbasis pelanggan, transportasi, penjualan melalui media, pertambangan, media pendukung dan infrastruktur.

Informasi segmen usaha Grup adalah sebagai berikut:

45. SEGMENT INFORMATION

Business segment information of the Group are presented based on assessment of risks and rewards of related services, which are investment, insurance, underwriting and brokerage, fund management, multifinance, content and advertising based media, subscriber's based media, transportation, media shopping, mining, media support and infrastructure.

Segment information of the Group is as follows:

	2012									
	Pembiayaan dan efek/ <i>Financing and securities</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Penjualan melalui media/ <i>Media shopping</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ <i>Telecommunication infrastructure and information technology</i>	Pertambangan/ <i>Mining</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN BERSIH										NET REVENUES
Pendapatan usaha	674.863	6.421.305	2.391.926	23.764	269.279	87.959	7.746	(90.070)	9.786.772	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi									465	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	674.863	6.421.305	2.391.926	23.764	269.279	87.959	7.746	(90.070)	9.787.237	Total net revenues
HASIL SEGMENT	542.767	3.493.563	680.593	7.905	81.722	(16.284)	1.468	(90.070)	4.701.664	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi									465	Unallocated segment result
Jumlah hasil segmen									4.702.129	Total segment result
Beban umum dan administrasi									(1.963.364)	General and administrative expenses
Beban keuangan									(423.382)	Finance charges
Penghasilan bunga									86.427	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain									163.580	Other gains and losses
Laba sebelum pajak									2.565.390	Income before tax
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	2.448.027	5.002.316	5.586.081	40.206	704.122	53.960	450.997	(232.372)	14.053.337	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									13.200.578	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian									27.253.915	Total consolidated assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.724.530	1.053.566	1.104.133	11.642	328.947	39.207	108.704	(232.372)	4.138.357	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									4.689.075	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian									8.827.432	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	11.482	172.718	506.742	33.898	819	62.045	-	-	787.704	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi									9.006	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah									796.710	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2011							
	Pembiayaan dan efek/ <i>Financing and securities</i>	Media berbasis konten dan iklan/ <i>Content and advertising based media</i>	Media berbasis pelanggan/ <i>Subscribers based media</i>	Transportasi/ <i>Transportation</i>	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ <i>Telecommunication infrastructure and information technology</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	339.074	5.324.320	1.737.846	221.832	90.795	(10.566)	7.703.301	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi							9.974	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	339.074	5.324.320	1.737.846	221.832	90.795	(10.566)	7.713.275	Total net revenues
HASIL SEGMENT	299.594	2.798.968	444.605	54.184	(10.302)	(10.566)	3.576.483	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							9.974	Unallocated segment result
Jumlah hasil segmen							3.586.457	Total segment result
Beban umum dan administrasi							(1.646.112)	General and administrative expenses
Beban keuangan							(497.840)	Finance charges
Penghasilan bunga							10.193	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain							(67.926)	Other gains and losses
Laba sebelum pajak							<u>1.384.772</u>	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.902.634	4.213.651	4.733.882	908.453	82.715	(71.925)	12.769.410	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							6.105.219	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							<u>18.874.629</u>	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	524.135	1.963.397	2.327.794	399.935	77.171	(71.925)	5.220.507	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							1.444.960	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							<u>6.665.467</u>	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	11.662	209.586	382.192	13.768	65.420	-	682.628	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							4.911	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah							<u>687.539</u>	Total

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

	2010							
	Pembiayaan dan efek/ Financing and securities	Media berbasis konten dan iklan/ Content and advertising based media	Media berbasis pelanggan/ Subscribers based media	Transportasi/ Transportation	Infrastruktur telekomunikasi dan teknologi informasi/ Telecommunication infrastructure and information technology	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH								NET REVENUES
Pendapatan usaha	295.058	4.783.234	1.411.850	214.645	102.020	(5.883)	6.800.924	External revenues
Pendapatan tidak dapat dialokasi							30.914	Unallocated revenues
Jumlah pendapatan bersih	295.058	4.783.234	1.411.850	214.645	102.020	(5.883)	6.831.838	Total net revenues
HASIL SEGMENT	239.222	2.344.699	352.694	42.382	9.094	(5.883)	2.982.208	SEGMENT RESULT
Hasil segmen yang tidak bisa dialokasi							30.914	Unallocated segment result
Jumlah hasil segmen							3.013.122	Total segment result
Beban umum dan administrasi							(1.452.207)	General and administration expenses
Beban keuangan							(479.262)	Finance charges
Penghasilan bunga							8.670	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain							3.180	Other gains and losses
Laba sebelum pajak							1.093.503	Income before tax
INFORMASI LAINNYA								OTHER INFORMATION
ASET								ASSETS
Aset segmen	2.351.127	8.015.780	2.937.838	509.323	465.051	(21.803)	14.257.316	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi							3.752.660	Unallocated assets
Jumlah aset konsolidasian							18.009.976	Total consolidated assets
LIABILITAS								LIABILITIES
Liabilitas segmen	345.053	1.459.221	671.656	103.674	(18.514)	(21.803)	2.539.287	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi							4.316.545	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas konsolidasian							6.855.832	Total consolidated liabilities
Penyusutan dan amortisasi	9.975	245.801	250.827	36.274	4.199		547.076	Depreciation and amortization
Penyusutan dan amortisasi yang tidak dapat dialokasi							12.260	Unallocated depreciation and amortization
Jumlah							559.336	Total

46. IKATAN DAN PERJANJIAN

- a. MNC Group mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Lisensi dengan Buena Vista International Inc.

Pada tanggal 29 September 2009, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Buena Vista International Inc. untuk lisensi atas Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") yang dimiliki dan/atau diproduksi oleh Buena Vista International Inc. Perjanjian ini berlaku sejak 25 September 2008, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang. Sebagai tambahan atas program, MNC Group juga mengadakan perjanjian Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program yang mulai berlaku sejak tanggal 14 Pebruari 2010, dan berlaku sampai beberapa tahun ke depan dan dapat diperpanjang.

46. AGREEMENTS AND COMMITMENTS

- a. MNC Group entered into agreements with the following parties:

1) License Agreement with Buena Vista International Inc.

On September 29, 2009, MNC Group entered into an agreement with Buena Vista International Inc. for license of all Current/First Run Live Action Features and Animated Features, Re-run Live Action Features; Series; Special; Animated Features; and Direct to Video Titles ("Pictures") owned and/or produced by Buena Vista International Inc. This agreement shall be valid from September 25, 2008 and for a few years ahead and subject to extension. In addition to such programs, it has also entered into Commercial Deal Terms for MNC Kids and Family Program which shall be valid from February 14, 2010 and for a few years ahead and subject to extension.

2) Perjanjian Free Television Output Deal dengan Warner Bros International Television Distribution Inc.

Pada tanggal 1 Juni 2011, MNC Group mengadakan perjanjian dengan Warner Bros International Television Distribution Inc., yang mulai berlaku efektif sejak 15 Juni 2011 dimana MNC Group akan mendapatkan lisensi untuk program-program milik Warner.

3) Perjanjian Lisensi dengan United European Football Association (UEFA)

Pada tanggal 14 Juli 2010, RCTI, MNCSV dan MNC (sebagai penjamin), mengadakan Media Rights Agreement dengan United European Football Association untuk UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 14 Juli 2010 sampai dengan tanggal 31 Desember di tiap tahunnya untuk masing-masing UEFA Championship yang berlangsung di tahun yang bersangkutan. RCTI dan MNCSV harus melakukan pembayaran tertentu untuk lisensi atas program-program tersebut sesuai dengan yang tercantum dalam perjanjian. Perjanjian dijamin dengan corporate guarantee dari MNC.

4) Pada tanggal 16 Agustus 2010, MNC Grup telah mengadakan *Binding Terms Sheet* dengan ESPN Star Sports. Berdasarkan *Binding Terms Sheet* tersebut MNC Grup memiliki lisensi atas program FA Cup 2010/2011 dan 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

5) Pada tanggal 2 Agustus 2011, MNC Grup telah mengadakan perjanjian dengan Trans World International Inc. Berdasarkan perjanjian, MNC Grup memiliki lisensi atas program 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

2) Agreement for Free Television Output Deal with Warner Bros International Television Distribution Inc.

On June 1, 2011, MNC Group entered into an agreement with Warner Bros International Television Distribution Inc. This agreement is valid from June 15, 2011 under which MNC Group will be granted a license to Warner's program.

3) License Agreement with United European Football Association (UEFA)

On July 14, 2010, RCTI, MNCSV and MNC (as the Guarantor), entered into a Media Rights Agreement with United European Football Association for UEFA EURO 2012, UEFA EURO 2016, UEFA European Under 21 Championship and UEFA Women's EURO. This agreement is valid from July 14, 2010, and shall in respect of each UEFA Championship expire on December 31 of the calendar year in which the relevant UEFA Championship is held. Both RCTI and MNCSV have to pay certain amount for the license for the program according to the agreement. This agreement is secured by corporate guarantee of MNC.

4) On August 16, 2010, MNC Group has entered into Binding Terms Sheet with ESPN Star Sports. Based on Binding Terms Sheet, MNC Group has license program of FA Cup 2010/2011 and 2011/2012 Season, Barclays Premier League Season 2010/2011, 2012/2013.

5) On August 2, 2011, MNC Group has entered into agreement with Trans World International Inc. Based on agreement, MNC Group has license program of 2011 Sudirman Cup, 2011 World Championship, 2012 Thomas & Uber Cup, 2013 Sudirman Cup, 2013 World Championship.

- b. RCTI mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Kerjasama dengan PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dalam kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*).

RCTI dan SCTV bekerjasama untuk membiayai dan membeli secara bersama-sama yaitu masing-masing pihak menanggung sebesar 50% untuk seluruh stasiun transmisi yang dibangun, dalam hal penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi tersebut, serta beban operasional.

2) Perjanjian kerjasama dengan SCTV dan PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI mengadakan perjanjian kerjasama dengan SCTV dan INDOSIAR dalam kerjasama pembangunan dan operasional stasiun relay.

RCTI, SCTV dan INDOSIAR, menyetujui untuk melaksanakan pembangunan dan pembelian peralatan stasiun relay dimana biaya pembangunan dan pembelian peralatan serta biaya operasional ditanggung bersama dan dibagi sama rata.

3) Perjanjian Kerjasama Jasa Transponder dengan PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI mengadakan perjanjian sewa Transponder Palapa dengan Indosat. Berdasarkan amandemen terakhir tanggal 1 Juni 2010, RCTI telah memperpanjang perjanjian ini sampai dengan tanggal 30 Juni 2013.

4) Perjanjian dengan Pemasok Program

RCTI mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. RCTI harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2013 sampai 2016.

- b. RCTI entered into agreements with the following parties:

1) Agreement with PT. Surya Citra Televisi (SCTV)

RCTI entered into an agreement with SCTV in relation to the nationwide telecasting activities.

RCTI and SCTV collaborated to equally finance the acquisition of all transmission stations which were established, by procuring land, building and facilities and also equally bear the operation expenses.

2) Agreement with SCTV and PT. Indosiar Visual Mandiri (INDOSIAR)

RCTI entered into a cooperation agreement with SCTV and INDOSIAR in developing and operating relay station.

RCTI, SCTV and INDOSIAR, agreed to the acquisition and development of a relay station equipment. RCTI, SCTV and INDOSIAR shall equally bear the expenses related with the acquisition and development of the equipment and the operational expenses

3) Transponder Joint Operation Agreement with PT. INDOSAT, Tbk (Indosat)

RCTI had rented the Palapa Transponder with Indosat. Based on last amendment dated June 1, 2010, RCTI extended the agreement until June 30, 2013.

4) License Agreement with Program Suppliers

RCTI also entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. RCTI shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2013 to 2016.

- c. GIB mengadakan perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:

1) Perjanjian Sewa Jasa Digi Bouquet dengan PT. Indosat Tbk (Indosat)

GIB mengadakan perjanjian sewa digi bouquet dengan Indosat. Pada 24 Pebruari 2010, berdasarkan addendum perjanjian sewa digi bouquet, masa sewa diperpanjang selama 3 tahun terhitung sejak 15 Januari 2010.

2) Perjanjian Sewa Menyewa Ruang dan Menara Transmisi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Berdasarkan perjanjian No. 70/Dir-VII/2002 tanggal 1 Juni 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa ruang dan menara transmisi beserta fasilitas perlengkapannya untuk stasiun relay Surabaya dengan TV7 untuk masa 20 tahun atau sampai dengan tanggal 31 Mei 2022. TV7 menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya untuk menyiarkan program teknis GIB di wilayah Surabaya dan sekitarnya.

3) Perjanjian Sewa Menara dengan PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

Berdasarkan perjanjian tanggal 23 Mei 2002, GIB mengadakan perjanjian sewa menara beserta perlengkapannya dengan TransTV untuk masa 10 (sepuluh) tahun atau sampai dengan 23 Mei 2012. TransTV menyewakan bagian dari stasiun transmisi beserta peralatan dan perlengkapannya yang berlokasi di Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, perpanjangan perjanjian sedang dalam proses.

- c. GIB entered into various agreements as follows:

1) Rental Agreement of Digi Bouquet with PT. Indosat Tbk (Indosat)

GIB entered into a rental agreement of digi bouquet with Indosat. Based on the addendum of the rental agreement dated February 24, 2010, the term of the lease was extended for 3 years, commencing from January 15, 2010.

2) Leasing Agreement of Transmission Tower and Office Space with PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TV7)

Based on agreement No. 70/Dir-VII/2002 dated June 1, 2002, GIB entered into an agreement with TV7, for the leasing of transmission tower and office space including airing equipment for relay station for 20 years until May 31, 2022. TV7 leases out portion of transmission station and airing equipment for broadcasting program of GIB in Surabaya and its surrounding area.

3) Leasing Agreement of Transmission Tower with PT. Televisi Transformasi Indonesia (TransTV)

Based on agreement dated May 23, 2002, GIB entered into a tower and equipment leasing agreement with TransTV for 10 (ten) years or until May 23, 2012. TransTV leases out portion of transmission station including equipments which are located in Jalan Bukit Merpati II, Kelurahan Ngesrep, Kecamatan Banyumanik, Semarang. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, amendment of agreement is still in process.

d. MNCSV mengadakan perjanjian sebagai berikut:

1) MNCSV mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MNCSV harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok. Sebagian besar perjanjian akan berakhir antara tahun 2012 sampai 2018. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian terdapat beberapa perjanjian yang masih dalam proses perpanjangan.

2) Pembelian dan Perjanjian Pengadaan dengan Samsung Electronics Co. LTD

Berdasarkan Perjanjian Pembelian dan Pengadaan tanggal 18 Mei 2010, MNCSV mengadakan perjanjian dengan Samsung Electronics Co. LTD untuk membeli MPEG4 set top boxes (STBs) dengan harga tertentu.

3) MNCSV memperoleh fasilitas kredit jangka pendek dari HSBC yang terdiri dari fasilitas Kredit Berdokumen, fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dan Pinjaman Impor dengan jumlah maksimum keseluruhan sebesar US\$ 25 juta.

MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan bunga periode transit akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun untuk fasilitas Kredit Berdokumen. Untuk fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda, MNCSV harus membayar biaya komisi pembukaan sebesar 0,125% per kuartal dari jumlah pinjaman dan biaya penerimaan sebesar 0,375% per kuartal dari jumlah pinjaman. Pinjaman Impor merupakan fasilitas yang dapat digunakan untuk melunasi fasilitas-fasilitas Kredit Berdokumen dan Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda dengan jangka waktu pinjaman adalah 180 hari kalender dari tanggal jatuh tempo wesel yang terkait dan bunga akan dibebankan atas saldo harian sebesar 4,93% per tahun.

Fasilitas-fasilitas tersebut di atas dijamin dengan:

1) Jaminan-jaminan yang dijamin secara *pari passu* dengan pro rata untuk kepentingan BCA, SCB dan HSBC (Catatan 24).

d. MNCSV entered into agreements as follows:

1) MNCSV entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MNCSV shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier. Most of the agreements will expire between 2012 to 2018. As of the date of issuance of these consolidated financial statements, there are several agreements still in the process of extension.

2) Purchase and Supply Agreement with Samsung Electronics Co. LTD

Based on Purchase and Supply Agreement dated May 18, 2010, MNCSV entered into agreement with Samsung Electronics Co. LTD to purchase MPEG4 set top boxes (STBs) at a certain price.

3) MNCSV obtained a short-term credit facility from HSBC consisting of Documentary Credit facility, Deferred Payment Credit facility and Clean Import Loan with a maximum aggregate amount of US\$ 25 million.

MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and transit period interest will be charge on a daily basis at 4.93% per annum for Document Credit facility. For Deferred Payment Credit facility, MNCSV has to pay opening commission fee of 0.125% per quarter and acceptance fee of 0.375% per annum. Clean Import Loan can be used to settle Document Credit facility and Deferred Payment Credit facility with loan tenor maximum of 180 calendar days from the due date of the relevant bill and interest will be charged on a daily basis at 4.93% per annum.

The facilities are covered by the collaterals as follows:

1) Collaterals which shared in *pari passu* on pro-rata basis between BCA, SCB and HSBC (Note 24).

- 2) Saham-saham PT. Media Nusantara Citra Tbk yang dimiliki oleh Perusahaan, pemilik saham, senilai US\$ 18.750 ribu.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MNCSV harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. MNCSV diharuskan membuka dan memiliki rekening pada HSBC.
- b. MNCSV akan menjaga nilai saham yang dijaminakan senilai minimal US\$ 18.750 ribu.
- c. MNCSV harus menjaga:
 - Rasio kecukupan membayar utang minimum 1,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA) dibagi dengan biaya bunga dan liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.
 - Rasio utang terhadap EBITDA maksimum 4,5 kali. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.
 - Rasio utang terhadap modal maksimum 2,5 kali. Rasio ini didefinisikan sebagai jumlah liabilitas dibagi dengan kekayaan bersih. Kekayaan bersih didefinisikan sebagai jumlah modal dikurangi dengan aset tidak berwujud. Total utang yang digunakan dalam perhitungan tidak termasuk utang untuk perolehan satelit.

Pada tanggal 31 Desember 2012 tidak terdapat penarikan atas fasilitas ini.

4) Perjanjian Penyediaan Satelit Transponder dengan Protostar II Ltd.

Pada tanggal 13 April 2007, MNCSV dan PT Media Citra Indostar (MCI) melakukan perjanjian penyediaan satelit transponder dengan Protostar II Ltd. Perjanjian tersebut mewajibkan pembayaran tahunan, terutang dalam jumlah angsuran yang sama setiap bulan pada tanggal dua puluh lima (25). Pembayaran liabilitas ini dijamin oleh Mediacom dengan tanpa syarat, pasti dan tidak dapat dibatalkan.

- 2) Shares of PT. Media Nusantara Citra Tbk owned by the Company, for the amount of US\$ 18,750 thousand.

Based on the loan agreement, MNCSV shall fulfill certain requirements, among others, as follows:

- a. MNCSV shall open and maintain an account in HSBC.
- b. MNCSV shall maintain the minimum amount of the pledged shares for US\$ 18,750 thousand.
- c. MNCSV shall maintain:
 - Debt service coverage ratio at a minimum 1.5 times. This ratio shall be defined as earning before interest, tax, depreciation and amortization (EBITDA) divided by interest expenses and current maturities of long-term liabilities.
 - Total debts to EBITDA at a maximum 4.5 times. The total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.
 - Total debts to equity ratio at a maximum 2.5 times. This ratio shall be defined as total liabilities divided by tangible net worth. Tangible net worth is defined as total equity minus intangible assets. Total liabilities to be used for the ratios exclude procurement liability for the satellite transponder.

As of December 31, 2012, there is no drawdown from this facility.

4) Satellite Transponder Procurement Agreement with Protostar II Ltd.

On April 13, 2007, MNCSV and PT Media Citra Indostar (MCI) entered into Satellite Transponder Procurement Agreement with Protostar II Ltd. The agreement requires annual transponder payment, payable in equal monthly installments on the twenty-fifth (25) day of each month. Based on the Agreement, Mediacom provides unconditional, absolute and irrevocable payment guarantee of the liabilities.

Pada tanggal 29 Juli 2009, Protostar II Ltd. mengajukan petisi sukarela untuk bantuan di bawah *chapter 11 Bankruptcy Code in United States*. Karena petisi sukarela, Protostar II Ltd. dengan persetujuan dari *The United States Bankruptcy Court* harus membuat pengaturan penawaran untuk beberapa aset mereka, termasuk satelit dari perjanjian tersebut.

On July 29, 2009, Protostar II Ltd. filed voluntary petitions for relief under chapter 11 of Bankruptcy Code in United States. Because of the voluntary petitions, Protostar II Ltd. with the approval from The United States Bankruptcy Court for the District of Delaware have to make bidding arrangement for some of their assets, including the satellite from the aforementioned agreement.

Pada tanggal 16 Desember 2009, SES Satellite Leasing Limited (SES) menandatangani Perjanjian Pembelian dengan Protostar II Ltd. untuk pengadaan transponder satelit. Berdasarkan perjanjian *Bill of Sale* antara SES Satellite Leasing Limited dan Protostar II Ltd., transaksi pembelian telah diselesaikan pada tanggal 4 Mei 2010.

On December 16, 2009, SES Satellite Leasing Limited (SES) entered into a Purchase Agreement with Protostar II Ltd. for the procurement of the aforementioned satellite transponder. Based on Bill of Sale agreement between SES Satellite Leasing Limited and Protostar II Ltd., this purchase transaction was settled on May 4, 2010.

Pada tanggal 18 Desember 2009, MNCSV dan MCI menandatangani Perjanjian Pengadaan Satelit Transponder dengan SES. Berdasarkan perjanjian ini, MNCSV dan MCI memiliki tiga (3) pilihan pembelian dan pembayaran, yaitu pembayaran pada akhir masa perjanjian; 3 tahun dari penutupan kebangkrutan dan pada setiap perayaan tahunan berikutnya dari penutupan kebangkrutan selama jangka waktu perjanjian; atau pembelian langsung dengan penutupan terjadi pada atau sebelum tanggal 1 Desember 2010. MNCSV telah memilih opsi ketiga, yang merupakan metode pembelian langsung. Penjualan tersebut akan terjadi setelah diperoleh persetujuan yang diperlukan dan pembayaran telah dilakukan oleh MNCSV kepada SES.

On December 18, 2009, MNCSV and MCI entered into a Satellite Transponder Procurement Agreement with SES. Based on this agreement, MNCSV and MCI have three (3) options of purchase and payment, which are: transfer at the end of the term; 3 years from bankruptcy closing and on each subsequent annual anniversary of the bankruptcy closing during the term of the agreement; or direct purchase with closing occurring on or before December 1, 2010. MNCSV has chosen the third option, which is direct purchase method. The sale will occur after the necessary approvals are obtained and payment has been made by MNCSV to SES.

Pada tanggal 1 Desember 2010, MNCSV dan SES telah menyelesaikan Bill of Sale yang digunakan MNCSV untuk pembelian satelit transponder. Hal ini diperkuat dengan adanya surat yang dikeluarkan oleh pemerintah Amerika Serikat mengenai perpindahan kepemilikan atas dua belas (12) 27 MHz S-Band Transponders dari SES kepada MNCSV dan MCI.

On December 1, 2010, MNCSV and SES completed the Bill of Sale for MNCSV's purchase of satellite transponders. This is reinforced by the existence of the letter issued by the government of the United States regarding the transfer of ownership of twelve (12) 27 MHz S-Band Transponders from SES to MNCSV and MCI.

e. IAT mengadakan perjanjian sebagai berikut

- 1) IAT melakukan perjanjian penyewaan pesawat udara dengan beberapa pelanggan antara lain:
 - Penyewaan 1 unit ATR 42-500 PK-THT kepada PT Badak Natural Gas Liquifaction untuk jangka waktu 5 tahun yang berakhir tahun 2015.
 - Pada bulan Agustus 2011, GTS melakukan perjanjian keagenan dengan PT Kangean Energy untuk jangka waktu 2 tahun.
- 2) Berdasarkan perjanjian kerja sama tanggal 12 Oktober 2000, IAT memanfaatkan (untuk keperluan usaha) tanah seluas $\pm 10.524 \text{ m}^2$, apron seluas $\pm 7.500 \text{ m}^2$ dan gedung eks Terminal Haji seluas $\pm 2.592 \text{ m}^2$ seluruhnya milik Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau) untuk jangka waktu 30 tahun. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Inkopau membebaskan biaya pemanfaatan lahan sebesar US\$ 76.830 per tahun dan dana kompensasi sebesar Rp 3.000 juta, yang telah dibayar pada tahun 2000 dan diamortisasi selama 30 tahun.
- 3) IAT memperoleh fasilitas *performance bond* dari Bank Mandiri dengan *counter garansi* dari Bank Syariah Muamalat Indonesia sebesar US\$ 3.476.587 sebagai *performance bond* kepada Total E&P Indonesia untuk jangka waktu dari 15 Oktober 2008 sampai dengan 31 Maret 2014.
- 4) Pada tahun 2012, IAT menerima deposit (uang muka) penjualan 2 unit Beechcraft 1900D sebesar US\$ 3.500.000 dari Yatanarpon Aviation yang akan direalisasi pada awal tahun 2013. Pada tanggal 31 Desember 2012, uang muka ini dicatat pada akun uang muka pelanggan.
- 5) Pada tanggal 28 September 2012, IAT mengadakan perjanjian sewa operasi pesawat Airbus A320-212 dengan Universal Jet Asia, Ltd (UJET). Berdasarkan perjanjian tersebut, IAT diwajibkan untuk:
 - a. IAT berkewajiban membayar UJET sebesar USD \$2.400 per jam penerbangan;

e. IAT entered into agreements as follows:

- 1) IAT entered into aircraft rental agreements with some customers as follows:
 - Rental of 1 unit ATR 42-500 PK-THT from PT Badak Natural Gas Liquifaction for 5 years which will end in 2015.
 - In August 2011, GTS entered into an agency agreement with PT Kangean Energy for 2 years.
- 2) Based on the agreement dated October 12, 2000, IAT used the assets of the Cooperative of the Indonesian Air Force (Inkopau) consisting of land of $\pm 10,524 \text{ m}^2$, apron of $\pm 7,500 \text{ m}^2$ and building ex Pilgrim Terminal of $\pm 2,592 \text{ m}^2$ for a period of 30 years. In relation to the agreement, Inkopau charged land usage of US\$ 76,830 per year and compensation fund of Rp 3,000 million, which were paid in 2000 and amortized for 30 years.
- 3) IAT obtained bank guarantee facility from Bank Mandiri with Bank Syariah Muamalat Indonesia as counter guarantee amounting to US\$ 3,476,587, as performance bond to Total E&P Indonesia for a term from October 15, 2008 until March 31, 2014.
- 4) In 2012, IAT received deposit (advance) of sales of 2 units Beechcraft 1900D amounting to US\$ 3,500,000 from Yatanarpon Aviation which will be realized at beginning of year 2013. As of December 31, 2012, this advance was recorded as customer deposits account.
- 5) On September 28, 2012, The IAT into operating lease arrangements of Airbus Aircraft A320-212 with Universal Jet Asia, Ltd (UJET). Based on the agreements, IAT required to:
 - a. IAT has to pay UJET a total hourly price of USD \$2,400 per flight hour;

- | | |
|--|---|
| <p>b. IAT memberikan kesanggupan atas pemakaian pesawat minimal mencapai 250 jam terbang sebulan;</p> <p>c. Perjanjian sewa operasi selama 3 tahun (36 bulan berkelanjutan) dengan opsi perpanjangan sewa satu tahun di akhir sewa dan dapat ditambahkan satu tahun setelah masa perpanjangan sewa berakhir dengan jumlah keseluruhan 5 tahun;</p> <p>d. IAT bertanggungjawab untuk mengoperasikan pesawat sesuai dengan peraturan penerbangan Indonesia;</p> <p>e. IAT menanggung beban bahan bakar atas pengoperasian pesawat.</p> <p>f. Pada tahun 2011, NCI menandatangani beberapa perjanjian dengan beberapa perusahaan antara lain: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor dan PT Partner Resource Indonesia untuk penyediaan jasa penambangan di area tambang NCI berupa penyediaan bangunan, peralatan, fasilitas, jasa, material, bahan pembantu (selain dari barang yang akan disediakan oleh NCI, seperti yang disebutkan dalam perjanjian) serta tenaga kerja dan manajemen yang dibutuhkan. Sebagai kompensasi, NCI akan membayar sejumlah biaya jasa yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang disebutkan dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2013 - 2014.</p> <p>g. Pada tahun 2011, NCI juga mengadakan perjanjian sewa pakai pelabuhan dengan PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia dan PT Harmoni Nusantara Gemilang dimana perusahaan-perusahaan tersebut setuju untuk memberikan pelayanan baik serta mendukung kelancaran kerja NCI, seperti yang disebutkan dalam perjanjian. NCI akan membayar jumlah jasa penggunaan jalan, dan pelabuhan beserta fasilitasnya yang besarnya dihitung sesuai dengan tarif dan rumus seperti yang disebutkan dalam perjanjian. Perjanjian-perjanjian tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2013 - 2015.</p> | <p>b. IAT has guaranteed a minimum of 250 flight hours a month utilizing the aircraft;</p> <p>c. The term of the operating lease contract is 3-years (36 continuous months) and with an option for extension that can be for another one year; and subsequent an extra year after the extension for a total period of 5-years in total;</p> <p>d. IAT's sole responsibility to operate the aircraft under Indonesian AOC licence;</p> <p>e. IAT's has to pay the fuel costs/prices to operate the aircraft.</p> <p>f. In 2011, NCI entered into several agreements with several companies, among others: PT NAF Mining Industry, PT Nuansacipta Realtindo, PT Indo Energi Alam Contractor dan PT Partner Resource Indonesia for the procurement of mining services at NCI mine area include the procurement of buildings, equipment, facilities, services, materials, auxiliary materials (other than goods to be supplied by the NCI, as mentioned in the agreement), as well as labor and management required. As compensation, NCI will pay a service fee in the amount calculated in accordance with the rates and formulas as mentioned in the agreement. These agreements will end up in years from 2013 to 2014.</p> <p>g. In 2011, the NCI also provide rental agreement with PT RMK Energy, PT Energy Pioneer Indonesia and PT Harmoni Nusantara Gemilang, where these aorphanies agree to provide good service and support work flow NCI, as mentioned in the agreeelments. NCI will pay a total of road use and port services with amenities that magnitude is calculated in accordance with the tariff and the formula as mentioned in the agreement. The agreements will expire until the year 2013 to 2015.</p> |
|--|---|

47. KONTINJENSI

- a. Gugatan Perdata terhadap MNC oleh Abdul Malik Jan No. 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Perkara 29/2011")

Pada perkara ini Penggugat mengajukan gugatannya terhadap 41 Tergugat, termasuk MNC, Direksi dan Dewan Komisaris yang menjabat di MNC pada saat pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC ("Penawaran Umum MNC"), para penjamin emisi efek, para penjamin pelaksana emisi efek maupun konsultan hukum pasar modal yang telah membantu pelaksanaan Penawaran Umum MNC pada tahun 2007, dan juga merupakan konsultan hukum pasar modal yang membantu MNC dalam Penawaran Umum Obligasi ini, yang seluruhnya sebagai tergugat, dan Bapepam dan LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") dan PT. Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI") masing-masing sebagai turut tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Pada pokoknya, Penggugat berdalil bahwa selama proses IPO, MNC tidak mengungkapkan fakta material mengenai sengketa CTPI sebagai entitas anaknya selama proses IPO pada tahun 2007. Namun demikian, selama proses IPO pada tahun 2007 tidak terdapat keberatan yang diajukan oleh pihak manapun dan proses IPO pada tahun 2007 berjalan dengan lancar.

Atas gugatan yang diajukan oleh penggugat di pengadilan negeri Jakarta Pusat, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan Putusan No. 29/PDT.G/2011/PN.JKT.PST tanggal 28 Juni 2011 ("Putusan") yang pada pokoknya memenangkan MNC dan kawan-kawan dengan memutuskan bahwa gugatan Abdul Malik Jan tidak dapat diterima (niet ontvankelijk verklaard). Terhadap putusan atas perkara tersebut, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta sesuai dengan Memori Banding No. 370/SS.co-0/X/11 tertanggal 17 Oktober 2011. Sampai dengan tanggal diterbitkannya surat ini, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan pada tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

47. CONTINGENCIES

- a. Civil Claim against MNC filed by Abdul Malik Jan (the "Plaintiff"), registered under case number 29/PDT.G/PN/JKT/PST ("Dispute 29/2011")

In this case, the Claimant filed its claim against 41 Defendants, including MNC, Board of Directors and Board of Commissioners serving in MNC during the initial public offer of MNC shares ("MNC Public Offer"), the guarantors of security stock, the guarantors of the executors of security stock as well as share market legal consultant who assisted in the performance of the MNC Public Offer in 2007, who also is the legal consultant of share market assisting MNC in this Obligation Public Offer, who as a whole are the defendants and Bapepam and LK, PT. Bursa Efek Indonesia ("BEI") and PT. Kliring and Penjaminan Efek Indonesia ("KPEI"), each as co-defendants in the Central Jakarta District Court. Essentially, the Plaintiff asserted that during the IPO process, MNC did not disclose material facts regarding the potential dispute related to CTPI, its subsidiary, during the IPO process in 2007. During the IPO process however, there were no objections filed by any party and the IPO process in 2007 went smoothly and successfully.

For the claim that is filed by the plaintiff in Central Jakarta District Court, the panel of judges has imposed Decree No. 29/PDT.G/2011/PN.JT.PST dated June 28, 2011 ("Decree") which in general won MNC and all of the defendant by judging that the claim filed by Abdul Malik Jan not acceptable (niet ontvankelijk verklaard). On the said Decree, the Plaintiff has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta as according to Appeal Memorandum No. 370/SS.co-0/X/11 dated October 17, 2011. By the time that this letter is signed the dispute is still in the examination of appeal court in High Court of DKI Jakarta.

MNC berkeyakinan bahwa MNC memiliki dasar yang kuat bahwa MNC tidak melanggar ketentuan pasar modal yang berlaku, antara lain, bahwa perihal kepemilikan saham MNC dalam CTPI tersebut, yang menurut dalil Penggugat dalam gugatannya adalah sedang dalam sengketa antara pemegang saham CTPI, telah diumumkan dalam Prospektus Ringkas MNC pada saat penawaran umum MNC dan selanjutnya telah diungkapkan pula dalam paparan publik atau *public expose* MNC yang merupakan rangkaian tindakan yang wajib dilakukan oleh MNC dalam kerangka pelaksanaan penawaran umum perdana saham MNC saat itu. Selama periode sejak diumumkannya prospektus ringkas tersebut sampai dengan dinyatakan efektif penawaran umum MNC oleh Bapepam, tidak ada pihak yang telah mengajukan keberatannya baik kepada MNC maupun CTPI terkait dengan kepemilikan saham oleh MNC dalam CTPI tersebut.

Pada tanggal 4 September 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta telah mengeluarkan putusan atas perkara ini, yaitu menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada pemberitahuan secara formal apakah Penggugat telah mengajukan permohonan Kasasi atas perkara ini.

- b. Gugatan Perdata No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST oleh Siti Hardiyanti Rukmana dkk kepada PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (Perkara No. 10)

Perkara ini merupakan perkara mengenai gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ny. Siti Hardiyanti Rukmana, dkk. ("Penggugat") selaku pemegang saham lama PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) terhadap PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) selaku Tergugat I, PT. Sarana Rekatama Dinamika selaku Tergugat II, CTPI (entitas anak), selaku Turut Tergugat I dan 5 Turut Tergugat lainnya. Dalam Perkara No. 10, Penggugat mendalilkan bahwa Berkah melakukan perbuatan melawan hukum dengan melaksanakan RUPSLB 18 Maret 2005. RUPSLB 18 Maret 2005 tersebut merupakan realisasi dari *Investment Agreement* tahun 2002 berikut *Supplemental Agreement* tahun 2003, yang memberikan hak atas 75% saham CTPI kepada Berkah, yang kemudian pada tahun 2006 diambil alih dan dipegang MNC.

MNC is confident that MNC have a strong legal basis, whereby MNC did not violate the applicable capital market regulation, including that MNC shares in CTPI according to Plaintiff assertion in its claim are currently in the process of dispute settlement between CTPI shareholders, the MNC Prospectus Summary by the time of MNC's IPO has been published and also published in MNC public expose, which is MNC is obliged to do in the framework of MNC's IPO. Along the period of prospectus summary publication until its IPO is declared effective by Bapepam, there is no objection to MNC or CTPI related to MNC shares in CTPI.

On September 4 2012, The High Court of Jakarta upheld the Central Jakarta District Court's decision and rejected the Plaintiff's appeal.

As of the issuance of consolidated financial statements, there is no formal notification from the courts whether the Plaintiff has filed for Cassation or not.

- b. Civil Claim No. 10/PDT.G/2010/PN.JKT.PST by Siti Hardiyanti Rukmana and others against PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia ("Case No. 10")

This case is a tort claim filed by Siti Hardiyanti Rukmana cs ("Plaintiff") as the old shareholder of PT. Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (CTPI) against PT. Berkah Karya Bersama (Berkah) as the 1st Defendant, PT. Sarana Rekatama Dinamika as the 2nd Defendant, CTPI (MNC's subsidiary) as the 1st Co-Defendant, and 5 other Co-Defendants. The Plaintiff asserted that Berkah conducted tort by convening the RUPSLB dated March 18, 2005. RUPSLB dated March 18, 2005 is the implementation of the Investment Agreement year 2002 and the Supplemental Agreement year 2003 that grant the rights of 75% (seventy five percent) shares of CTPI shares to Berkah, which is later acquired by MNC in 2006.

Pada tanggal 14 April 2011, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah menjatuhkan putusan pada tingkat pertama, yang pada intinya memutuskan mengabulkan gugatan Para Penggugat untuk sebagian dan menyatakan bahwa perbuatan Para Tergugat telah melakukan perbuatan melawan hukum. Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST tanggal 14 April 2011 tersebut, Para Tergugat telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta. Dalam Perkara Nomor 10 tersebut, MNC juga tidak dilibatkan sebagai pihak dalam perkara sehingga secara hukum putusan apapun atas Perkara Nomor 10 tidak mengikat MNC dan tidak merubah posisi kepemilikan saham MNC atas CTPI saat ini.

Pada tanggal 20 April 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Berkah dan CTPI, dengan menyatakan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tidak berwenang untuk memeriksa dan mengadili perkara ini. Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, belum ada pemberitahuan secara formal apakah Penggugat telah mengajukan permohonan Kasasi atas perkara ini.

- c. MNCSV merupakan pihak penuntut dalam gugatan terhadap All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Malaysia), All Asia Networks, Plc (Astro Dubai) dan PT. Direct Vision (PT DV) sehubungan dengan dugaan pelanggaran hukum persaingan usaha terkait hak siar *English Premier League* musim 2007-2010.

Berdasarkan surat dari AFS Partnership tanggal 12 Maret 2012 perihal pemberitahuan mengenai putusan perkara yang diajukan permohonan kasasi oleh MNCSV, diinformasikan bahwa perkara permohonan kasasi yang diajukan oleh MNCSV telah diputus oleh majelis hakim kasasi No. 780 K/PDT.SUS/2010 yang pada intinya bahwa perkara yang dimohonkan kasasi ditolak, dengan alasan bahwa MNCSV bukan pihak yang diisyaratkan oleh undang-undang untuk mengajukan keberatan atas perkara yang diputuskan oleh KPPU dan atas putusan kasasi tersebut MNCSV mempunyai hak untuk mengajukan upaya hukum peninjauan kembali terhadap putusan kasasi Mahkamah Agung pada tanggal 30 Agustus 2012.

On April 14, 2011, Central Jakarta District Court, panel of judges, has imposed the first tier decree, which in general declared that it grant a portion of the Plaintiff claim and declared that the defendant has done the unlawful act. Against the Central Jakarta District Court Decree No. 10/PDT.G.2010/PN.JKT.PST, dated April 14, 2011, the defendants has submitted the appeal to High Court of DKI Jakarta. MNC is not a party in Case Number 10, therefore, legally any decision of the Court will not bind MNC and will not change the ownership statut of MNC over CTPI.

On April 20, 2012, the High Court of Jakarta granted such appeal from Berkah and CTPI, by stating that the Central Jakarta District Court was not authorized to examine and adjudicate this case. As of the issuance of consolidated financial statements, there is no formal notification from the courts whether the Plaintiff has filed for Cassation or not.

- c. MNCSV is the plaintiff in a lawsuit against All Asia Multimedia Networks, FZ-LLC (Astro Malaysia), All Asia Networks, Plc (Astro Dubai) and PT. Direct Vision (PT DV) in relation to the alleged violation of the competition law related to the English Premier League season 2007-2010 broadcasting rights.

Based on the letter from AFS Partnership dated March 12, 2012 regarding notification of decision of case against which MNCSV filed an application for cassation, it was informed that the said case was decided by the cassation Tribunal of Judges No. 780 K/PDT.SUS/2010, which essentially stated that the cassation application is rejected because MNCSV is not a party who is required by law to file an objection to the case which was decided by KPPU and against the said cassation decision, MNCSV has a right to file for reconsideration against the said cassation decision of the Supreme Court on August 30, 2012.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara ini masih diperiksa oleh Mahkamah Agung di proses peninjauan kembali.

As of the issuance of consolidated financial statements, the case is still under examination at Supreme Court in reconsideration phase.

- d. Arbitrase Pengadilan International ICC, Arbitrase No. 167721CYK

- d. 1CC International Court of Arbitration, Arbitration No. 167721CYK

KT Corporation menggugat Perusahaan atas tindakan wanprestasi terhadap perjanjian *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi). Perkara ini telah diputus pada tanggal 18 Nopember 2010, dimana berdasarkan putusan tersebut Perusahaan diwajibkan melakukan pembelian 406.611.912 lembar saham PT. Mobile-8 Telecom, Tbk milik KT Corporation dengan harga sebesar US\$ 13.850.966 ditambah dengan bunga yang perhitungannya dimulai sejak 6 Juli 2009 sampai dengan pembayaran tersebut dilakukan dan juga sebesar US\$ 731.642 untuk biaya hukum dan lain-lain, serta sebesar US\$ 238.000 sebagai biaya arbitrase.

KT Corporation sued the Company for breach of contract of the Put and Call Option Agreement dated June 9, 2006 (Option Agreement). This case has been decided on November 18, 2010, in which the Company is required to purchase 406,611,912 shares of PT. Mobile-8 Telecom, Tbk owned by KT Corporation at a price of US\$ 13,850,966 plus interest calculated starting July 6, 2009 until payment is made, as well as payment of US\$ 731,642 for legal and other fees, etc., and US\$ 238,000 for the cost of arbitration.

Putusan arbitrase ICC tersebut baru akan mempunyai kekuatan hukum yang mengikat terhadap Perusahaan apabila telah ada persetujuan dari ketua Pengadilan Negeri Jakarta Pusat atas permohonan pelaksanaan Putusan arbitrase ICC tersebut di Indonesia. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, belum ada persetujuan tersebut.

The new ICC arbitration decision shall have binding legal force on the Company upon approval of the Chairman of the Central Jakarta District Court at the request of the ICC arbitration decision implementation in Indonesia. As of the date of issuance of the consolidated financial statements, such consent have not been obtained.

- e. Dalam perkara perdata No. 388/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap MNCSV dengan alasan tidak dapat menyaksikan pertandingan sepak bola Piala Dunia *World Cup* 2010 dari Indovision yang di antaranya adalah dari *Channel* 80 Indovision cq RCTI dan *Channel* 81 Indovision cq Global TV.

- e. In the civil case 388/Pdt.G/2012/ PN.Jkt.Sel, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against MNCSV in relation to (him) being unable to watch football matches of the 2010 World Cup on Indovision, among other in Channels 80 Indovision cq RCTI and Channel 81 Indovision 81 cq Global TV.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Tergugat menimbulkan jumlah kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 13.118 juta dan jumlah kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 988.889 juta.

The Plaintiff filed suit against the law on the grounds that the Defendants causing the Plaintiff a total material loss of Rp 13,118 million and immaterial losses of Rp 988,889 million.

Sampai dengan diterbitkannya laporan keuangan konsolidasian ini, perkara tersebut sedang dalam proses pemeriksaan pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

As of the issuance of consolidated financial statements, the case is still under examination at the South Jakarta District Court.

- f. Dalam perkara perdata No. 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, tanggal 4 Agustus 2011, Hagus Suanto ("Penggugat") mengajukan gugatan sehubungan dengan perbuatan melawan hukum terhadap beberapa pihak dimana MNCSV merupakan Tergugat VI dan Direktur Utama Perusahaan merupakan Tergugat VII.

Penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum dengan alasan bahwa Para Tergugat telah memberikan, menggunakan dan menyebarkan data pribadi Penggugat secara tidak sah, tanpa hak dan melawan hukum, sehingga menimbulkan jumlah total kerugian materiil Penggugat sejumlah Rp 6.403 juta dan jumlah total kerugian immateriil Penggugat sejumlah Rp 999.889 juta.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada tanggal 10 Januari 2013, dengan Keputusan Sidang menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya dan menghukum Penggugat untuk membayar biaya perkara yang ditentukan oleh Pengadilan Negeri Jakarta Selatan

- g. Perkara No.431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

Pada tanggal 24 September 2010, Perusahaan menggugat Mediacom selaku Tergugat I, KT Corporation selaku Tergugat II, Qulcomm Incorporated selaku tergugat III dan PT. KTF Indonesia selaku tergugat IV.

Dalam perkara tersebut Perusahaan mengajukan pembatalan *Put and Call Option Agreement* tanggal 9 Juni 2006 (Perjanjian Opsi) karena bertentangan dengan peraturan yang berlaku dan tidak adanya persetujuan komisaris. Apabila gugatan tersebut dikabulkan, Mediacom dapat memiliki liabilitas memberikan ganti rugi sebesar sampai dengan Rp 1.000.000.001.

Pada tanggal 6 April 2011, Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah mengeluarkan putusannya dan atas putusan tersebut Bhakti telah mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

- f. In the civil case 434/Pdt.G/2011/ PN.Jak.Sel, dated August 4, 2011, Hagus Suanto ("Plaintiff") filed a lawsuit in connection with the unlawful act against some parties which are MNCSV as Defendant VI and President Director of the Company as Defendant VII.

Plaintiff filed suit against the law on the grounds that the Defendants have been providing, using and disseminating Plaintiff's personal data illegally, without rights and lawfully, causing a total of Plaintiff's material losses amounting to Rp 6,403 million and immaterial losses amounting to Rp 999,889 million.

This case was decided by the South Jakarta District Court on January 10, 2013 with Court Decision rejected the whole claims of the Plaintiff and punish the Plaintiff to pay court fees prescribed by the South District Jakarta Court.

- g. Case No. 431/PDT.G/2010/PN.Jkt.Pst

On September 24, 2010, the Company sued Mediacom as a Defendant I, KT Corporation, as Defendant II, Qulcomm Incorporated as Defendant III and PT. KTF Indonesia as Defendant IV.

In the case of Put and Call Option Agreement cancellation filed by the Company dated June 9, 2006 (Option Agreement) because of conflict with existing regulations and the lack of approval of the commissioners. If the claim is granted, Mediacom may have an obligation to provide compensation of up to Rp 1,000,000,001.

On April 6, 2011, Central Jakarta District Court has passed a decision and on such decision Bhakti has lodged an appeal to High Court of DKI Jakarta.

Pada tanggal 26 Maret 2012, Pengadilan Tinggi DKI Jakarta mengabulkan permohonan banding yang diajukan oleh Bhakti, yang pada intinya memutuskan bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Pusat berwenang untuk memeriksa dan mengadili terhadap perkara ini.

Atas putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta tersebut, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, dan PT. KTF Indonesia mengajukan permohonan Kasasi ke Mahkamah Agung dan sampai dengan penerbitan laporan keuangan konsolidasian ini, perkara sedang diperiksa di Mahkamah Agung.

On March 26, 2012, the High Court of DKI Jakarta granted Bhakti's appeal which stated that the Central Jakarta District Court was authorized to examine and adjudicate this case.

For such decision from High Court of DKI Jakarta, KT Corporation, Qualcomm Incorporated, and PT. KTF Indonesia have filed the request for Cassation to Supreme Court and as of the issuance of the consolidated financial statements, the case is still under examination in the Supreme Court.

48. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 12 September 2006, MNC B.V. dan Deutsche Bank AG, Singapura (DB) mengadakan kontrak US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* untuk mengelola risiko pergerakan mata uang asing dengan jumlah notional US\$ 100 juta, jatuh tempo 12 September 2011. Tidak terdapat pembayaran premi opsi pada awal kontrak, tetapi untuk membeli opsi tersebut, MNC B.V. harus melakukan satu seri pembayaran bunga berdasarkan suatu jumlah notional dalam Yen, dengan suatu potensi pembayaran oleh DB pada saat jatuh tempo, dimana DB akan melakukan penyelesaian secara kas dalam US\$ atas jumlah notional US\$ 100 juta, tergantung pada kurs US\$/IDR pada saat jatuh tempo dan *strike price* yang ditentukan dalam kontrak. MNC B.V. dapat mengakhiri kontrak tersebut secara tahunan. Pada tanggal 12 Desember 2007, MNC B.V. mengalihkan hak, utang dan liabilitasnya pada transaksi lindung nilai kepada MNC. Pada tahun 2009, MNC mengalihkan hak dan liabilitas pada transaksi lindung nilai kepada MIMEL.

Kontrak derivatif ini telah jatuh tempo pada tanggal 12 September 2011.

48. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On September 12, 2006, MNC B.V. and Deutsche Bank AG, Singapore (DB) entered into a US\$/Rp *non-deliverable foreign exchange hedge transaction* to manage the exposure to foreign currency movement with notional amount of US\$ 100 million, due on September 12, 2011. There is no option premium paid up-front, but for buying the option, MNC B.V. has to pay a series of quarterly interest payments based on Yen notional amount, with a potential pay out from DB in which DB will pay MNC B.V. on a maturity date a US\$ cash settlement based on a notional amount of US\$ 100 million, depending on the US\$/IDR exchange rate and the strike price specified in the contract. This contract can be preterminated by MNC B.V. on a yearly basis. On December 12, 2007, MNC B.V. transferred its rights, liabilities and obligations under the hedge transaction to MNC. In 2009, MNC transferred its rights and obligations under the hedge transaction to MIMEL.

The derivative contract matured on September 12, 2011.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

49. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, Grup selain MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD dan Innoform, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

49. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group except MIMEL, LTON, Letang, BIILC, BIILD and Innoform had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2012, 2011 and 2010 are as follows:

		31 Desember/December 31,							
		2012		2011		2010			
		Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah	Mata uang asing/Foreign currency (nilai penuh/full amount)	Ekuivalen/Equivalent Rupiah		
Aset								Assets	
Kas dan setara kas	US\$	15.196.916	146.955	9.369.641	84.964	8.413.514	75.646	Cash and cash equivalents	
	Lainnya/Others		41		209		4		
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$	5.715.749	55.271	16.877.444	153.045	19.281.726	173.362	Other financial assets - current	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	US\$	10.529.416	101.819	-	-	-	-	Restricted cash in banks	
Piutang usaha	US\$	13.750.176	132.965	11.374.263	103.141	10.751.509	9.667	Trade accounts receivable	
	Lainnya/Others		7.846		7.845		7.977		
Piutang premi	US\$	3.078.655	29.771	6.873	62	-	-	Premium receivable	
Piutang lain-lain	US\$	1.298.952	12.561	1.635.853	14.834	842.788	7.578	Other accounts receivable	
	Lainnya/Others		-		49		-		
Aset lain-lain	US\$	1.204.988	11.652	1.216.182	11.029	3.065.732	30.274	Other assets	
Jumlah aset			498.881		375.178		304.508	Total assets	
Liabilitas								Liabilities	
Utang bank	US\$	5.900.000	57.053	5.000.000	45.340	24.335.413	218.800	Bank loans	
Utang usaha	US\$	85.820.417	829.884	52.996.818	480.575	22.622.277	203.397	Trade accounts payable	
	Lainnya/Others		5.660		8.691		9.585		
Utang lain-lain	US\$	203.616	1.969	1.401.421	12.708	588.027	5.287	Other accounts payable	
	Lainnya/Others		785		-		12		
Biaya masih harus dibayar	US\$	3.975.035	38.439	6.030.561	54.685	7.133.116	64.134	Accrued expenses	
	Lainnya/Others		-		319		1.431		
Utang reasuransi	US\$	893	9	629	6	595	5	Consumer advance	
Uang muka pelanggan	US\$	377.404	3.649	377.404	3.422	-	-	Long-term loans	
Pinjaman jangka panjang	US\$	87.261.889	843.823	95.978.357	870.332	11.249.480	101.144	Payable to related parties	
Utang pihak berelasi	US\$	-	-	-	-	8.604.105	77.360	Finance lease obligations	
Sewa pembiayaan	US\$	1.946.472	18.822	879.550	7.976	-	-	Bonds payable	
Utang obligasi	US\$	154.145.240	1.490.584	263.420.792	2.388.699	103.743.569	932.758	Liabilities to policy holders	
Liabilitas kepada pemegang polis	US\$	876.980	8.480	774.310	7.021	240.850	2.166	Other noncurrent liabilities	
Liabilitas jangka panjang - lain-lain	US\$	1.087.500	10.516	1.087.500	9.861	1.087.500	9.778	Total Liabilities	
Jumlah Liabilitas			3.309.673		3.889.635		1.625.857		
Liabilitas - bersih			(2.810.792)		(3.514.457)		(1.321.349)	Net Liabilities	
Liabilitas - bersih			3.309.673		3.889.635		1.625.857	Net Liabilities	

Pada tanggal 31 Desember 2012, 2011 dan 2010, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2012, 2011 and 2010 were as follows:

	2012 Rp	2011 Rp	2010 Rp	
USD 1	9.670	9.068	8.991	1 USD

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

50. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS
AKTIVITAS INVESTASI DAN PENDANAAN NON
KAS

50. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON
NONCASH INVESTING AND FINANCING
ACTIVITIES

	2012	2011	2010	
Penambahan obligasi wajib tukar melalui penerbitan saham Perusahaan tanpa hak memesan terlebih dahulu	1.070.650	-	-	Addition of mandatory exchangeable bonds through issuance stock without preemptive right
Penambahan modal saham melalui tanda bukti utang konversi	944.062	-	44.343	Addition to capital stock through convertible bonds
Penambahan aset tetap melalui:				Additions of property and equipment through :
Sewa pembiayaan	24.573	3.749	11.957	Lease liabilities
Utang pembelian aset tetap	4.246	-	-	Payable for purchase of property and equipment
Uang muka pembelian aset tetap	392	748	74.730	Advance for property and equipment
				Reclassification from inventory to property
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	-	452.260	140.111	and equipment
Utang lain-lain	-	14.858	2.060	Other liabilities
Aset tarikan	-	349	-	Take over
Setoran modal ke entitas anak melalui obligasi wajib tukar	350.000	-	-	Increase in subsidiary capital through mandatory exchangeable bonds
Penambahan obligasi wajib tukar melalui aset keuangan lancar lainnya	249.410	-	-	Addition of mandatory exchangeable bonds through other current financial asset
Pengurangan obligasi yang dijamin dan bersifat senior melalui aset keuangan lainnya	51.493	-	-	Deduction of senior secured guaranteed notes through other financial assets
Penambahan biaya emisi saham melalui potongan langsung dari penerimaan dana penawaran umum saham	48.018	-	-	Stock issuance cost deducted directly from cash received in initial public offering
Penambahan aset keuangan lancar lainnya	21.673	-	-	Addition in other current financial asset
Penambahan biaya emisi saham melalui biaya yang masih harus dibayar	8.337	-	-	Stock issuance cost deducted through accrued expense
Agunan yang diambil alih	406	-	-	Reprocessed collateral
Pelepasan aset tetap melalui piutang	216	-	-	Disposal of property and equipment through receivable
Pembayaran utang melalui offset dengan jaminan pembelian kertas	-	11.650	-	Payment of liabilities through offset with purchase deposits
Pelepasan aset tetap melalui piutang pihak berelasi	-	1.505	-	Disposal of property and equipment through receivable from related parties
Konversi wesel bayar menjadi modal entitas anak	-	59	34.050	Conversion of notes payable to subsidiary's common stock
Penambahan modal saham melalui agio saham	-	-	2.212.931	Addition to capital stock through additional paid in capital
Penurunan utang dari lembaga keuangan selain bank melalui utang kepada pihak berelasi	-	-	681.225	Deduction in debt from non-bank financial institutions through loans to related parties
Pelunasan wesel bayar melalui saham tersedia untuk dijual	-	-	307.000	Settlement of notes payable through shares available for sale
Penambahan investasi entitas anak melalui penjualan investasi jangka pendek	-	-	203.670	Addition of investment in subsidiaries through sale of short-term investment
Penurunan investasi jangka pendek melalui utang kepada pihak berelasi	-	-	126.543	Deduction of short term investment through loans to related parties
Penambahan uang muka pembelian satelit melalui reklasifikasi dari aset dalam penyelesaian	-	-	40.024	Addition of advance to acquire satellite through reclassification of asset under construction
Penambahan aset lain-lain melalui reklasifikasi investasi jangka pendek	-	-	4.201	Addition to other assets through reclassification of short term investment

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

51. KATEGORI KEUANGAN	DAN	KELAS	INSTRUMEN	51. CATEGORIES AND CLASSES OF FINANCIAL INSTRUMENTS
			Aset pada nilai wajar melalui laba rugi (Aset keuangan pada FVTPL)/ Assets at fair value through profit or loss FVTPL)	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost
	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	1.338.676	-	-	- Cash and cash equivalents
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	101.819	-	-	- Restricted cash in bank
Aset keuangan lainnya	-	304.539	4.126.720	- Other financial assets
Piutang usaha	2.961.008	-	-	- Trade accounts receivable
Piutang nasabah	1.408.768	-	-	- Customer receivables
Piutang margin	9.246	-	-	- Margin receivables
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	136.717	-	-	- Receivables from clearing and settlement guarantee institution
Piutang pembiayaan	793.840	-	-	- Financing receivables
Piutang murabahah	137.182	-	-	- Murabahah receivable
Piutang premi dan reasuransi	37.926	-	-	- Reinsurance assets
Piutang lain-lain	254.055	352.640	-	- Other accounts receivable
Piutang lain-lain pihak berelasi	90.034	-	-	- Other accounts receivable from related parties
Aset keuangan lainnya – tidak lancar	-	-	-	- Other financial assets - non-current
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	-	1.298.929 Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	376.244 Accrued expenses
Utang bank	-	-	-	138.213 Bank loan
Utang kepada lembaga kliring dan penjaminan	-	-	-	212.647 Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang nasabah	-	-	-	247.022 Payable to customer
Utang lain-lain	-	-	-	132.677 Other accounts payable
Uang muka pelanggan	-	-	-	- Customer deposits
Utang kepada pihak berelasi	-	-	-	- Other accounts payable to related parties
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	1.728.143 Long-term loans
Liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	23.605 Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	-	2.686.837 Bonds payable - net
Wesel bayar	-	-	-	76.343 Notes payable
Liabilitas kepada pemegang polis	-	-	-	145.153 Liabilities to policy holders
Jumlah	7.269.271	657.179	4.126.720	2.998.752 7.065.813 Total

52. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

a. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2012, 2011 dan 2010.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh manajemen.

Kebijakan untuk mengelola risiko-risiko tersebut dirangkum di bawah ini:

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

52. FINANCIAL INSTRUMENTS AND FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management for the years ended December 31, 2012, 2011 and 2010.

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of its business, while managing its exposure to foreign exchange risk, interest rate risk, credit and liquidity risks. The Group operates within defined guidelines that are approved by the management.

The policies for managing each of these risks which are summarized below:

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Tantangan dalam sektor industri televisi adalah rencana untuk berpindah dari analog ke digital, yang mungkin terjadi secara bertahap hingga tahun 2018.

Challenge in television industry is the plan to move from analog to digital, which may occur gradually until 2018.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk mengingatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

Di industri jasa keuangan, dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang secara konsisten di kisaran 6,5% per tahun, meningkatkan jumlah penduduk dengan pendapatan dan daya beli yang menguat dari waktu ke waktu.

Within the financial services industry, the consistent growth of the Indonesian Economy ranging at 6.5% per annum amplified the income and the purchasing power of the population over time.

Kondisi ini memberi peluang bisnis kepada perusahaan-perusahaan jasa keuangan, baik dalam bentuk pemberian pinjaman untuk membiayai kredit konsumen kepada mereka yang mempunyai kemampuan membayar, dan atau menawarkan produk-produk reksadana, asuransi jiwa, asuransi kerugian atau peluang investasi kepada mereka yang mempunyai pendapatan yang memadai.

These conditions provide opportunities for financial services firms, both in the form of consumer loan funding to qualified customers, and product offerings such as mutual funds, life insurance, and general insurance or investment opportunities to those who have adequate income.

Manajemen menyadari bahwa perkembangan ekonomi Indonesia yang mengesankan ini tidak senantiasa dapat terjaga dan kondisi pasar juga berpotensi fluktuatif atau melemah karena faktor-faktor domestik (inflasi yang tinggi), regional maupun internasional. Untuk itu, pemantauan kondisi pasar senantiasa dilakukan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Management realized that the impressive growth of the Indonesian economy is volatile and may weaken due to domestic factors (high inflation), both regionally and internationally. Therefore, the Company and its subsidiaries consistently monitor the market conditions.

Industri energi dan sumber daya alam mempunyai potensi risiko pasar yang relatif lebih tinggi karena harga komoditi yang bergerak dinamis dan ada siklus tertentu. Pemahaman yang baik tentang pergerakan pasar di masa lalu dan pemantauan perkembangan pasar di jangka pendek dan jangka menengah merupakan kegiatan pokok yang ditempuh Perusahaan dan entitas anak.

The Energy and natural resources industry may potentially face a higher market risk due to fluctuation of commodity prices and cyclical market condition. The Company and its subsidiaries continuously conduct extensive market trends analysis to understand market movements in the past and monitor market development in the short and medium term.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian barang impor dan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup mengalami kerugian kurs mata uang asing sebesar Rp 217.773 juta, Rp 22.618 juta dan Rp 157.139 juta masing-masing pada tahun 2012, 2011 dan 2010.

Grup mengelola risiko mata uang asing dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan 2,5% pada nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2012, dengan variable lain konstan terhadap laba bersih Grup.

	Perubahan kurs/ Changes in Currency rate	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ Effect on profit (loss) before tax	
Mata uang Rupiah terhadap USD			Rupiah USD to
Penguatan	2,50%	(52.729)	Strengthening
Pelemahan	-2,50%	52.729	Weakness

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

ii. Foreign currency risk management

The Groups exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchase of goods and borrowings denominated in foreign currency.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, the Group incurred foreign exchange loss of Rp 217,773 million, Rp 22,618 million and Rp 157,139 million in 2012, 2011 and 2010, respectively.

The Group manages the foreign currency risk by matching receipt and payment in each individual currency.

Following is the sensitivity to a 2.5% change in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of December 31, 2012, with other variables being constant to the net income of the Group.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Jadwal pembayaran pokok pinjaman jangka panjang dijelaskan pada Catatan 24.

The principal repayment schedule of long-term loans is detailed in Note 24.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, *back to back* deposito dan pinjaman yang akan memberikan *spread* bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk, the Group has a policy in obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik. Eksposur Grup dan rekanan dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara rekanan yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) rekanan yang direview dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties. The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Risiko kredit pada piutang usaha dan pembiayaan konsumen adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Grup mengelola profil likuiditasnya untuk melunasi utang yang jatuh tempo dan untuk membayar belanja modal dengan cara menjaga tingkat kas dan setara kas dari kesetaraan pendanaan melalui jumlah komitmen fasilitas kredit yang memadai. Selain itu Grup juga menempatkan dana pada aset keuangan yang dapat dicairkan sewaktu-waktu.

Credit risk to trade accounts receivable and consumer financing are the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentration of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Group manages its liquidity profile to services its maturing debts or to be able to finance its capital expenditure by maintaining sufficient cash and cash equivalents and the ability of funding through an adequate amount of committed credit facilities. In addition, the Group also placed funds to the financial assets which can be redeemed in anytime.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total	
	%							
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha		154.606	1.144.323	-	-	-	1.298.929	Trade accounts payable
Biaya masih harus dibayar		102.119	130.842	143.283	-	-	376.244	Accrued expenses
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia		212.647	-	-	-	-	212.647	Payables to clearing and settlement guarantee institution
Utang reasuransi		-	-	-	25.840	-	25.840	Reinsurance payable
Utang nasabah		-	1.178.777	-	34.121	-	1.212.898	Payable to customer
Uang muka pelanggan		20.535	-	-	3.877	-	24.412	Customer deposits
Utang lain-lain		45.000	63.557	13.691	10.429	-	132.677	Other accounts payable
Pinjaman jangka panjang		-	-	183.419	212.709	-	396.128	Long-term loans
Liabilitas kepada pemegang polis		-	-	-	2.058	-	2.058	Liabilities to policy holders
Liabilitas jangka panjang lainnya		-	-	-	12.516	-	12.516	Other noncurrent liabilities
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Pinjaman jangka panjang	Libor rate +3,8%	-	90.656	271.969	271.969	-	634.594	Long-term loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Pinjaman jangka pendek	4,00% - 13,50%	-	28.183	115.116	-	-	143.299	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang	4,00% - 14,00 %	-	542	356.544	348.391	-	705.477	Long-term loans
Wesel bayar	3,00%	-	-	76.343	-	-	76.343	Notes payable
Liabilitas sewa pembiayaan	5,50% - 16%	733	2.790	5.018	17.268	-	25.809	Finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	9,75% - 13,25%	32.344	32.344	219.020	3.691.635	-	3.975.343	Bonds payable - net
Jumlah		567.984	2.672.014	1.384.403	4.630.813	-	9.255.214	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

c. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Kecuali sebagaimana tercantum dalam tabel berikut, manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau menggunakan suku bunga pasar yang berlaku.

	31 Desember/December 31,	
	2012	2011
Obligasi yang dijamin dan bersifat senior - bersih		
Nilai wajar	1.763.035	1.375.236
Biaya perolehan yang diamortisasi	1.505.896	1.447.957

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

c. Fair value of financial instruments

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Except as detailed in the following table, management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry prevailing market interest rates.

Senior secured guaranteed notes - net
Fair value
Amortized cost

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below.

Fair value measurements recognised in the consolidated statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Aset keuangan pada FVTPL					Financial assets at FVTPL
Reksadana	2.209.241	-	-	2.209.241	Mutual funds
Dana kelolaan	-	-	1.880.163	1.880.163	Managed funds
Efek tersedia untuk dijual	18.490	-	-	18.490	Equity securities held for trading
Lainnya	7.621	-	-	7.621	Others
Aset keuangan pada AFS					Financial assets at AFS
Instrumen utang	13.191	-	-	13.191	Debt instrument
Jumlah	<u>2.248.543</u>	<u>-</u>	<u>1.880.163</u>	<u>4.128.706</u>	Total

Tidak ada transfer antara tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

There were no transfers between level 1 and 2 in the period.

53. REKLASIFIKASI AKUN

Pada tahun 2012, Perusahaan menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 atas hal-hal sebagai berikut:

Pada tahun 2012, MCAA dan MNCL, Entitas Anak, menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 62 tentang kontrak asuransi dan PSAK 28 (revisi 2011) tentang akuntansi kontrak asuransi kerugian dan PSAK No.36 tentang akuntansi asuransi Jiwa. Perubahan akuntansi ini diterapkan secara retrospektif, oleh karenanya angka-angka komparatif tahun 2011 dan 2010 disajikan kembali.

Selisih antara nilai liabilitas pada tanggal penerapan dengan biaya jasa lalu yang seharusnya diakui pada periode berikutnya disesuaikan ke saldo laba awal tahun 2011 setelah dikurangi dengan liabilitas yang telah diakui Perusahaan dengan menggunakan kebijakan akuntansi sebelum perubahan.

53. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

In 2012, the Company restate the consolidation financial position on December 31, 2011 and 2010 of the matters as follows:

In 2012, MCAA and MNCL, subsidiaries, adopted Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No.62 of the contract of insurance and FRS 28 (revised 2011) on insurance contracts accounting and SFAS 36 on Life Insurance. This accounting change is applied retrospectively, therefore the comparative figures are restated in 2011 and 2010.

The difference between the value of a liability on the date of application to the past service cost is recognized in subsequent periods should be adjusted to retained earnings beginning in 2011 after deducting the liabilities that have been recognized using the accounting policies the Company prior to the change.

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2012, 2011 DAN 2010
DAN PADA TANGGAL 1 JANUARI 2011/31 DESEMBER 2010
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah) - Lanjutan

PT. BHAKTI INVESTAMA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012, 2011 AND 2010
AND AS OF JANUARY 1, 2011/DECEMBER 31, 2010
(Figures in tables are stated in millions of Rupiah) - Continued

Posisi akun tersebut sebelum dan sesudah penyajian kembali dan reklasifikasi akun adalah sebagai berikut:

The account balance before and after the effect of the restatement and the reclassifications are as follows:

		31 Des/Dec 31,					
		2011		2010			
		Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification		
ASET LANCAR						CURRENT ASSETS	
Aset Reasuransi		-	17.125	-	11.860	Reassurance assets	
LIABILITAS JANGKA PANJANG						NONCURRENT LIABILITIES	
Liabilitas kepada pemegang polis		52.765	69.890	17.680	29.540	Liabilities to policy holders	
LABA RUGI KOMPREHENSIF						COMPREHENSIVE INCOME	
Pendapatan pembiayaan, efek dan asuransi		331.146	328.508	-	-	Finance, securities and insurance income	
Keuntungan dan kerugian lain-lain		21.381	24.019	-	-	Other gain and losses - net	

54. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 3 sampai dengan 159 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2013.

54. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 3 to 159 were the responsibilities of the management and were approved and authorized for issue by the Directors on March 28, 2013.